



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT

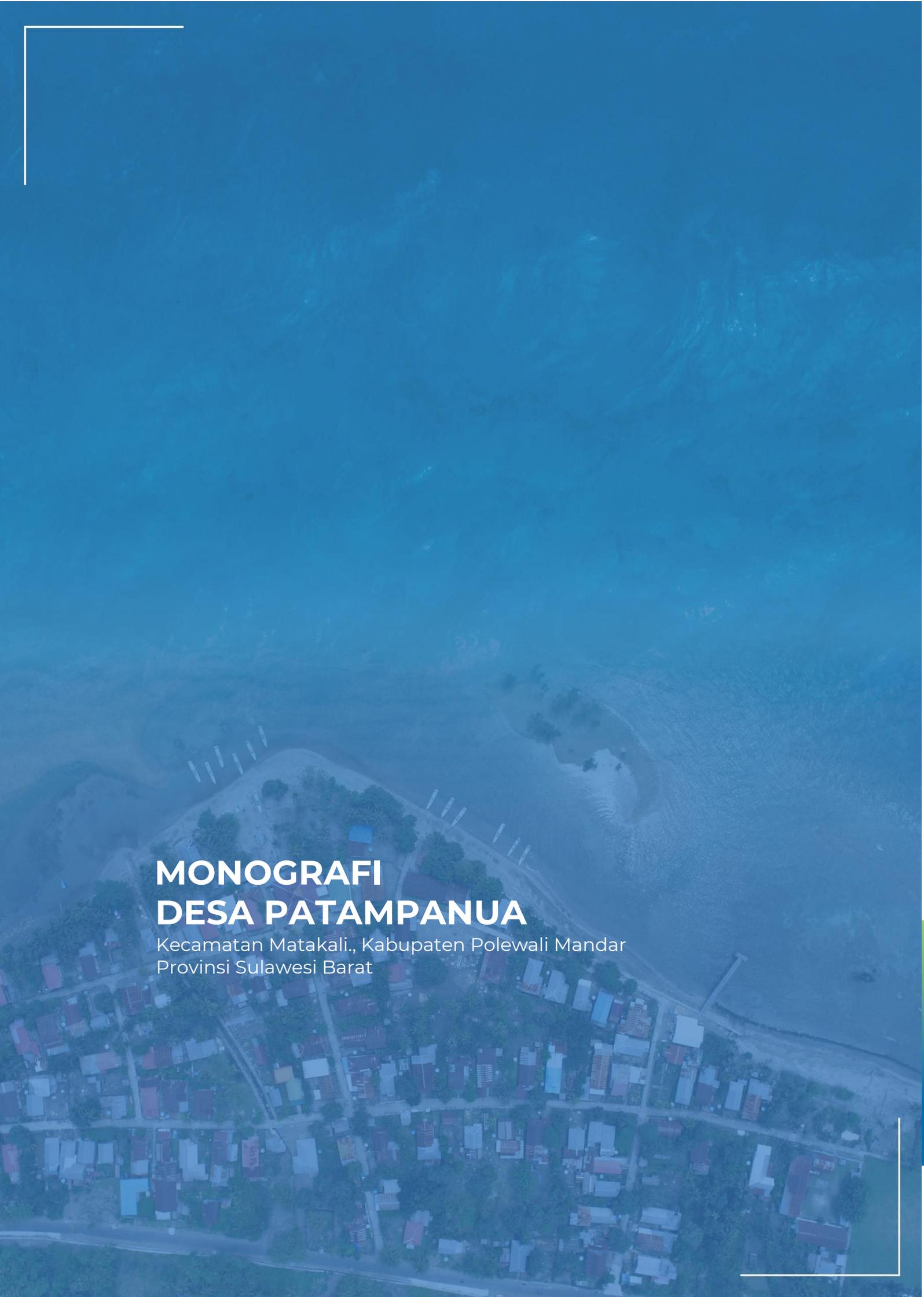


IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PATAMPANUA

Kecamatan Matakali., Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampau, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the layout and surrounding environment.

MONOGRAFI DESA PATAMPANUA

Kecamatan Matakali., Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA PATAMPANUA

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Ahmad Aulia Arsyad, S.K.Pm., M.Si
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Marsudi, S.Pt., M.Si.
Widyanti Utami A, M.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.
Farhan Najmudin Halim, A.Md

Jumlah Halaman:

131 Hal + 14 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

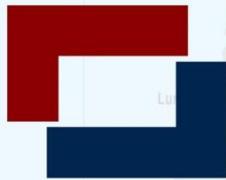
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Patampanua

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	24
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	28
2.6 Peta Topografi.....	29
DEMOGRAFI DESA.....	32
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Patampanua	32
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Patampanua	32
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Patampanua	33
3.4 Sebaran Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Patampanua	34
3.5 Piramida Penduduk Desa Patampanua (Basis Dusun) di Desa Patampanua	35
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Patampanua	38
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Patampanua	38
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Patampanua	39
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Patampanua.....	40
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	44
4.1 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua	45
4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Patampanua	46
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Patampanua	47
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Patampanua	48

4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis yang Dianut di Desa Patampanua	49
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Patampanua	50
4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang digunakan di Desa Patampanua	50
4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Patampanua	51
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	56
5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Patampanua	57
5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Patampanua	57
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Patampanua	58
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan merk provider yang digunakan di Desa Patampanua	59
5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Patampanua	60
5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Patampanua	60
5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Patampanua	61
5.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Patampanua	62
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	64
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Tinggal Di Desa Patampanua	64
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Patampanua	64
6.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Patampanua	67
6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Patampanua	67
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Patampanua	68
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Patampanua	68
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Patampanua	69
6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Patampanua	69
6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> Selama Setahun Terakhir di Desa Patampanua	70
6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Patampanua	70
6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Patampanua	71
6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Patampanua	71

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	74
7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Patampanua	74
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua	74
Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Bpjs ketengaraan di Desa Patampanua	75
7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Patampanua	76
7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Patampanua	77
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Patampanua	78
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tampanua.	79
7.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Patampanua	80
7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Patampanua	81
7.9 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Patampanua	82
7.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Patampanua	83
7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Patampanua	83
7.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Patampanua	85
7.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Patampanua	85
7.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Patampanua	86
7.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola di Desa Patampanua	86
7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Patampanua	87
7.18 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Patampanua	88
7.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Patampanua	89
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	92
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Patampanua	92
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Patampanua	93
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Patampanua	94
8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Patampanua	96
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Patampanua	96
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Patampanua	97
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Patampanua	99

8.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Patampanua	100
8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Patampanua	101
8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Patampanua	102
8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Patampanua	103
8.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Patampanua.....	103
8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Patampanua	104
8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Patampanua	105
8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Patampanua	105
8.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Patampanua	106
8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Patampanua	108
8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	109
8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	110
8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Patampanua	111
8.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Patampanua	112
8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	113
DATA SOSIAL	116
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	116
9.2 Pohon Masalah	119
9.3 Kalender Musim.....	120
9.4 Stratifikasi Sosial	122
KESIMPULAN.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Orthophoto Desa Patampanua	25
Gambar 2 Peta administrasi Desa Patampanua	26
Gambar 3 Peta sarana dan prasarana Desa Patampanua	27
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Patampanua	28
Gambar 5 Peta Topografi Desa Patampanua	30
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Patampanua	32
Gambar 7 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua	33
Gambar 8 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua	33
Gambar 9 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Patampanua	34
Gambar 10 Piramida penduduk Dusun Rea Jaya	35
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Sappoang	36
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Rea Barat	36
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Bulu Bawang	37
Gambar 14. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Patampanua	38
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Patampanua	39
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua	39
Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Patampanua	41
Gambar 18 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Patampanua	44
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua	45
Gambar 20 Jumlah penduduk (jenis kelamin) berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Patampanua	46
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Patampanua	47
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Patampanua	48
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Patampanua	50
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Patampanua	51
Gambar 25 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua	56
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua	57
Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Patampanua	58

Gambar 28	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan merk <i>handphone</i> di Desa Patampanua	59
Gambar 29	Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Patampanua	59
Gambar 30	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Patampanua	60
Gambar 31	Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Patampanua	61
Gambar 32	Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Patampanua	62
Gambar 33	Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Patampanua	64
Gambar 34	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua	65
Gambar 35	Gambar kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua	66
Gambar 36	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Patampanua	67
Gambar 37	Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Patampanua	67
Gambar 38	Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Patampanua	68
Gambar 39	Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Patampanua	70
Gambar 40	Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Patampanua	70
Gambar 41	Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Patampanua	71
Gambar 42	Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Patampanua	71
Gambar 43	Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Patampanua	74
Gambar 44	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua	75
Gambar 45	Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Patampanua.....	75
Gambar 46	Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Patampanua	76
Gambar 47	Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Patampanua	77
Gambar 48	Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Patampanua	78
Gambar 49	Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Patampanua	79
Gambar 50	Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Patampanua	82
Gambar 51	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Patampanua	84

Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Patampanua	85
Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Patampanua	85
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Patampanua	86
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Patampanua	87
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Patampanua	87
Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Patampanua	88
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Patampanua	89
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Patampanua	92
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Patampanua	93
Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	95
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Patampanua	97
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Patampanua	98
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Patampanua	99
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Patampanua	107
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	108
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Patampanua	109
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	110
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Patampanua.....	111
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Patampanua	112
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Patampanua	113
Gambar 72 Diagram venn kelembagaan Desa Patampanua	116
Gambar 73 Pohon masalah Desa Patampanua.....	119
Gambar 74. Mobilitas Sosial Desa Patampanua.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum Desa Patampanua	27
Tabel 4. Jenis Penggunaan Lahan.....	29
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua.....	40
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua	46
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Patampanua.....	48
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Patampanua	49
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Patampanua.....	52
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua.....	57
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Patampanua.....	58
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Patampanua.....	60
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Patampanua.....	61
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Patampanua	62
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Patampanua.....	66
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Patampanua	68
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Patampanua.....	69
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Patampanua.....	69
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua.....	76
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	80
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Patampanua	81
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Patampanua.....	83
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Patampanua.....	88
Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Patampanua (dalam ekor)	88
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Patampanua	93

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Patampanua.....	94
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Patampanua.....	95
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Patampanua.....	96
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Patampanua.....	97
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Patampanua.....	98
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Patampanua.....	99
Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Patampanua	100
Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Patampanua	101
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Patampanua	102
Tabel 35 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Patampanua	103
Tabel 36 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Patampanua.....	104
Tabel 37 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Patampanua	104
Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Patampanua.....	105
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Patampanua	106
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Patampanua.....	107
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Patampanua.....	108
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Patampanua.....	110
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Patampanua.....	111
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Patampanua.....	113
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Patampanua.....	114
Tabel 46. Kalender Musim Desa Patampanua.....	121
Tabel 47. Stratifikasi Sosial Desa Patampanua.....	123

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Patampanua secara administratif berada di Kecamatan Matakali yang berbatasan dengan Kelurahan Matakali di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Bunga-bunga, bagian selatan berbatasan dengan kelurahan Manding, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Mampie. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Matakali. Luas Desa Patampanua sebesar 6,67 km².

Jumlah keluarga di Desa Patampanua adalah 1.369 keluarga. Dari 1.369 keluarga yang tinggal terdapat 4.983 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.472 jiwa dan perempuan sebanyak 2.511 jiwa. Piramida penduduk Desa Patampanua menggambarkan bahwa terdapat 3.456 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.527 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 69,36 persen.

Penduduk Desa Patampanua mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian >3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 1.157 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 165 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari kemudian 46 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2 dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Patampanua sebanyak 4.983 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.189 jiwa (23,86 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,04 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Patampanua terdapat 1.269 jiwa (25,47 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.550 jiwa (31,11 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 658 jiwa (13,20 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 245 jiwa (4,92 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 53 jiwa (1,06 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.325 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.795 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 650 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 174 jiwa sebagai PUIK Negara dan 39 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Patampanua terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, ORMAS, kelompok pengajian, partai Politik, kelompok

olahraga/hobi, gotong royong, dan musdes/musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Patampanua yakni sebanyak 161 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kegiatan Gotong Royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan gotong royong di Desa Patampanua sebanyak 98 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan, Dusun Bulubawang menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok nelayan yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan partai politik, Dusun Sappoang menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni sebanyak 1. keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Sappoang, Rea Barat dan Bulubawang menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 6 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada Musdes, Dusun Bulubawang juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota pada MUSDES yakni sebanyak 1 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Sappoang jumlah 15 keluarga, diikuti Dusun Rea Barat sebanyak 6 keluarga dan Dusun Rea Jaya sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Sappoang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 6 keluarga, diikuti Dusun Rea Barat dan Bulubawang masing-masing sebanyak 1 keluarga.

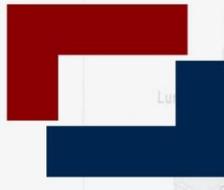
Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 14 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1.107 keluarga yang membuang sampah di Bakar, 27 keluarga yang mengubur sampahnya, 221 keluarga yang membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf

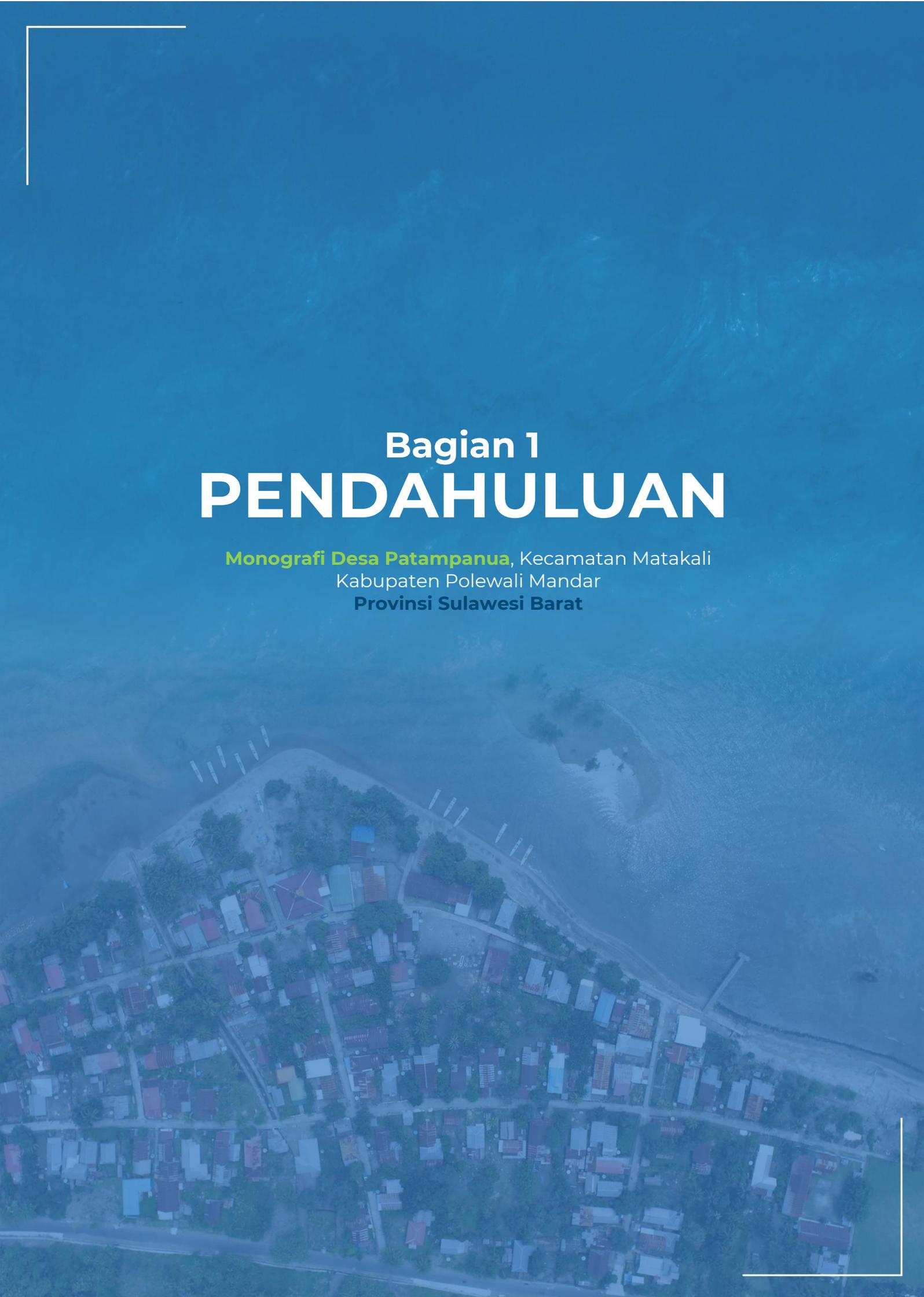


S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right, and a sandy beach area is at the bottom. The overall image has a monochromatic blue tint.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat

menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

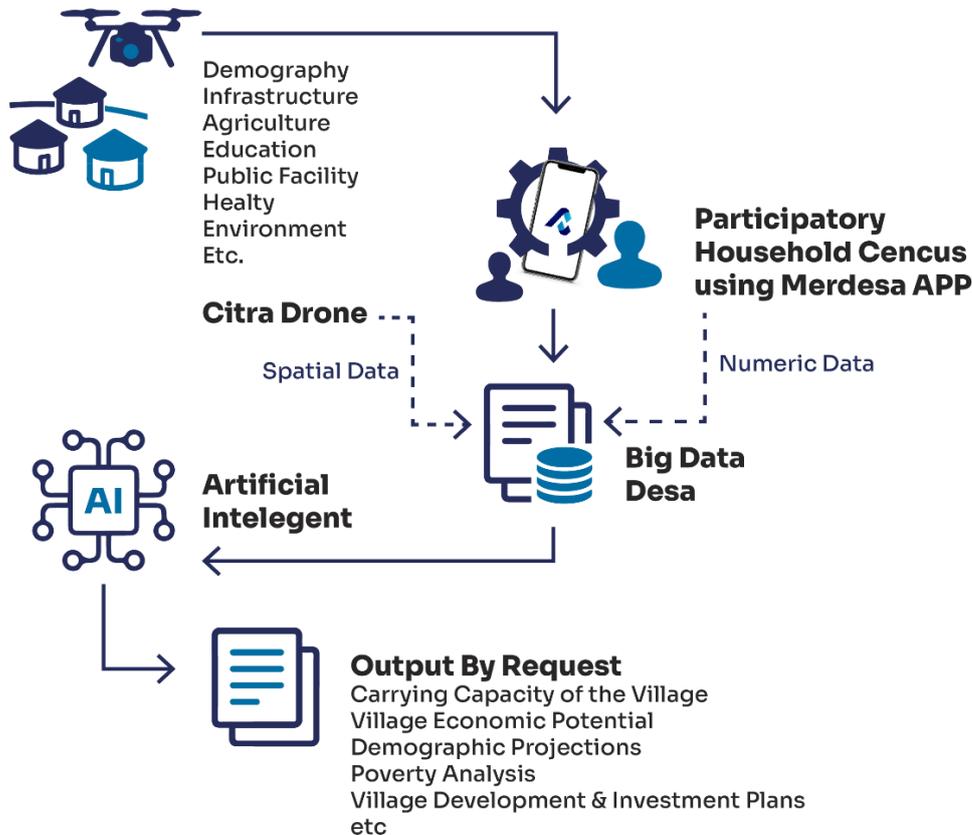
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1. Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2. Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui *android* milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1. Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Patampaña, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2. Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Patampanua disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

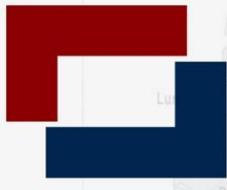
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik

pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

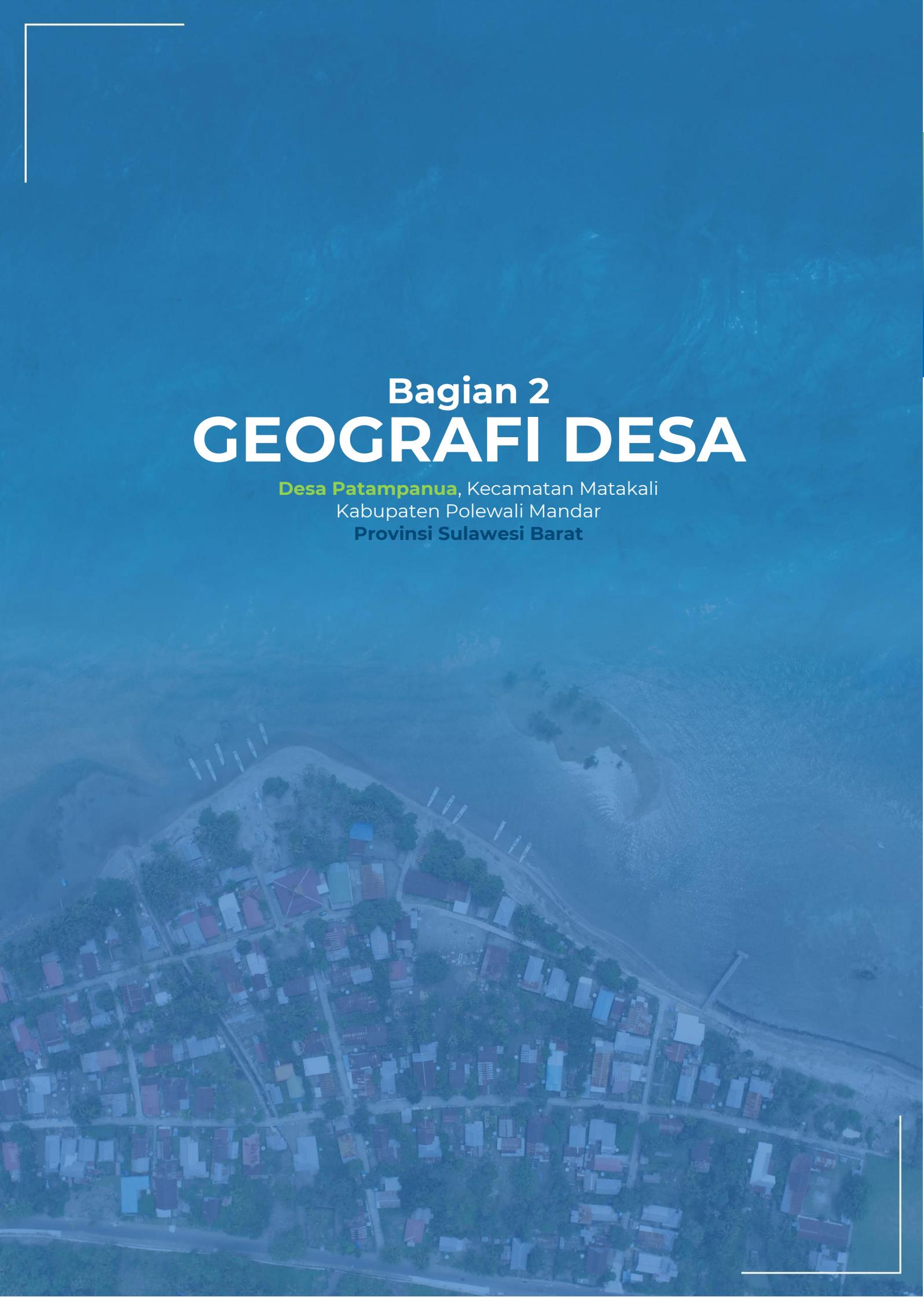
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoal permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper and right portions of the image. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

2.1.1 Sejarah Pembentukan Desa

Desa Patampanua terbentuk pada akhir tahun 1969 merupakan induk yang awal mulanya Nama Desanya adalah Desa Rea Menjadi Desa Patampanua. Desa Patampanua merupakan Desa Induk yang mana pada tahun 1969 Desa Patampanua gabungan dari beberapa desa yaitu Desa Bunga-bunga, Pasiang, Indomakombong dan Mampie. Desa Patampanua merupakan Desa yang berlokasi di Sentral Kecamatan Matakali sehingga menjadi titik pertemuan antara empat Desa. Pada tahun 1970 Kepala Desa diangkat oleh pilihan rakyat dengan sebutan Kepala Toa. Kepala Desa atau dengan sebutan kepala Toa yang dipilih oleh masyarakat Bernama Tahir. Masa jabatan Kepala Desa Pertama sejak Desa Patampanua terbentuk mulai dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1990.

2.1.2 Sejarah Periodisasi Pemerintahan Desa

Kepala desa pertama sejak Desa Patampanua didirikan adalah Muhammad Tahir dengan masa jabatan selama 20 tahun kepemimpinan yakni tahun 1970-1990. Pada periode pertama (1970-1990) terjadi pemilihan Kepala Desa yang mana pada saat itu di sebut sebagai Kepala Toa oleh masyarakat dikarenakan Bapak Muhammad Tahir merupakan orang yang dianggap sebagai orang yang terpandang sehingga masyarakat sepakat memilih Bapak Muhammad Tahir sebagai Kepala Toa. Pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1992 terjadi pergantian kepala Desa yang mana dua tahun masa jabatan tersebut di percayakan oleh masyarakat kepada Bapak Alimuddin. Pemilihan Kepala Desa yang pertama kali dilakukan dengan sistem Demokrasi pada tahun 1993. Pada pemilihan Pertama kali calon kepala Desa hanya 1 (satu) orang yakni Bapak Arsyad dengan masa jabatan selama 5 tahun terhitung sejak tahun 1993 sampai tahun 1998. Pada Tahun 1998 terjadi penunjukan pejabat sementara sebagai Kepala Desa yang dipercayakan kepada Bapak Malik. Pada tahun 1998 pula dilakukan pemilihan Kepada Desa yang kedua kalinya. Kepada Desa terpilih pada tahun 1998 adalah Bapak H. Darwis dengan masa jabatan selama 8 tahun yaitu mulai pada tahun 1998 sampai tahun 2006. Pemilihan kepada Desa Patampanua yang ketiga terjadi pada tahun 2006 dengan masa jabatan selama 8 tahun terhitung pada tahun 2006 sampai tahun 2013. Kepala Desa terpilih pada periode tersebut adalah H. Darwis. Pemilihan Kelapa Desa Patampanua yang keempat dilakukan pada tahun 2014 dengan masa jabatan selama 5 tahun terhitung mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan kepala Desa Patampanua yang keempat di menangkan oleh Bapak H. Abdul Aziz. Pada Tahun 2019 terjadi pergantian Kepala Desa yang menjabat sementara adalah Bapak Mukhlis, SH. dengan masa jabatan selama 2 tahun terhitung mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada pemilihan kepala Desa yang kelima dilakukan pada tahun 2021 dengan terpilihnya bapak Muhammad Yusuf Jabir. Masa jabatan Bapak Muhammad Yusuf Jabir terhitung mulai dari tahun 2021 sampai tahun 2028.

2.1.3 Sejarah Pembangunan (Fisik)

Pada tahun 1970 listrik belum masuk Desa Patampanua, kondisi jalan Desa sebahagian besar masih berupa jalan tanah, Pembangunan Kantor Desa, Sekolah sebanyak 3 unit, Masjid 3 unit yang tersebar di 3 Dusun, dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) 1 unit. Alat transportasi pribadi belum ada akan tetapi transportasi umum berupa bendi sudah ada sehingga masyarakat masih berjalan kaki dan menggunakan bendi untuk menjangkau lokasi satu kelokasi lainnya. Pada tahun 1985 listrik masuk desa dan pembuatan draenase sudah dilakukan akan tetapi belum menjangkau keseluruhan wilayah Desa Patampanua.

Pada tahun 1992, alat transportasi masyarakat masih menggunakan sepeda dan sebagian motor, namun telah ada angkutan umum. Sebagian Desa Patampanua telah diaspal, namun belum ada PDAM tetapi masyarakat menggunakan sumur gali. Pada tahun 1993 sampai tahun 1998 pasar sudah terbangun yang dinamakan Pasar Rea, WC umum dibangun sebanyak 2 unit di Dusun Sappoang, dan pengaspalan jalan Desa.

Pada tahun 1998 sampai tahun 2005, Pembangunan dreanase diseluruh wilayah Desa, Pengaspalan jalan di Dusun Bulubawang dan pengecoran jalan-jalan Lorong/gang di beberapa Dusun. Pada tahun 2006 sampai tahun 2013 dilakukan renovasi kantor Desa, Pengaspalan jalan Dusun, pembangunan WC umum, pengecoran dreanase, Pengecoran jalan Dusun dan Pembangunan sekolah tingkat Kanak-kanak.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2018, pembangunan batas gerbang desa antar kelurahan dengan Desa Patampanua pembuatan draenase, renovasi kantor Desa, Pembangunan Rumah bersubsidi di Dusun Sappoang dan Dusun Rea Barat, dan pembangunan WC umum. Tahun 2019-2022, pembangunan rumah bersubsidi di Dusun Sappoang dan Rea Barat, penambahan fasilitas kantor desa berupa AC didalam ruangan dan pembuatan sarana olahraga, jembatan dan, transportasi telah lancar dan Tahun 2021, pembangunan drainase lebih diperbaiki, Pengecoran jalan di Dusun Rea Jaya, pembangunan masjid, pengadaan empang dan pupuk bersubsidi telah ada.

2.1.4 Sejarah Perkembangan Ekonomi

Pada tahun 1985-1992, pembelian kebutuhan sehari-hari di Pasar Wonomulyo yang terletak di Kecamatan Wonomulyo dengan harga yang masih murah. Masyarakat memenuhi kebutuhan dari hasil perkebunan dan pertanian dengan harga yang masih murah. Pada tahun 1993-2000, sudah ke Pasar Rea yang ada di Desa Patampanua untuk membeli kebutuhan sehari-hari, sehingga mulai terjadi peningkatan ekonomi masyarakat.

Tahun 2001-2005 jumlah kelompok tani bertambah, Petani Tambak bertambah dan hasil perkebunan telah meningkat, walaupun masih terjadi gagal panen ketika terjadi kemarau panjang. Tahun 2006-2012, hasil pertanian dan perkebunan telah meningkat. Pada Tahun 2015, 2017 dan 2018 terjadi gagal panen karena musim kemaran dan adanya hama penyakit yang menyerang, sehingga perekonomian mengalami penurunan. Tahun 2019-

2021 sebagian wilayah masih terjadi gagal panen dan terjadi banjir dan longsor, sehingga perekonomian tidak meningkat. Tahun 2022 terdapat PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang menyerang ternak sapi sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan peternak khususnya peternak sapi dan virus covid-19, namun perekonomian lambat laun mulai membaik dan mengalami peningkatan. Masyarakat Desa Patampanua selain pekerjaan sebagai petani, pengusaha juga ada yang bekerja sebagai ASN baik PNS maupun PPPK dan staf honorer di kantor-kantor pemerintah Desa, Kecamatan maupun Kabupaten.

2.1.5 Sejarah Perubahan Sosial-Budaya Desa

Pada tahun 1970 telah terbentuk kelompok tani di Desa Patampanua yang masih menggunakan kerbau dalam mengelola sawah dan perkebunan, masyarakat masih tergabung dengan Desa Indo Makkombong Pasiang, Bunga-bunga dan Mampie, telah dibentuk organisasi PKK dan lembaga masyarakat lainnya, begitupun partai politik telah masuk di Desa Patampanua. Anak-anak Desa Patampanua sudah memiliki Pendidikan tingkat dasar.

Pada tahun 1992-2000, pendidikan anak masyarakat Desa Patampanua mulai tinggi, BABINSA dan partai politik seperti Golkar, PDI dan PPP telah masuk ke desa. Pada tahun 2001 diadakan perlombaan MTQ di setiap tahunnya sampai saat ini dan pertandingan di berbagai cabang olahraga setiap tahun tepatnya pada saat perayaan hari kemerdekaan Indonesia.

Pada tahun 2006 masa kepemimpinan H. Darwis sebagai kepala desa ketiga sering diadakan kegiatan-kegiatan oleh Pemuda Desa, telah ada dana aspirasi dan sertifikat Prona. Pada tahun 2012 masa kepemimpinan H. ABD Aziz terdapat peningkatan prestasi di bidang olahraga Sepakbola se-Kelurahan Matakali dan banyak pemberian bantuan bedah rumah, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), lampu gratis dan pembangunan WC gratis diberikan kepada masyarakat di Desa Patampanua. Partai politik yang masuk berjumlah 32 dan terbentuk BMKT.

Pada tahun 2019-2021 terdapat bantuan bedah rumah. Status Desa Patampanua mulai berkembang sehingga banyak diundang ke acara pemerintahan. Tahun 2022, masih terdapat bantuan bedah rumah, program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit PMK pada ternak sapi dan masuknya Tim Kesehatan dalam pemeriksaan Covid-19.

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan

citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta Orthophoto Desa Patampanua yang diperlihatkan pada **Gambar 1**. Peta Orthophoto Desa Patampanua, merupakan hasil pengambilan foto udara menggunakan UAV tipe phantom 4 v2.0.

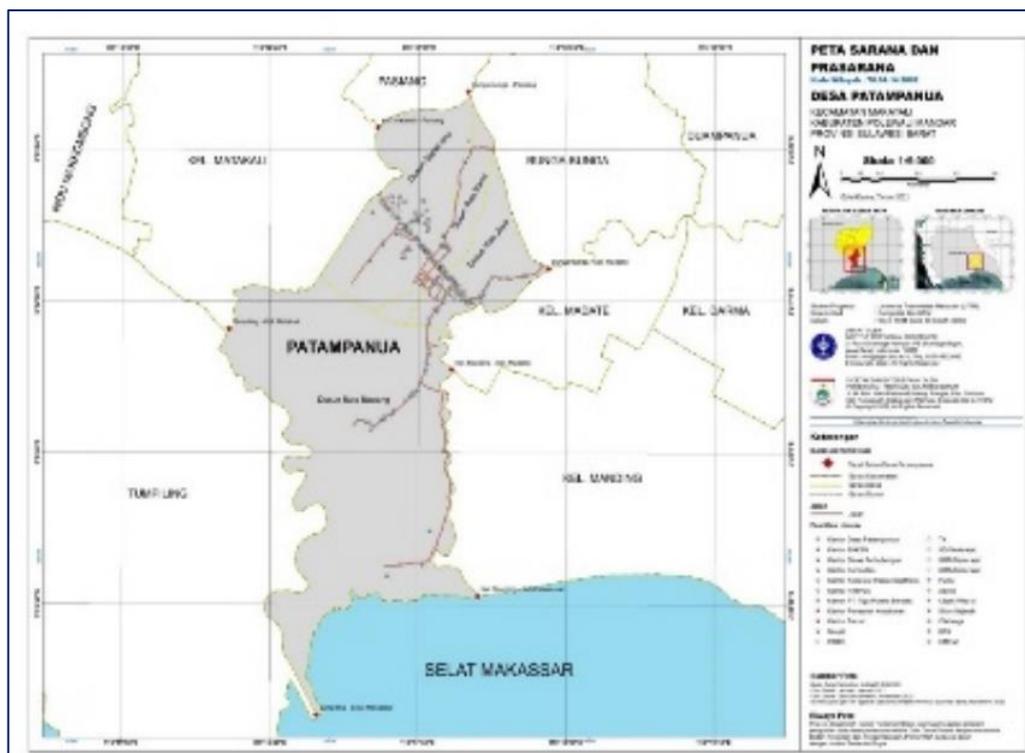


Gambar 1. Peta Orthophoto Desa Patampanua

Desa Patampanua memiliki tujuh titik tapal batas atau titik bersinggungan batas desa yang disimbolkan dengan titik warna merah pada peta orthophoto. Wilayah barat Desa Patampanua bersebelahan dengan Kec. Wonomulyo, arah selatan berbatasan dengan Selat Makassar. Wilayah timur berbatasan dengan Kec. Polewali. Lalu wilayah utara berbatasan dengan Desa Pasiang.

2.3 Peta Administrasi

Peta administrasi Desa Patampanua mencakup semua informasi seperti fasilitas umum dan penggunaan lahan. Berdasarkan peta pada **Gambar 2** Peta administrasi Desa Patampanua, ditemukan sebanyak dua puluh dua jenis fasilitas umum berada yang ada Desa Patampanua. Secara administratif, Desa



Gambar 3 Peta sarana dan prasarana Desa Patampanua

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum Desa Patampanua menunjukkan jumlah fasilitas umum yang ada disetiap dusun pada Desa Patampanua. Kantor Desa Patampanua berada di Dusun Kanan. Fasilitas keamanan terdapat 1 bangunan yang berada di Dusun Sappoang, fasilitas kesehatan terdapat di Dusun Rea Jaya dan Sappoang dengan masing-masing satu bangunan, terdapat 1 objek wisata di Desa Sappoang, fasilitas olahraga hanya terdapat di Dusun Bulu bawang, fasilitas pendidikan teradapat di Dusun Bulu bawang sebanyak 2, 2 di Dusun Rea Jaya dan 3 di Dusun Sappoang. Sedangkan untuk fasilitas peribadatan 3 berada di Dusun Bulu bawang, 4 Dusun Rea jaya, dan 6 di Dusun Sappoang. Fasilitas Perkantoran terdapat di 3 dusun, 5 di Rea Barat, 1 Rea jaya dan 2 di Sappoang. Hanya teradapat 1 situs sejarah dan telekomunikasi yang masing-masing berada di Dusun Sappoang. Untuk fasilitas unit usaha terdapat 201 bangunan yang menyebar luas di masing-masing Dusun, 32 di Dusun Bulu Bawang, 23 di Dusun Rea Barat, 64 di Dusun Rea Jaya dan 82 di Dusun Sappoang.

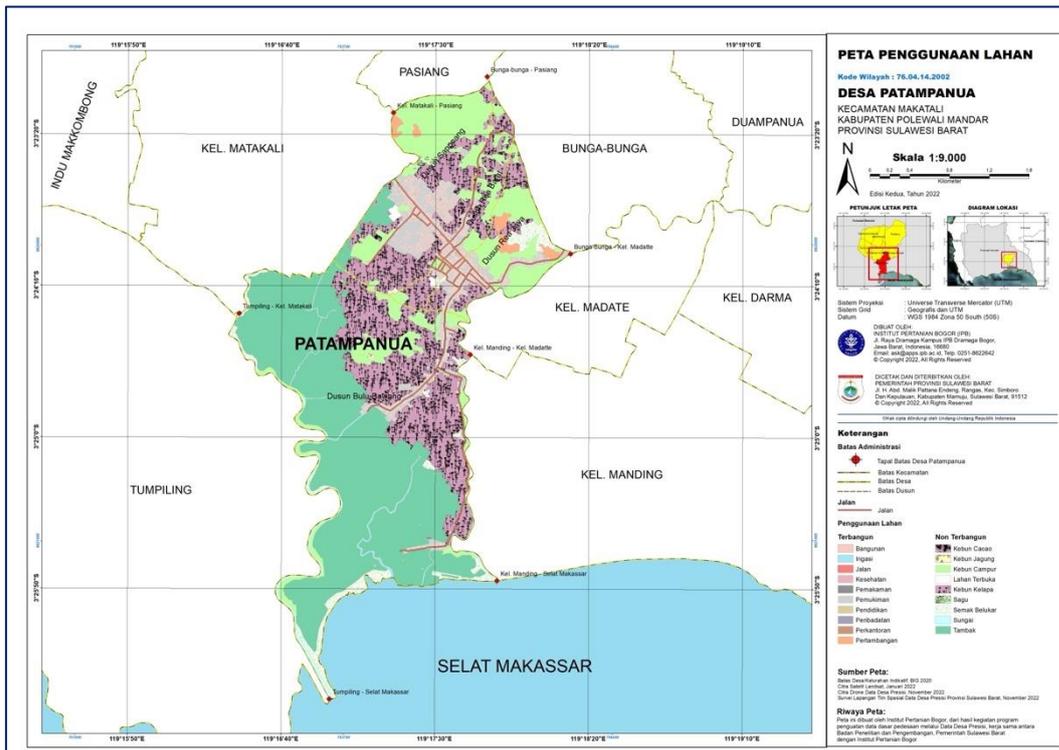
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum Desa Patampanua

No	Sarana dan Prasarana	Dusun			Total
		Bulu Bawang	Rea Barat	Rea Jaya	
1	Keamanan	0	0	0	1
2	Kesehatan	0	0	1	1
3	Obyek Wisata	0	0	0	1
4	Olahraga	1	0	0	0
5	Pendidikan	2	0	2	3

No	Sarana dan Prasarana	Dusun			Total
		Bulu Bawang	Rea Barat	Rea Jaya	
6	Peribadatan	3	0	4	6
7	Perkantoran	0	5	1	2
8	Situs Sejarah	0	0	0	1
9	Telekomunikasi	0	0	0	1
10	Unit Usaha	32	23	64	82

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Patampanua terdiri dari 19 jenis, lahan terbangun terdapat 10 jenis diantaranya jalan, pemukiman, perkantoran, kesehatan dan lain-lain (**Tabel 4. Jenis Penggunaan Lahan**). Untuk lahan terbangun yang terluas adalah kawasan pemukiman. Sedangkan untuk lahan non terbangun ada 9 jenis tutupan lahan yang terdiri dari hutan, kebun campuran, tambak, semak belukar, sungai dll. Untuk lahan non terbangun yang terluas adalah tambak. Tambak di Desa Patampanua merupakan jenis tutupan lahan yang terluas yakni lebih dari setengah tutupan lahan dipenuhi oleh tambak.



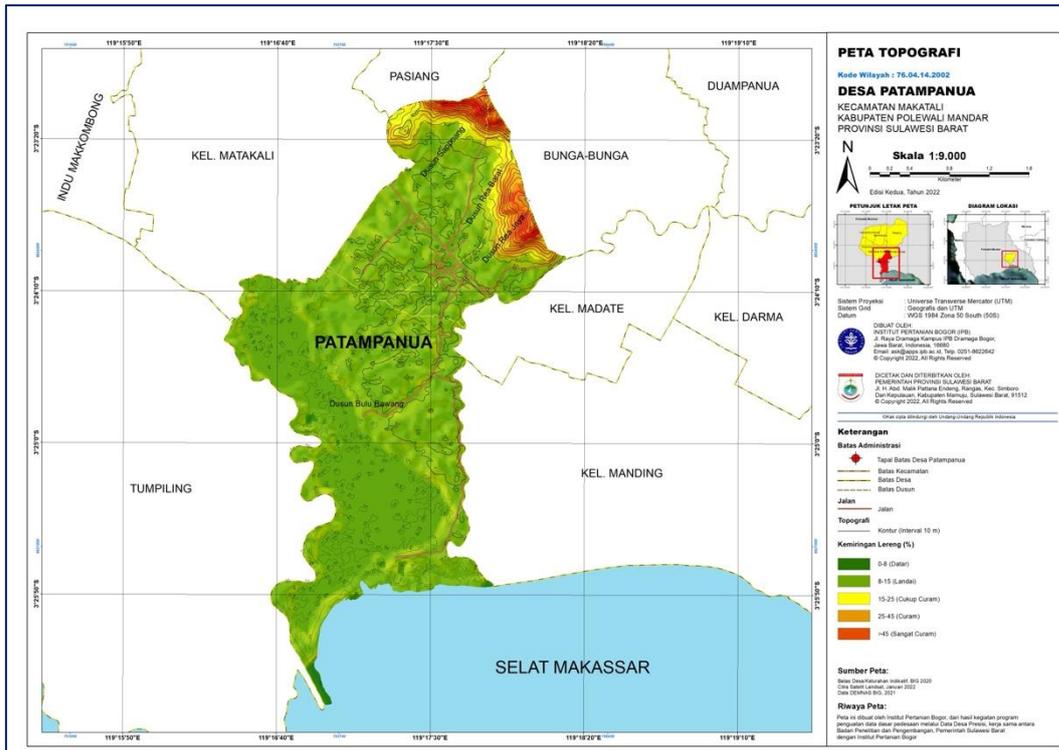
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Patampanua

Tabel 4. Jenis Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Bangunan	28,88871409
2	Cacao	0,97273565
3	Irigasi	5,132582019
4	Jagung	0,482719104
5	Jalan	4,357066251
6	Kebun Campur	148,7181723
7	Kesehatan	0,040442278
8	Lahan Terbuka	2,95357815
9	Pemukaman	0,304153156
10	Pemukiman	60,44348563
11	Pendidikan	0,590139369
12	Peribadatan	0,284236244
13	Perkantoran	0,180929809
14	Pertambangan	9,218217528
15	Pohon Kelapa	237,1581776
16	Sagu	2,262197865
17	Semak Belukar	31,06161859
18	Sungai	15,90593207
19	Tambak	347,9140483

2.6 Peta Topografi

Secara administrasi Desa Patampanua terletak pada ketinggian 600–2000 mdpl lanskap pegunungan dengan suhu yang dingin. Berdasarkan peta topografi yang di buat dengan membagi beberapa kelas kelerengan (%) yaitu 0–8 disebut datar, 8–15 (Landai), 15–25 disebut agak curam dan 25–45 curam dan ≥ 45 disebut sangat curam. Pemukiman Desa Patampanua mayoritas berada di kelerengan 8–15 % yang artinya pemukiman tersebut terletak daerah landai. Berdasarkan ke lima kelas kelerengan diatas, Desa Patampanua tidak begitu curam ataupun sangat curam, tetapi mayoritas daerah tersebut berada di kelas $\leq 8-15$ % yang artinya daerah Desa Patampanua berada pada kelas datar, landai.



Gambar 5 Peta Topografi Desa Patampanua

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, white) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. There are white L-shaped corner brackets in the top-left and bottom-right corners.

Bagian 3

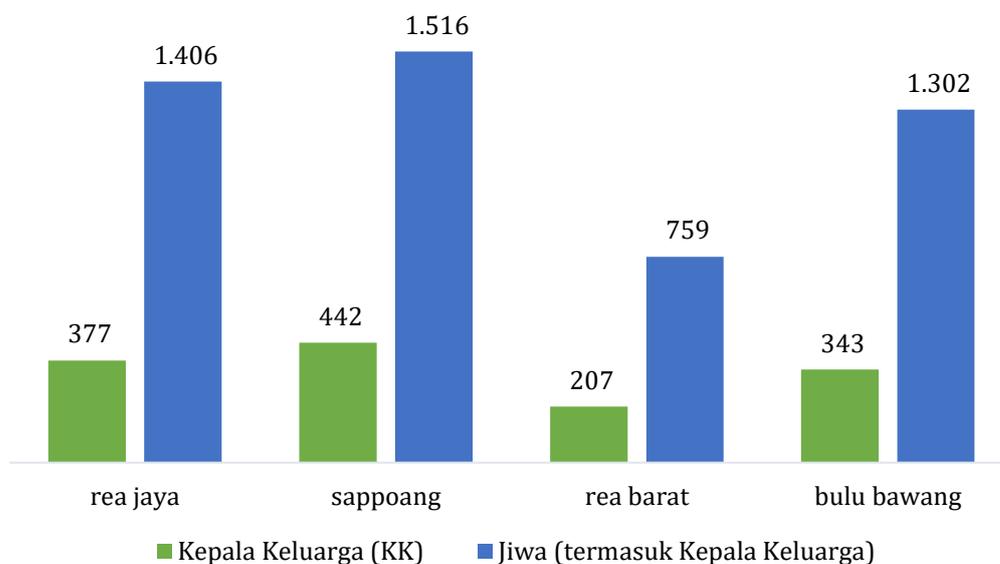
DEMOGRAFI DESA

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Patampanua

Jumlah keluarga di Desa Patampanua adalah 1.369 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.983 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.472 jiwa dan perempuan sebanyak 2.511 jiwa. Piramida penduduk Desa Patampanua menggambarkan bahwa terdapat 3.456 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 1.527 jiwa.

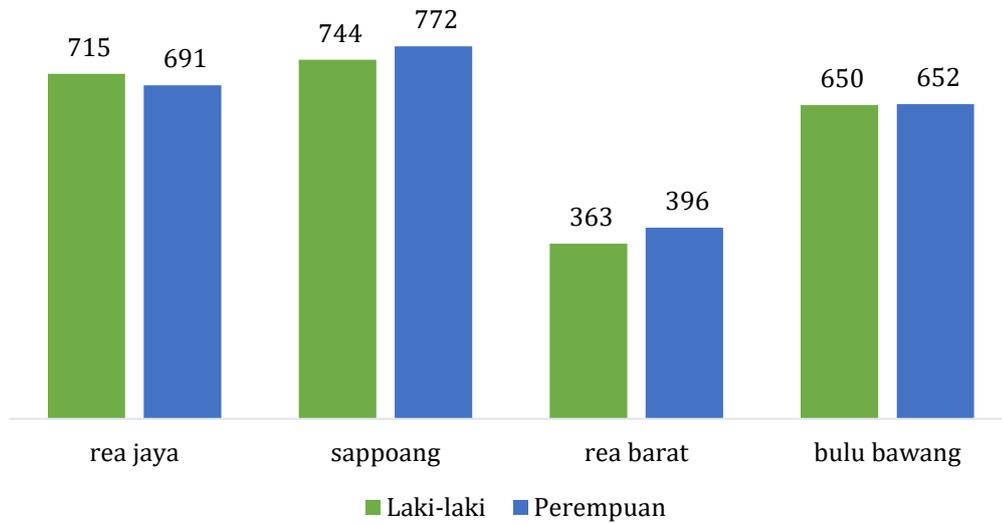


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Patampanua

Berdasarkan **Gambar 6** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Patampanua, wilayah paling banyak kepala keluarga dan penduduk di Desa Patampanua terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 442 jiwa dan penduduk sebanyak 1516 jiwa. Sedangkan wilayah paling sedikit kepala keluarga terdapat pada Dusun Real Barat dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 207 jiwa dan penduduk sebanyak 759 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Patampanua

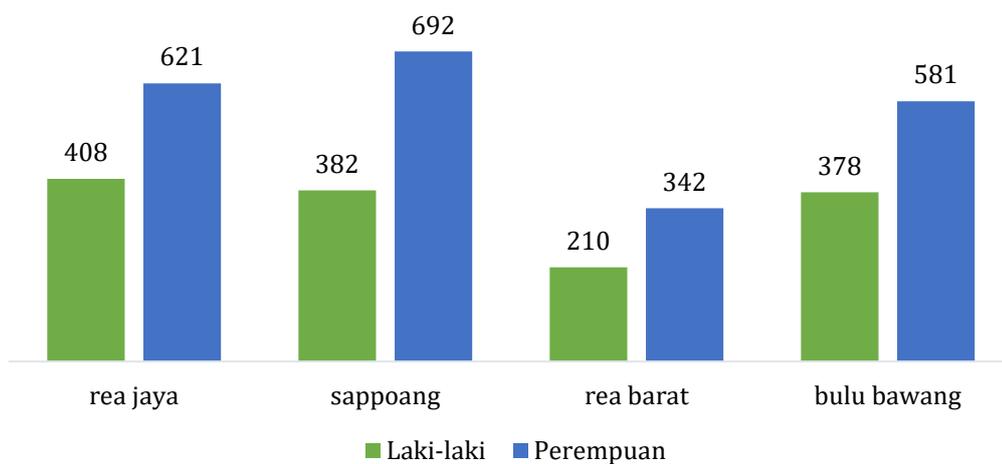
Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Patampanua. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2511 jiwa dan laki-laki sebanyak 2472 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 8.



Gambar 7 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua

Pada **Gambar 7** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua, menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada Dusun Sappoang dengan jumlah masing-masing sebanyak 744 jiwa dan 722 jiwa. Wilayah Dusun Real Barat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit hanya memiliki 363 jiwa laki-laki dan 396 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Patampanua

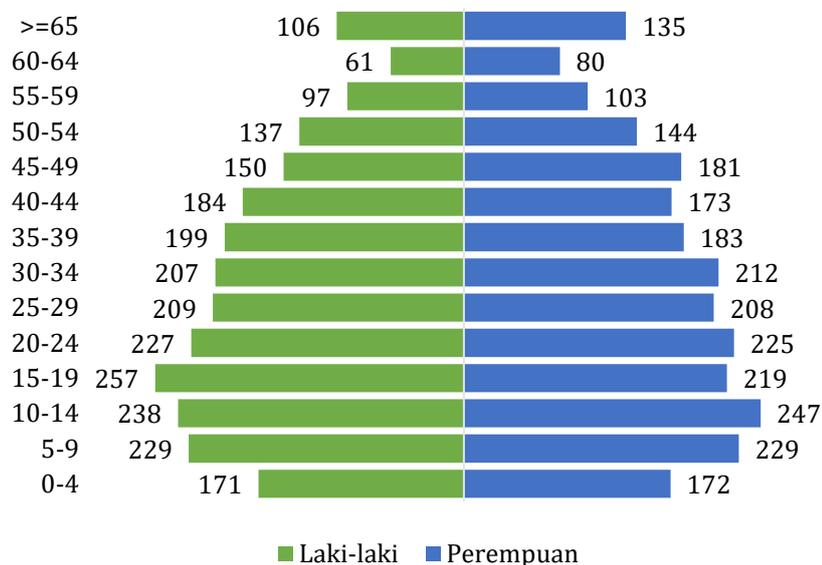


Gambar 8 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua.

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 1378 jiwa dan perempuan sebanyak 2236 jiwa. Adapun jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 9. Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Sappoang, perempuan sebanyak 692 Jiwa dan laki-laki sebanyak 382 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan terkecil terdapat pada Dusun Rea Barat dengan jumlah anggota perempuan sebanyak 342 Jiwa dan jumlah anggota keluarga laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Beluak sebanyak 210 Jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin perempuan di Desa Patampanua.

3.4 Sebaran Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Patampanua

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9.



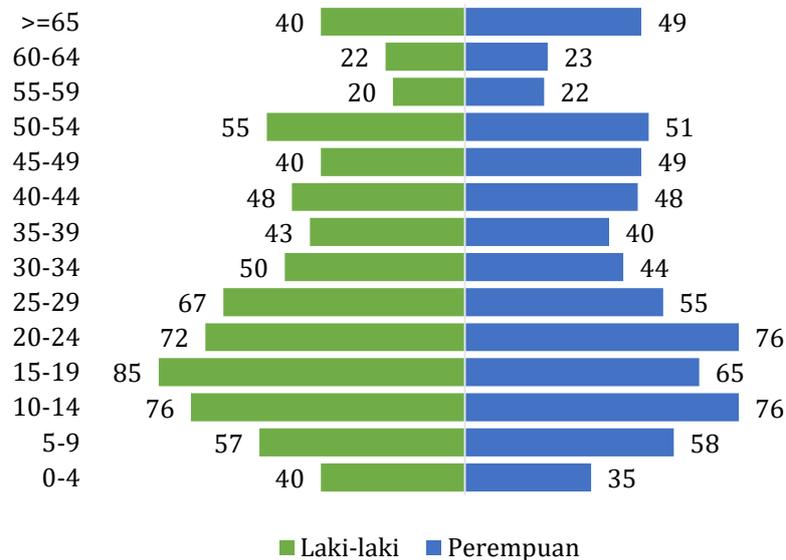
Gambar 9 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Patampanua

Pada **Gambar 9** menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) di Desa Patampanua sebanyak 3456 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia

tua) sebanyak 1527 jiwa. Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level Dusun di Desa Patampanua. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap Dusun sebagai berikut:

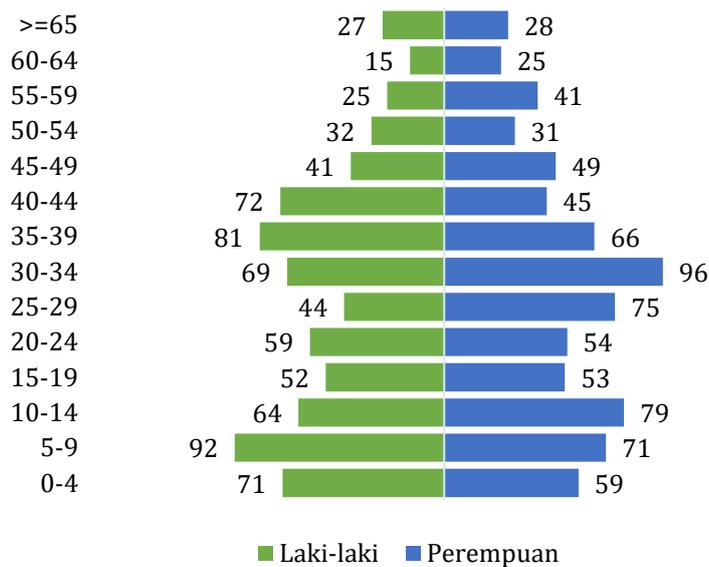
3.5 Piramida Penduduk Desa Patampanua (Basis Dusun) di Desa Patampanua

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Rea Jaya didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 975 Jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 431 Jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 67 Jiwa dan 76 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Rea Jaya dapat dilihat pada **Gambar 10**.



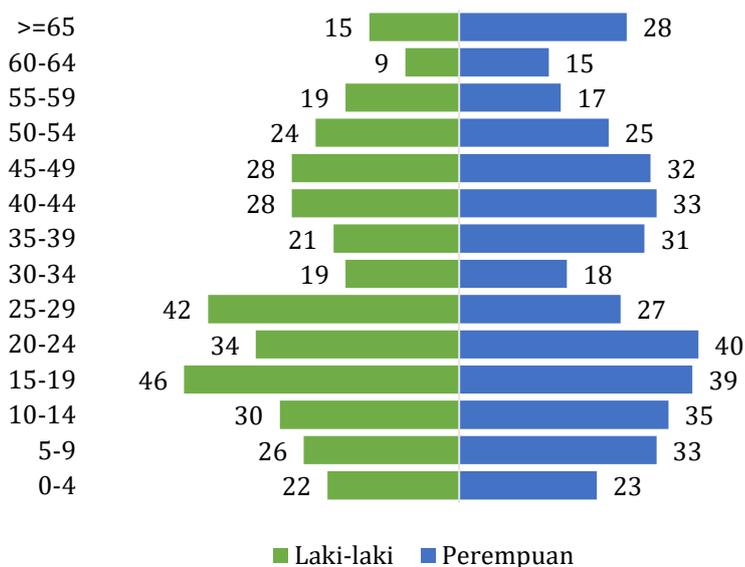
Gambar 10 Piramida penduduk Dusun Rea Jaya

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Rea Jaya didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 506 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 245 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 47 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 45 jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Sappoang dapat dilihat pada **Gambar 12**.



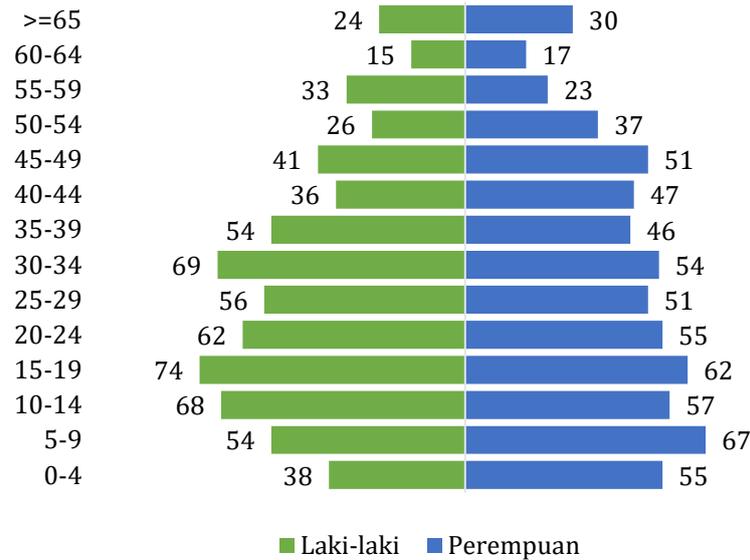
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Sappoang

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Sappoang didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 1025 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 491 jiwa. Rentang usia 30-34 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 96 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 92 jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Rea Barat dapat dilihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Rea Barat

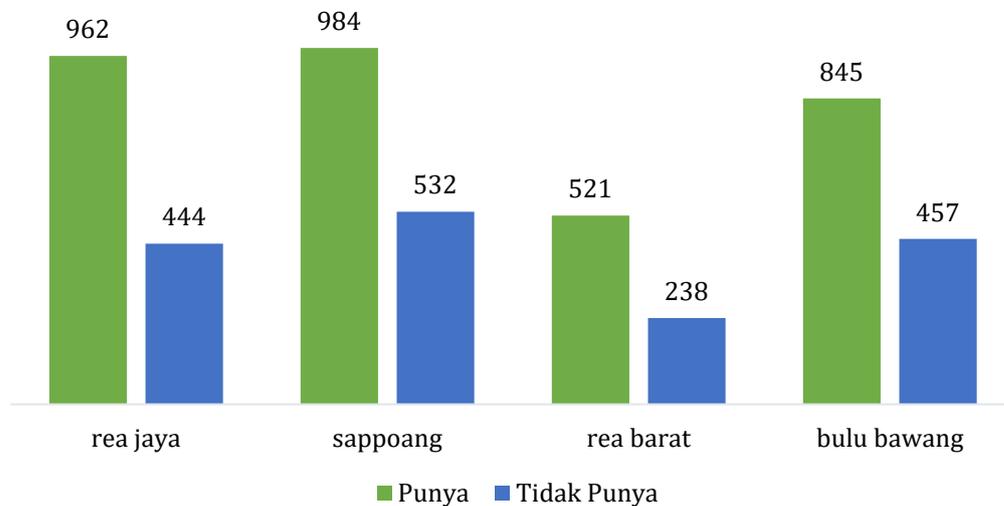
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Rea Barat didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 817 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 212 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 46 Jiwa dan 39 Jiwa. Adapun Piramida Penduduk Dusun Bulu Bawang dapat dilihat pada **Gambar 13**.



Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Bulu Bawang

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Bulu Bawang didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 809 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 393 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi untuk jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan masing-masing sebanyak 74 Jiwa dan 62 Jiwa.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Patampanua

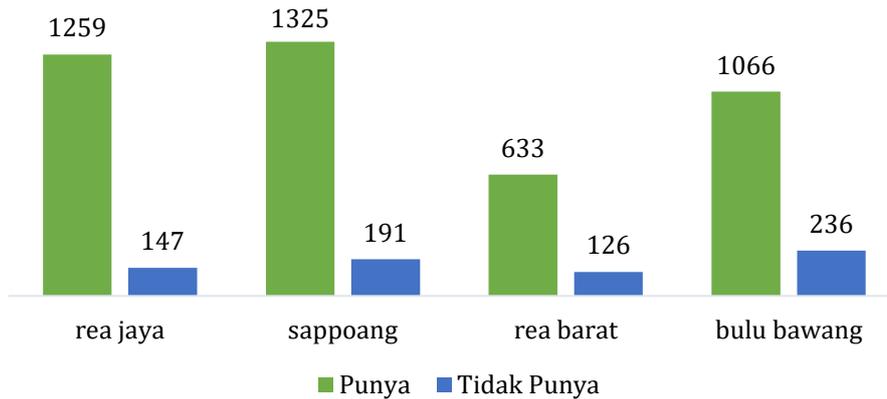


Gambar 14. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Patampanua

Pada **Gambar 14** memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP pada setiap dusun di Desa Patampanua, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 309 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun Sappoang sebanyak 576 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 238 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 521 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Patampanua

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Patampanua yang memiliki akta kelahiran sebanyak 4283 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 700 jiwa.

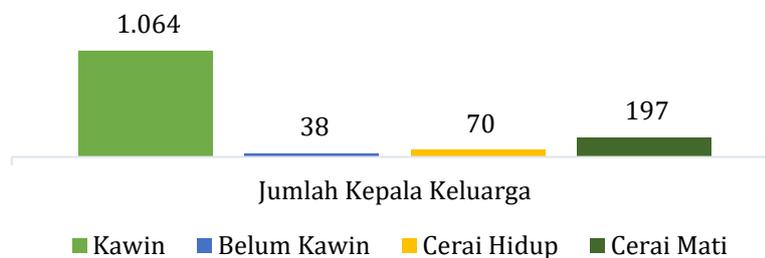


Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Patampanua

Gambar 15 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta kelahiran terbanyak terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebesar 236 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 126 jiwa. Secara detail di Dusun Rea Jaya terdapat 1259 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 147 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk Dusun Sappoang terdapat 1325 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 191 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Rea Barat terdapat 633 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 126 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Patampanua

Status perkawinan di Desa Patampanua terdiri atas 4 (empat) kategori yaitu kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Adapun jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 16.



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua

Gambar 16 menunjukkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua dengan jumlah penduduk kawin sebanyak 1064 jiwa, belum kawin 38 jiwa, cerai hidup 70 jiwa dan cerai mati 197 jiwa. Data lebih detail dijabarkan pada Tabel 5.

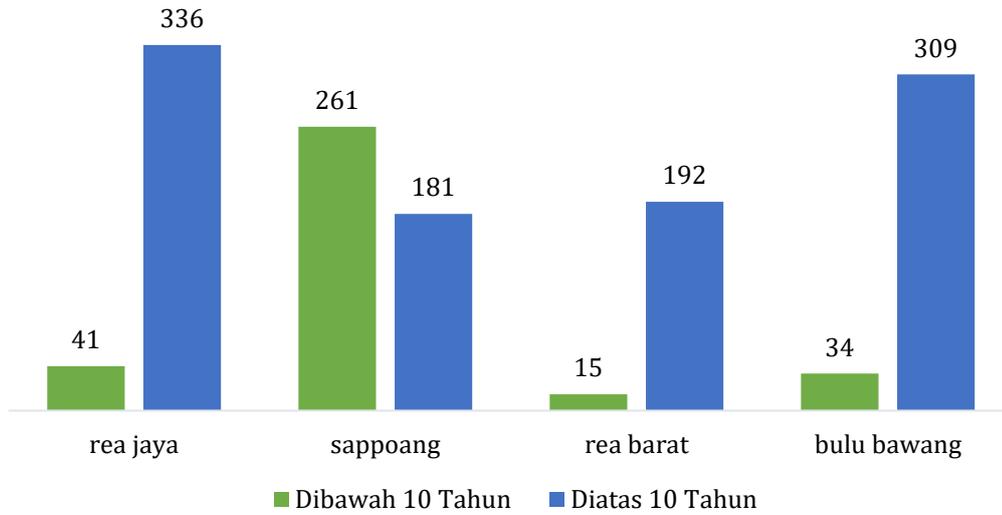
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Patampanua.

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Rea Jaya	287	10	15	65
Sappoang	364	15	21	42
Rea Barat	155	3	11	38
Bulubawang	258	10	23	52
Total	1064	38	70	197

Tabel 5 menunjukkan jumlah penduduk cerai hidup terbanyak terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 23 jiwa dan jumlah keluarga terkecil cerai hidup terdapat pada Dusun Rea Barat masing-masing 11 Jiwa. Sedangkan, jumlah keluarga yang belum kawin terbanyak, ada pada Dusun Sappoang sebanyak 15 jiwa dan jumlah terkecil terdapat pada Dusun Rea Barat sedangkan Dusun Rea Jaya dan Dusun Bulu Bawang masing-masing 10 jiwa.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Patampanua

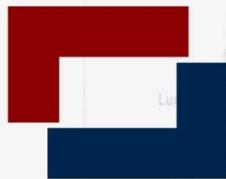
Lama tinggal terbagi menjadi dua kategori yaitu di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun. Lama tinggal di desa dengan kategori 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa antara 1 tahun hingga 10 tahun. Lama tinggal di desa dengan kategori di atas 10 tahun merupakan kondisi keluarga yang tinggal menetap di desa melebihi 10 tahun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Patampanua



Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Patampanua

Gambar 16 menunjukkan sebaran jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Patampanua. Adapun keluarga yang tinggal selama lebih dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya. Sedangkan keluarga yang tinggal kurang dari 10 tahun paling banyak terdapat di Dusun Sappoang berjumlah 261 Keluarga.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

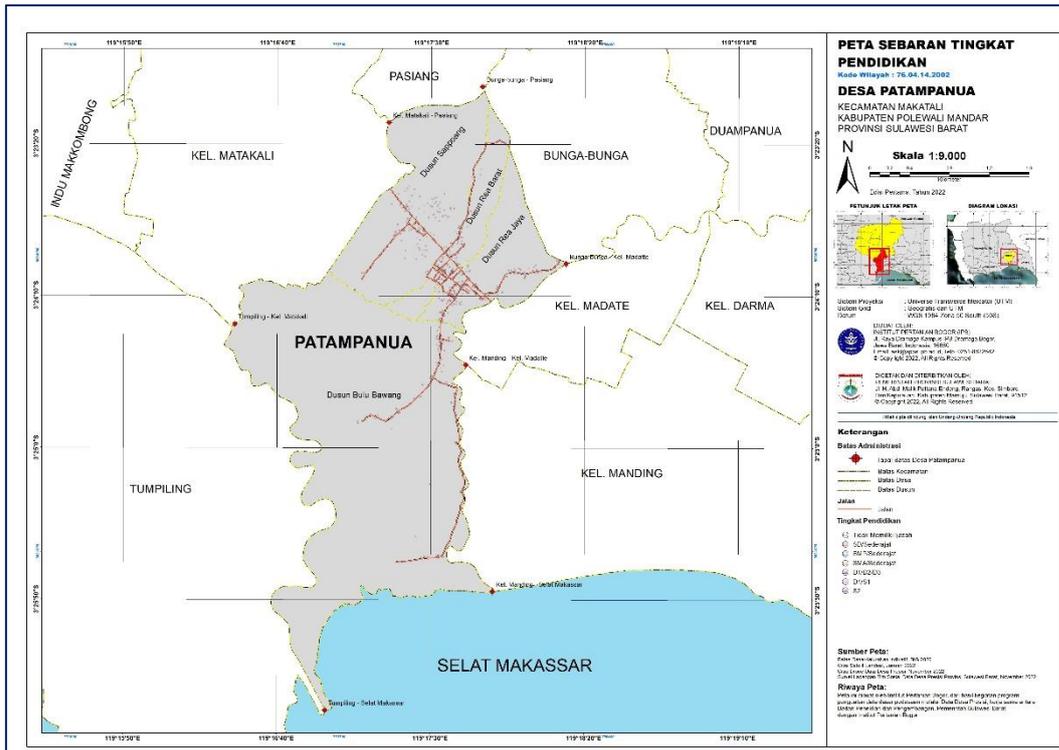
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten
Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

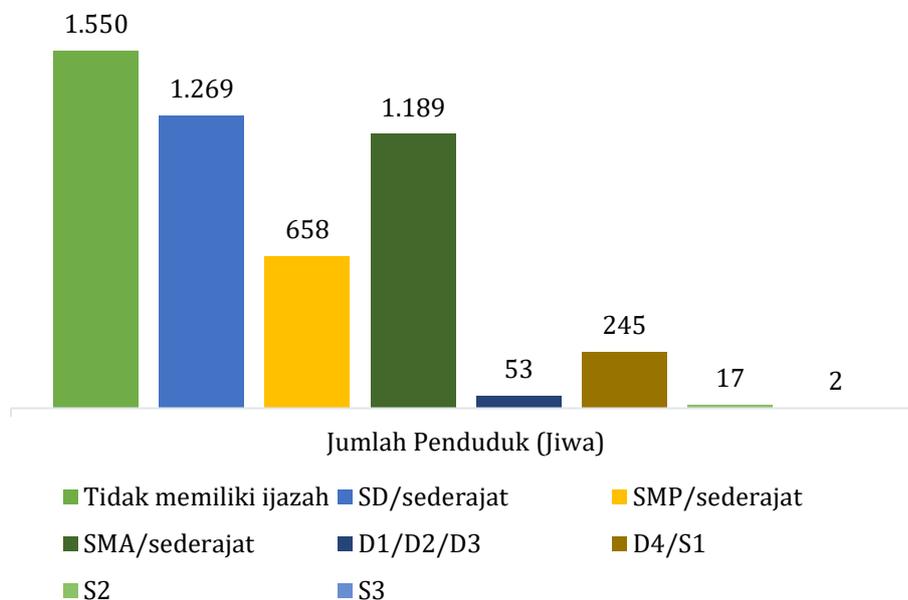
Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Patampanua sebanyak 4.983 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.550 jiwa tidak memiliki ijazah, 1.269 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 658 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 1.189 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 53 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 245 jiwa memiliki ijazah D4/S1, 17 jiwa memiliki ijazah S2 dan 2 jiwa memiliki ijazah S3.



Gambar 18 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Patampanua

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah 496 jiwa (9,95 %) dari total 4.983 Pendidikan & Kebudayaan MONOGRAFI DESA PATAMPANUA jumlah penduduk, diikuti Dusun Bulubawang sebanyak 466 jiwa (9,35%), Dusun Rea Jaya sebanyak 371 jiwa (7,45 %) dan Rea Barat sebanyak 217 jiwa (4,35 %) Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Bulubawang dengan jumlah 1302 jiwa (7,71%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Rea Jaya sebanyak 357 jiwa (6,38%), Dusun Sappoang sebanyak 318 jiwa (6,38%), Dusun Rea Barat sebanyak 210 jiwa (4,21 %).

4.1 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua



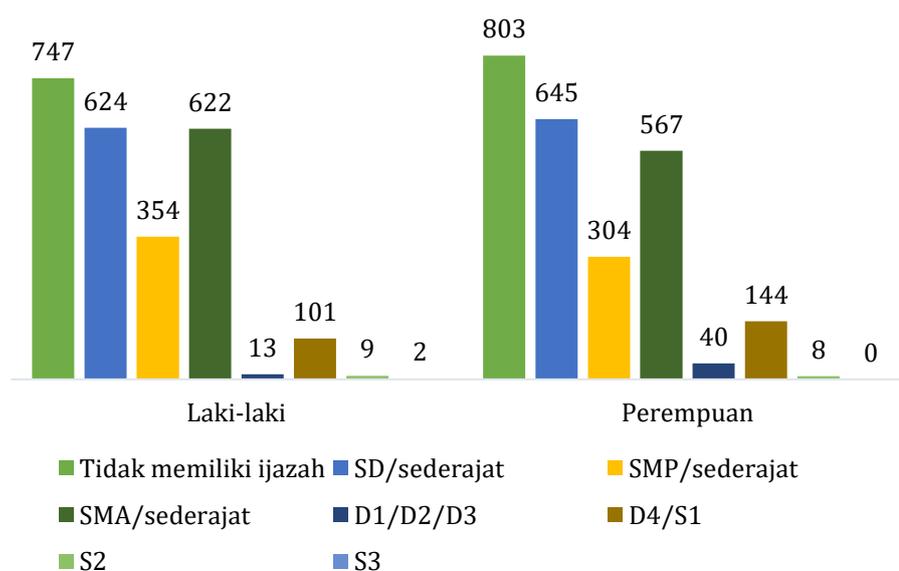
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua

Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Bulubawang dengan jumlah 229 jiwa (4,60%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Rea Jaya sebanyak 178 jiwa (2,39%), Dusun Rea Barat sebanyak 132 jiwa (2,65 %) dan Dusun Sappoang sebanyak 119 jiwa (2,39%). Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Rea Jaya memiliki jumlah terbanyak yakni 428 jiwa (8,59%), diikuti Dusun Sappoang sebanyak 418 jiwa (8,39%), Dusun Bulubawang sebanyak 186 jiwa (3,73%), dan Dusun Rea Barat sebanyak 157 jiwa (3,15%). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D-2/D-3 terbanyak terdapat di Dusun Sappoang yaitu sebanyak 127 jiwa (0,50%) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Rea Jaya sebanyak 55 jiwa (0,30%) dan Dusun Rea Barat sebanyak 37 jiwa (0,10%). Kemudian untuk kategori S2 terbanyak di Dusun Sappoang yaitu sebanyak 13 jiwa (0,26%), diikuti Dusun Rea Jaya dan Bulubawang yaitu sebanyak 2 jiwa (0,04%) dan Dusun Rea Barat nol jiwa.

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2	S-3
Rea Jaya	371	357	178	428	15	55	2	0
Sappoang	496	318	119	418	25	127	13	0
Rea Barat	217	210	132	157	5	37	0	1
Bulubawang	466	384	229	186	8	26	2	1
TOTAL	1.550	1269	658	1.189	53	245	17	2

4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Patampanua



Gambar 20 Jumlah penduduk (jenis kelamin) berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Patampanua

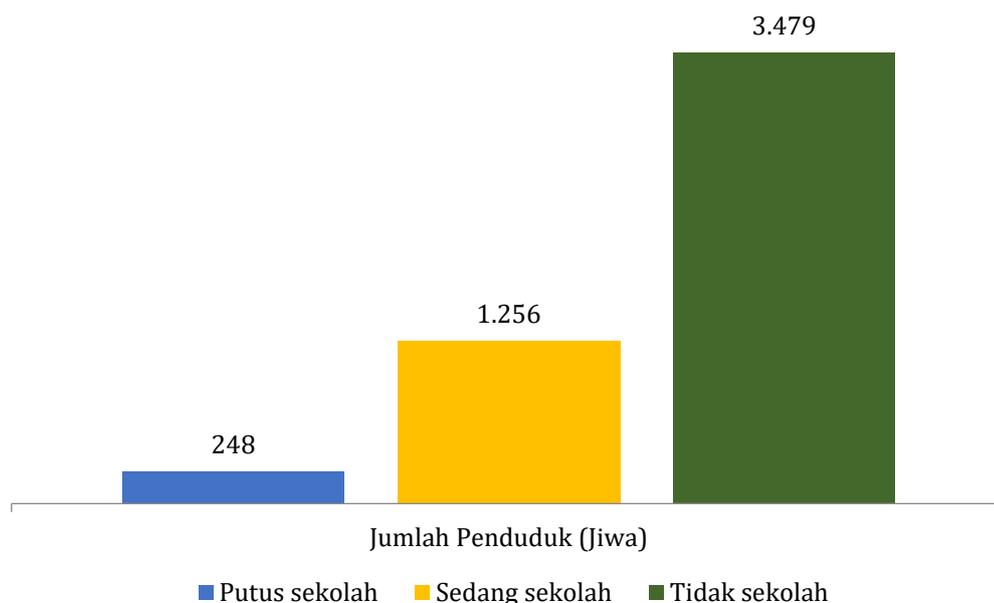
Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Patampanua yang tidak memiliki ijazah terdapat 747 jiwa. Penduduk yang memiliki ijazah terakhir SD/ sederajat terdapat 624 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 354 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 622 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 13 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 101 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir

S-2 dimiliki oleh 2 jiwa. Adapun jumlah penduduk (jenis kelamin perempuan) berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 35.

Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin perempuan didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan tidak memiliki ijazah sebanyak 803 jiwa. Dusun Bulubawang mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 197 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 123 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 202 jiwa dan jenjang Pendidikan S-2 sebanyak 1 jiwa. Hal tersebut sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak pertama berada di Dusun Tibakan. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D3, D-4/S-1 dan S-2 di mana Dusun Sappoang yang lebih mendominasi dibandingkan dengan dusun lainnya yaitu masing-masing sebanyak 76 dan sebanyak 1 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-1.

4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Patampanua

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Partisipasi sekolah di Desa Patampanua terbagi menjadi tiga kategori yaitu putus sekolah, sedang sekolah, dan tidak sekolah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 21.



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Patampanua

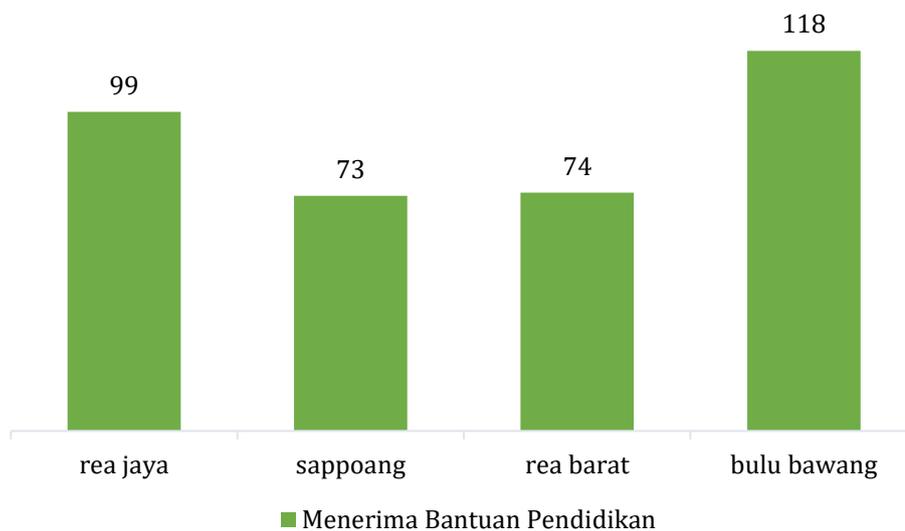
Gambar 21 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun yang ada di Desa Patampanua didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di Dusun Rea Barat, Rea Jaya, Sappoang dan Bulubawang, Dusun Sappoang menjadi dusun dengan persentase tertinggi untuk kategori putus sekolah yakni 1.147 jiwa, sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Bulubawang sebanyak 7 jiwa.

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Patampanua

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Rea Jaya	87	365	954
Sappoang	7	362	1.147
Rea Barat	140	171	448
Bulubawang	14	358	930
TOTAL	248	1.256	3.479

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Patampanua

Bantuan pendidikan di Desa Patampanua terbagi menjadi dua kategori yaitu mendapatkan bantuan Pendidikan dan tidak mendapatkan bantuan Pendidikan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan bantuan Pendidikan yang diterima di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 21.



Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Patampanua

Gambar 22 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap yang ada di Desa Patampanua yang tidak mendapat bantuan

pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun Bulubawang merupakan dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan sebanyak 118 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Seppoang yaitu sebanyak 73 jiwa.

4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis yang Dianut di Desa Patampanua

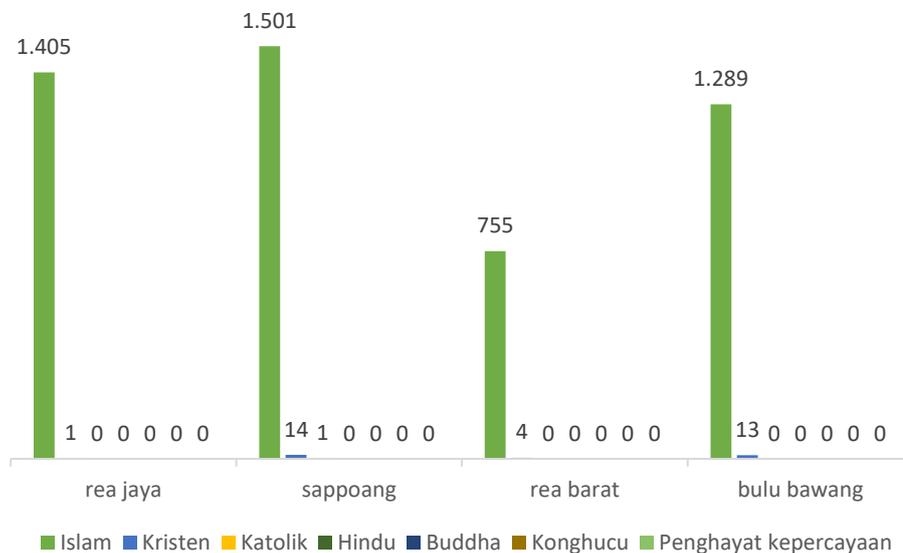
Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Patampanua terdapat 6 etnis yaitu 1.115 jiwa beretnis Bugis, 3.635 jiwa beretnis Mandar, 25 jiwa beretnis Pattaë, 110 jiwa beretnis Makassar, 35 jiwa beretnis Jawa, dan 2 jiwa beretnis Patinjo.

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Patampanua

Etnis	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Patinjo	0	0	2	0	2
Bugis	106	462	119	428	1.115
Mandar	1.290	946	623	776	3.635
Pattaë	1	2	0	22	25
Makassar	0	29	7	74	110
Jawa	6	20	7	2	35

Di Desa Patampanua penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 4.950 Jiwa, 32 Jiwa beragama Kristen, dan 1 jiwa beragama Katolik . Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Patampanua terdapat 5 etnis yaitu 1.115 jiwa beretnis Bugis, 3.635 jiwa beretnis Mandar, 25 jiwa beretnis Pattaë, 110 jiwa beretnis Makassar, dan 35 jiwa beretnis Jawa. Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Patampanua sebanyak 3.664 jiwa, Bahasa Daerah sebanyak 1.303 jiwa berupa Bahasa Bugis sebanyak 186 jiwa, Bahasa Mandar sebanyak 1.079 jiwa, Bahasa Makassar sebanyak 28 jiwa dan Bahasa Pattaë sebanyak 10 jiwa. Selain itu terdapat 16 jiwa yang menggunakan Bahasa Internasional

4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Patampanua

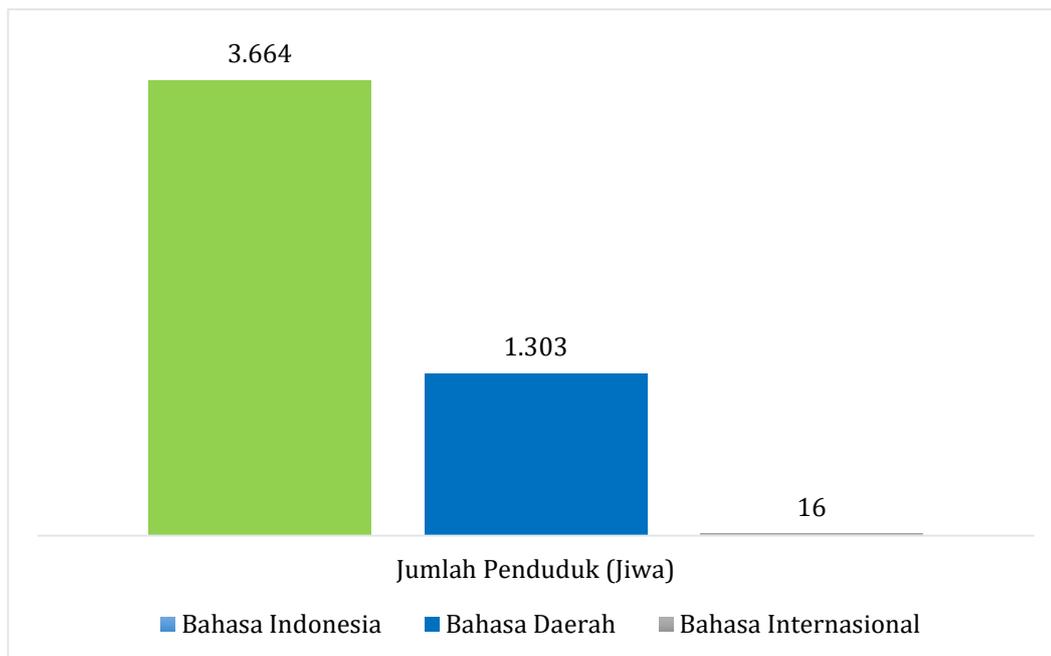


Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Patampanua

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Patampanua terbagi dalam dua (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Patampanua sebanyak 4983 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 4950 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 32 jiwa.

4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang digunakan di Desa Patampanua

Berdasarkan hasil sensus, Bahasa yang digunakan oleh penduduk Patampanua dalam berkomunikasi sehari-hari terbagi menjadi tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, dan Bahasa internasional. Jumlah penduduk berdasarkan Bahasa yang digunakan di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 23.



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Patampanua

Pada Gambar 23 menunjukkan pada bahwa semua dusun di Desa Patampanua dominan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Dusun Batupapan memiliki jumlah penutur Bahasa Indonesia terbanyak di antara dusun-dusun lain yang ada di Desa Patampanua, dengan jumlah penutur sebanyak 3664 jiwa. Adapun Dusun Sappoang merupakan dusun dengan jumlah penutur Bahasa Indonesia paling sedikit yaitu berjumlah 664 jiwa. Selain menuturkan Bahasa Indonesia, penduduk Desa Patampanua juga menuturkan Bahasa daerah dengan Dusun Rea Jaya sebagai dusun yang memiliki jumlah penutur Bahasa daerah terbanyak sejumlah 571 jiwa dan Dusun Rea Barat sebagai dusun dengan penutur Bahasa daerah paling sedikit di antara dusun lainnya. Adapun Bahasa internasional hanya dituturkan oleh 13 orang yang tersebar di Dusun Bulubawang dan 3 orang di Dusun Sappoang.

4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Patampanua

Berdasarkan hasil sensus, Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Patampanua dalam berkomunikasi sehari-hari terbagi menjadi empat Bahasa yaitu Bahasa Mandar, Bugis, Makassar, dan Pattae. Adapun

jumlah penduduk berdasarkan Bahasa daerah yang digunakan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 7.

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Patampanua

Dusun	Mandar	Bugis	Makassar	Pattae
Rea Jaya	557	12	2	0
Sappoang	87	47	0	0
Rea Barat	93	2	0	0
Bulubawang	342	125	26	10
TOTAL	1.079	186	28	10

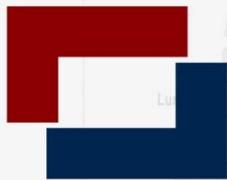
Pada Tabel 7 menunjukkan pada bahwa Dusun Rea Jaya, Dusun Sappoang, Dusun Barat dan Dusun Bulubawang dominan memiliki keluarga yang menuturkan Bahasa Mandar sebagai Bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan jumlah masing-masing sebanyak 571 jiwa, 503 jiwa, 134 jiwa dan 95 jiwa. Adapun Dusun Rea Jaya dominan memiliki keluarga yang dominan menuturkan Bahasa Mandar sebagai Bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari dengan jumlah masing-masing sebanyak 557 jiwa. Kemudian Dusun Bulubawang dominan memiliki keluarga yang dominan menuturkan Bahasa Bugis sebagai Bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari dengan jumlah masing-masing sebanyak 125 jiwa.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 5

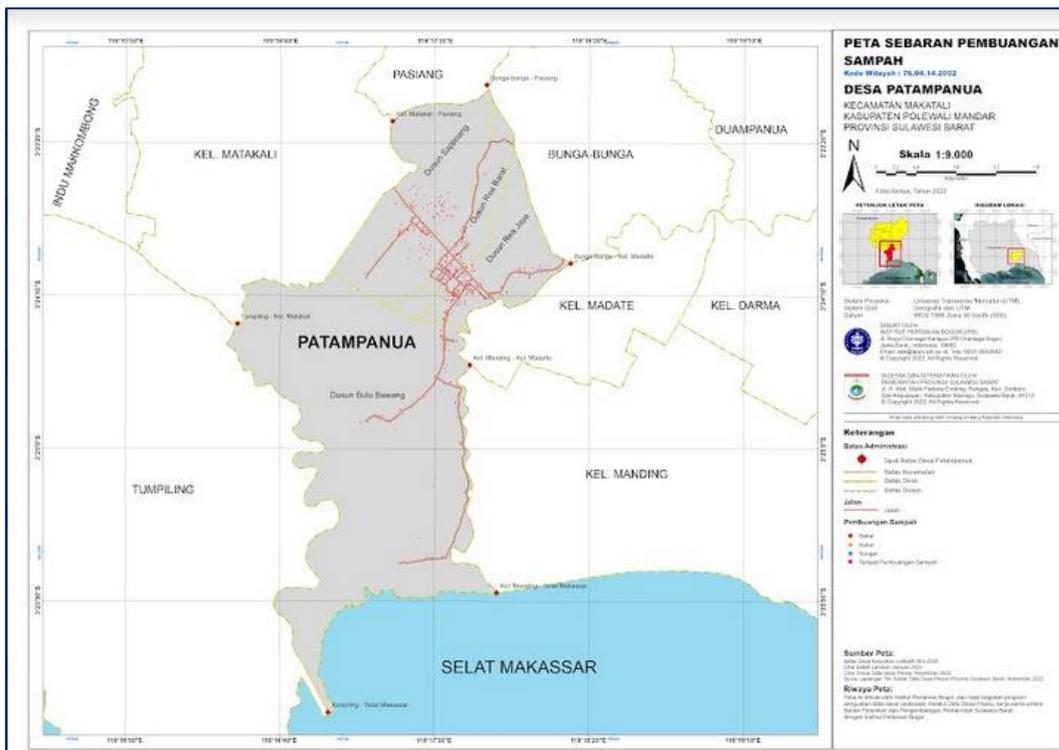
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

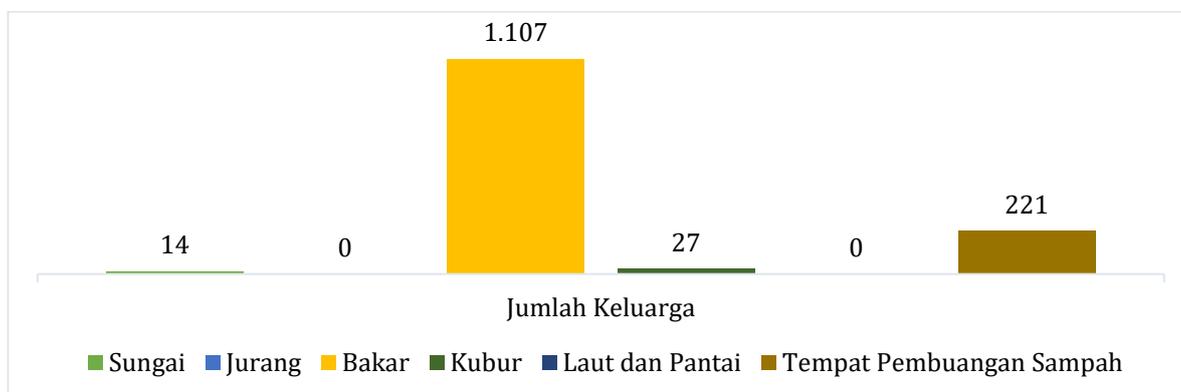
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua, terdapat 14 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1107 keluarga yang membakar sampahnya, 27 keluarga yang mengubur sampah, dan 221 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 2.991 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1.992 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 314 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 1.055 keluarga.



Gambar 25 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua

5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Patampanua

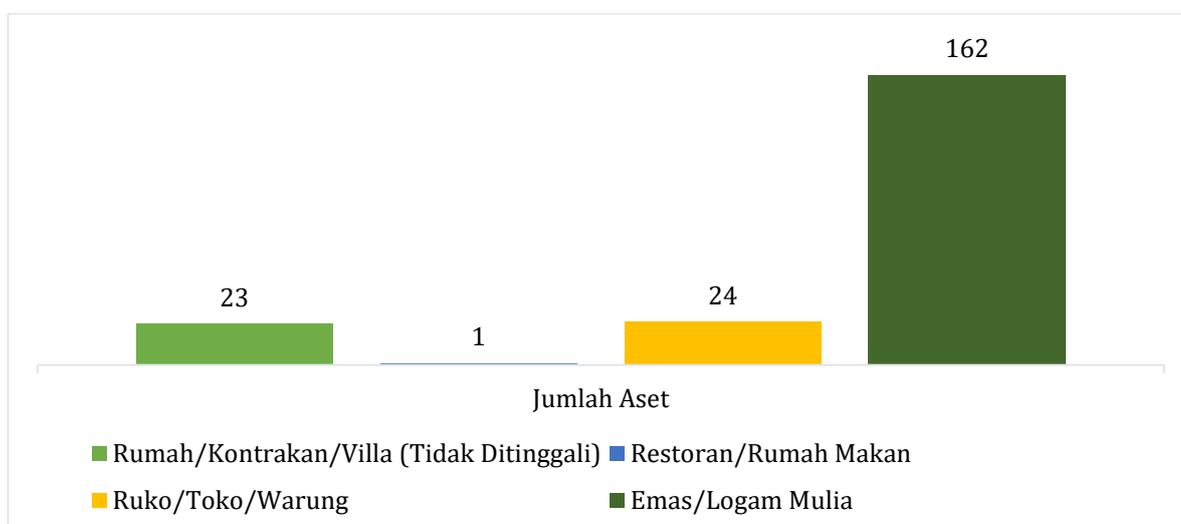


Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Rea Jaya	5	0	304	2	0	66
Sappoang	0	0	353	12	0	77
Rea Barat	0	0	125	10	0	72
Bulubawang	9	0	325	3	0	6

5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Patampanua

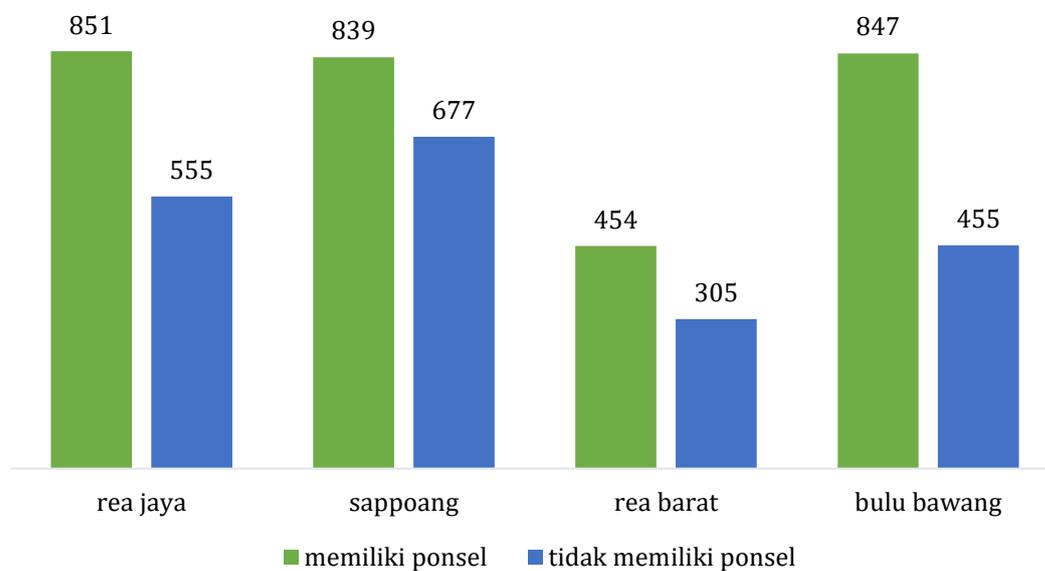


Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat keluarga di Dusun Sappoang dan Dusun Rea Jaya yang memiliki aset ekonomi terbanyak berupa Emas/logam mulia dengan masing-masing 73 keluarga dan 62 keluarga. Sedangkan Dusun Rea Barat memiliki kontrakan sebanyak 7 keluarga. Adapun Dusun Bulubawang memiliki rumah/kontrakan/vila masing-masing sejumlah 3 keluarga.

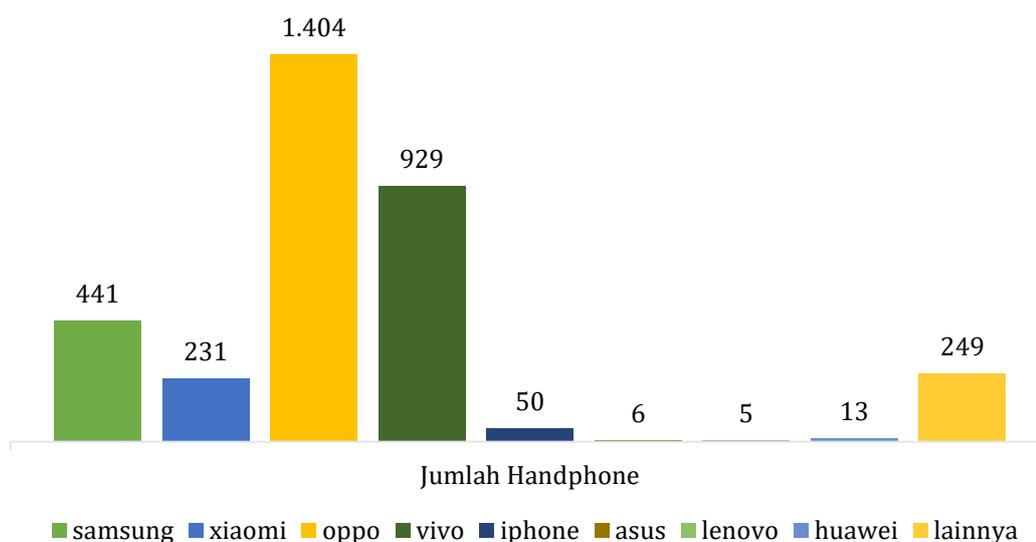
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Patampanua

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Rea Jaya	3	0	7	62
Sappoang	16	0	10	73
Rea Barat	1	0	7	6
Bulubawang	3	1	0	21
TOTAL	23	1	24	162

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Patampanua

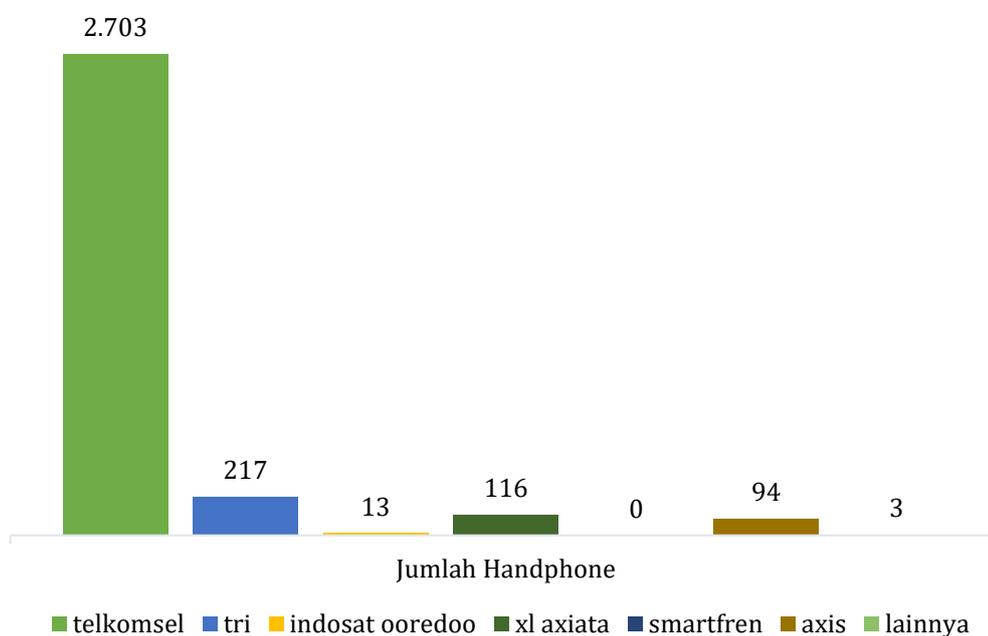


Gambar 27. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Patampanua



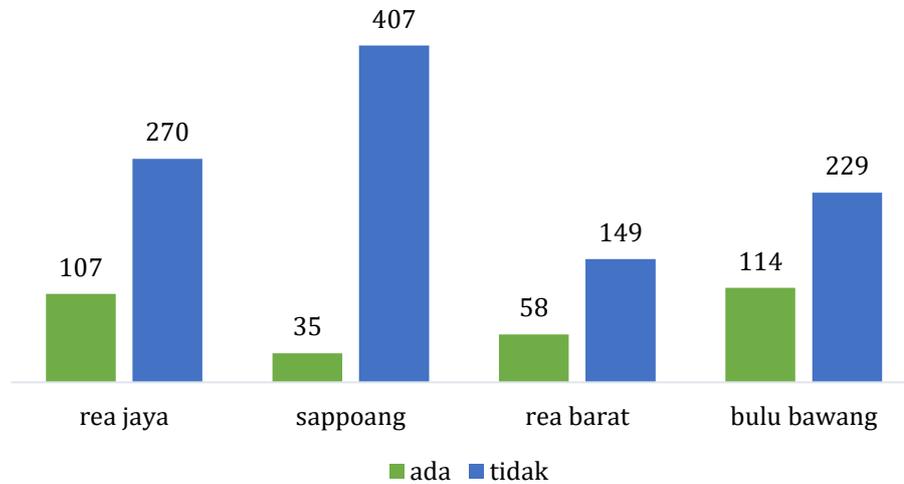
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan merk *handphone* di Desa Patampanua

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan merk provider yang digunakan di Desa Patampanua



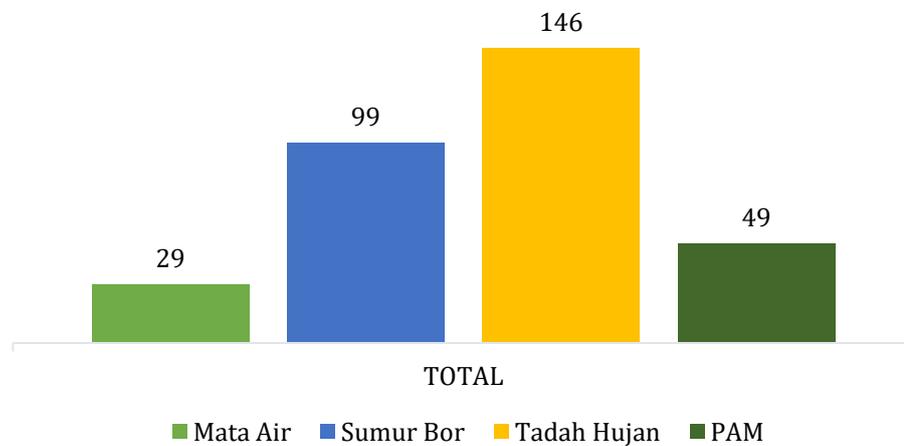
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Patampanua

5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Patampanua



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Patampanua

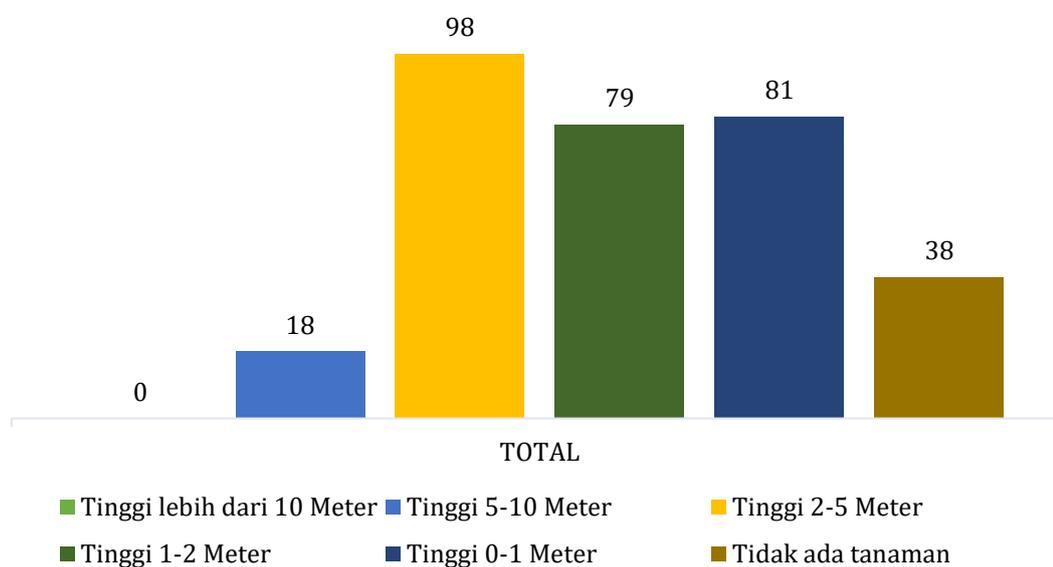
5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Patampanua



Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Patampanua

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Rea Jaya	5	30	56	17
Sappoang	5	20	4	7
Rea Barat	17	33	5	3
Bulubawang	2	16	81	22
TOTAL	29	99	146	49

5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Patampanua

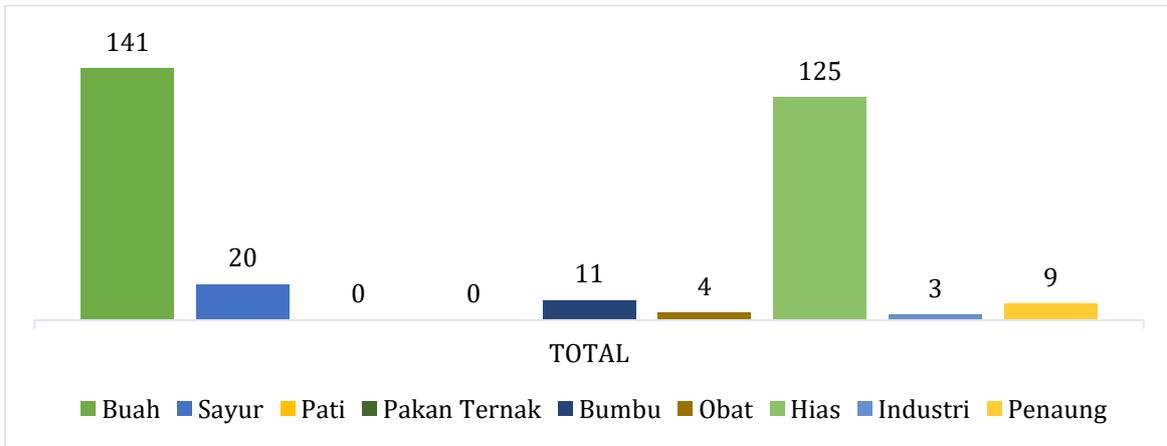


Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Patampanua

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Patampanua

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Rea Jaya	0	9	25	14	29	30
Sappoang	0	0	17	12	4	2
Rea Barat	0	2	21	20	15	0
Bulubawang	0	7	35	33	33	6
TOTAL	0	18	98	79	79	38

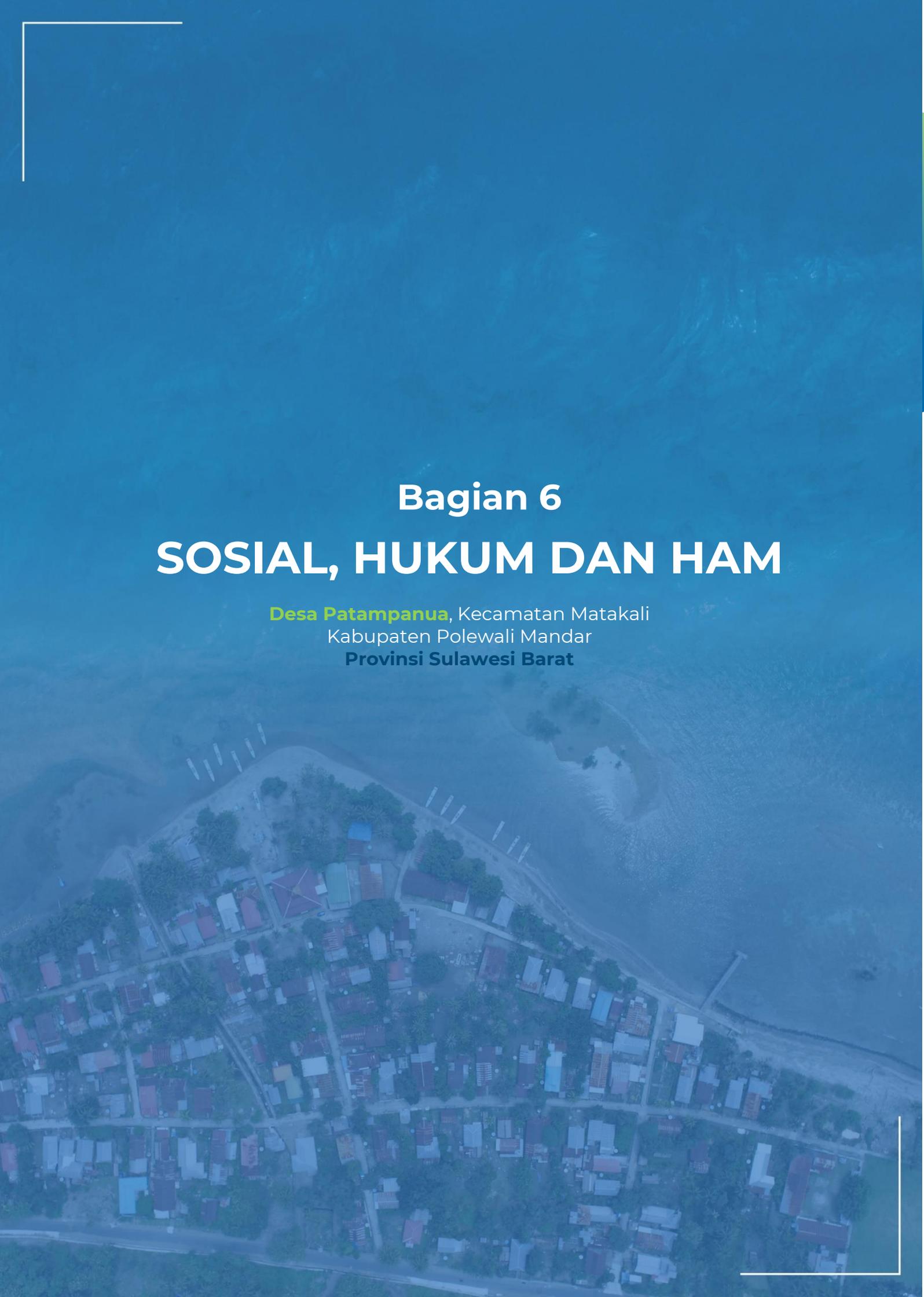
5.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Patampanua



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Patampanua

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Patampanua

Jenis Tanaman	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Buah	39	15	26	61	141
Sayur	3	9	2	6	20
Pati	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	0
Bumbu	2	1	4	4	11
Obat	0	2	2	0	4
Hias	37	9	30	49	125
Industri	0	2	0	1	3
Penaung	6	2	1	0	3



Bagian 6

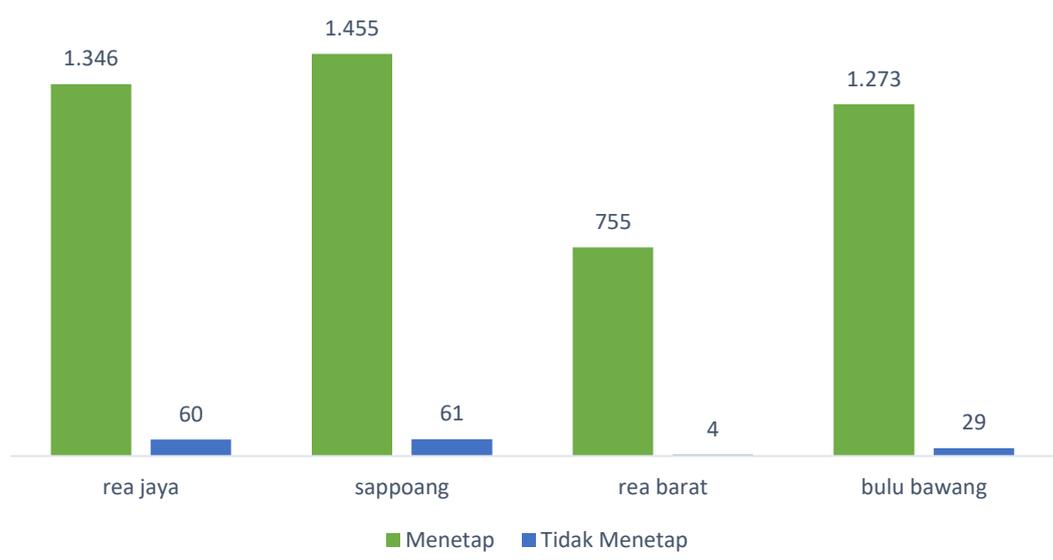
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Patampanua yakni sebanyak 4.983 jiwa, terdapat 4.829 jiwa yang tinggal menetap dan 154 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 9 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 4.974 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Patampanua terdiri atas kelompok tani sebanyak 24 jiwa, kelompok nelayan sebanyak 1 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 6 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 22 jiwa, Partai Politik sebanyak 1 Jiwa, kelompok Olahraga sebanyak 8 jiwa, kegiatan gotong royong sebanyak 98 jiwa dan MUSDES sebanyak 1 jiwa.

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Tinggal Di Desa Patampanua

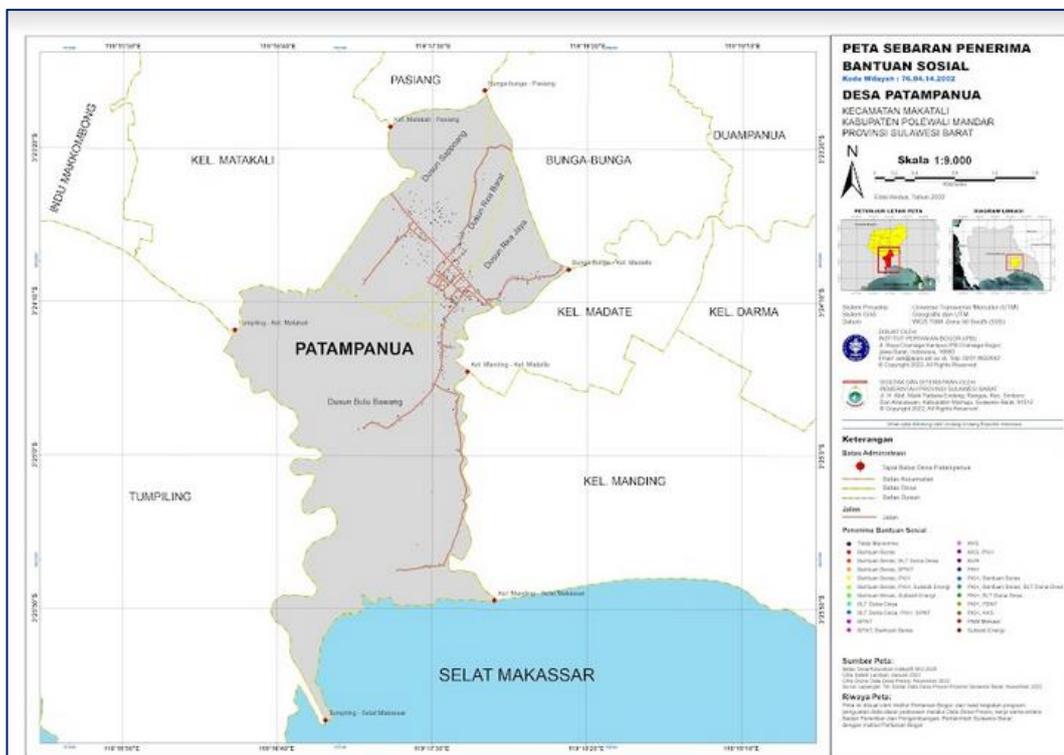


Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Patampanua

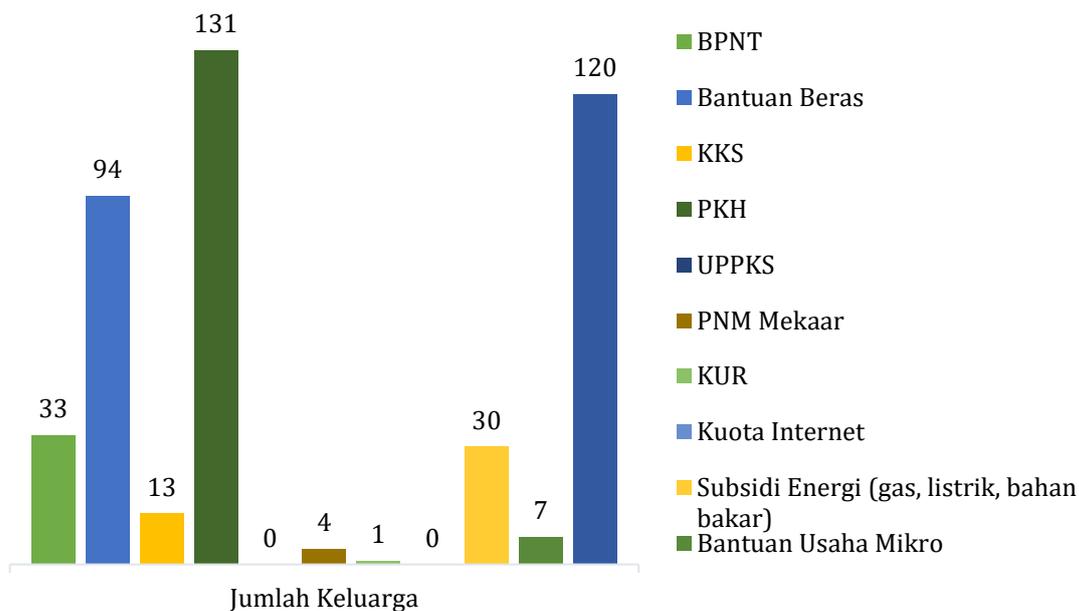
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Patampanua

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar juga memetakan keluarga penerima bantuan program bantuan sosial. Bantuan sosial merupakan program yang dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dengan sasaran pada masyarakat kurang mampu. Berbagai bentuk bantuan sosial yang terdapat di Desa Patampanua meliputi BPNT, Bantuan Beras, KKS, PKH,

UPPKS, PNM Mekaar, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), Bantuan Usaha Mikro, dan BLT Dana Desa. Hasil sensus tersebut disajikan dalam bentuk peta sebaran kepala keluarga penerima bantuan di Desa Patampanua yang menggambarkan secara komprehensif mengenai letak keluarga yang menerima bantuan tersebut. Visualisasi peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua merupakan cerminan dari visualisasi grafik. Adapun peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 31. Selain itu, hasil sensus juga disajikan dalam bentuk grafik yang secara eksplisit menggambarkan jumlah penerima bantuan per kategori sesuai dengan dusun tempat tinggal kepala keluarga. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 15.



Gambar 34 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua

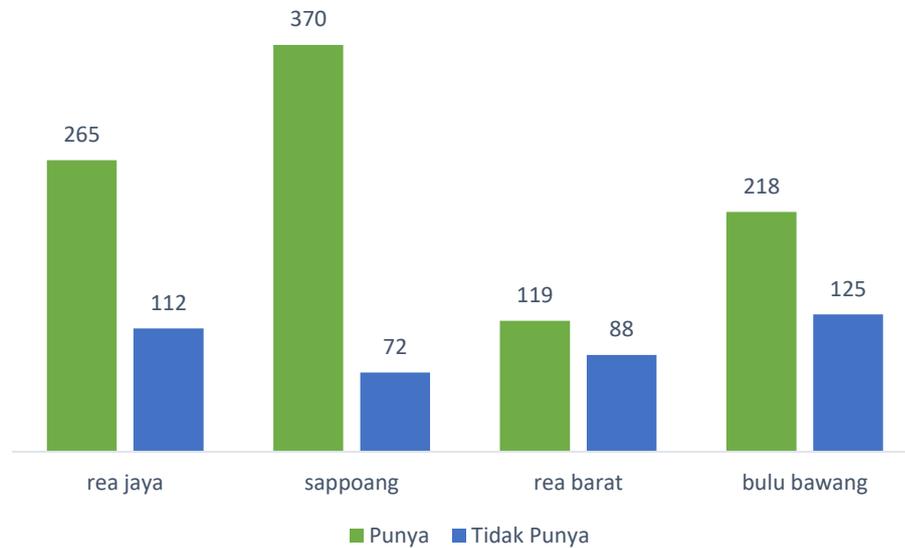


Gambar 35. Gambar kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Patampanua

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Patampanua

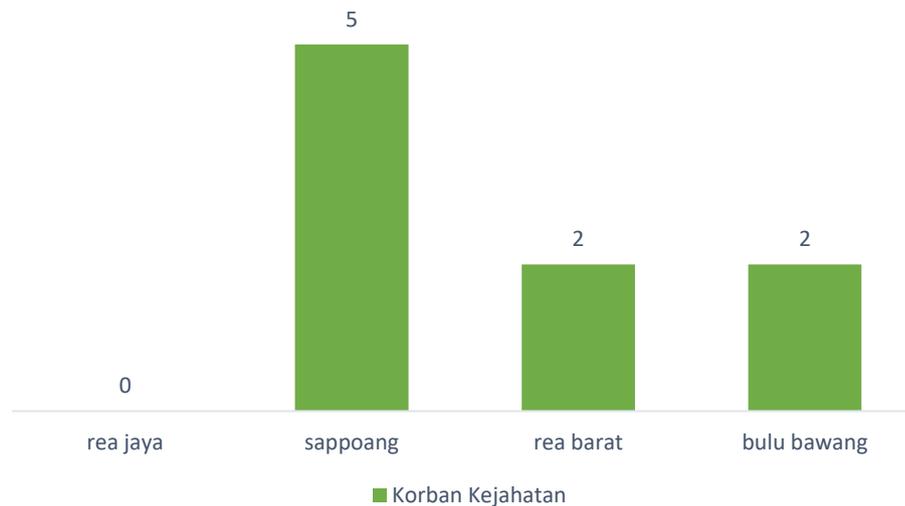
Bantuan Sosial	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
BPNT	5	12	1	15	33
Bantuan Beras	31	3	15	45	94
KKS	5	5	0	3	13
PKH	25	25	32	49	131
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	2	2	0	4
KUR	0	1	0	0	1
Kuota Internet	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	10	0	4	16	30
Bantuan Usaha Mikro	0	0	7	0	7
BLT Dana Desa	45	22	29	24	120

6.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Patampanua



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Patampanua

6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Patampanua



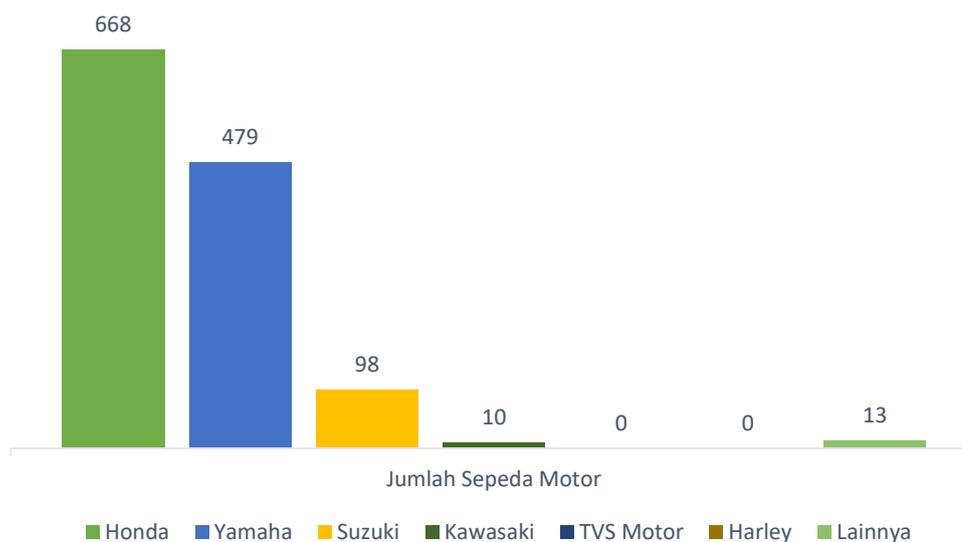
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Patampanua

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Patampanua

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Patampanua

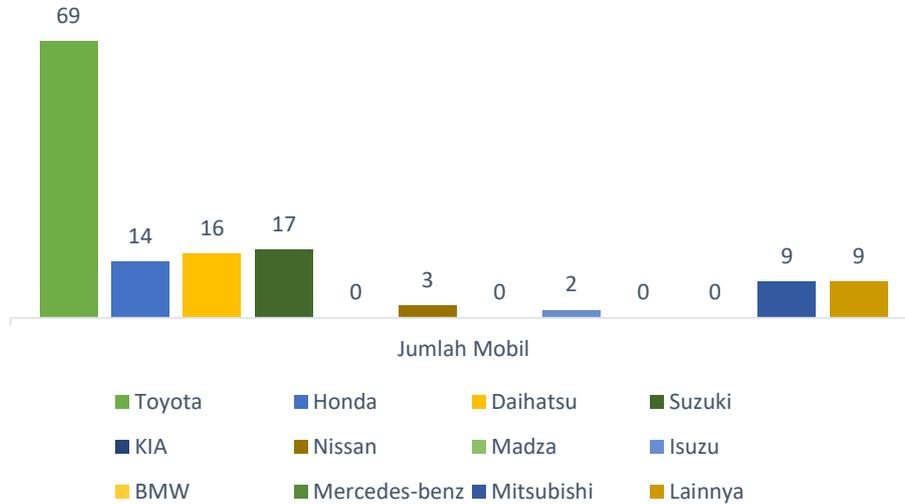
Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Rea Jaya	68	6	218	90	31	1	0	0	0	2	0	1
Sappoang	104	20	307	84	61	0	1	1	1	0	2	1
Rea Barat	20	1	117	54	13	3	0	0	0	1	0	1
Bulubawang	103	13	220	46	20	4	6	0	0	0	0	0
TOTAL	295	40	862	274	125	8	7	1	1	3	2	3

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Patampanua



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Patampanua

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Patampanua



Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Patampanua

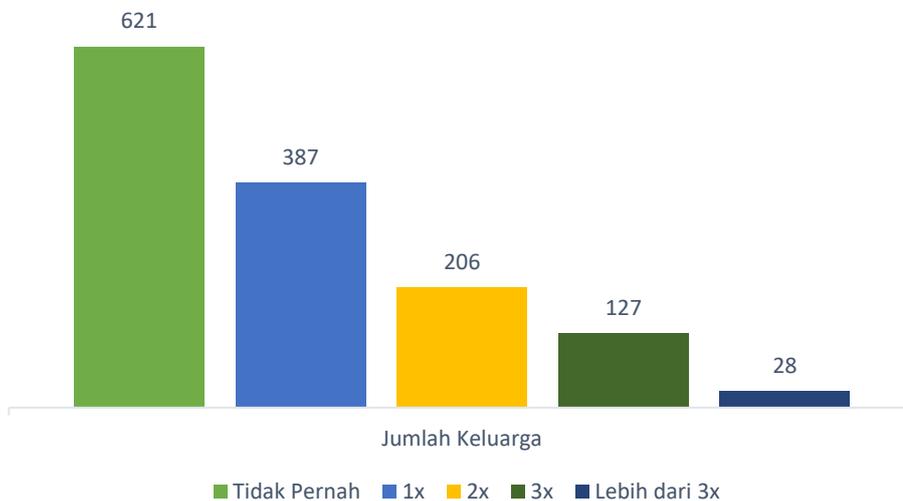
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Rea Jaya	184	144	22	5	1
Sappoang	251	150	33	1	2
Rea Barat	107	58	18	2	3
Bulubawang	126	127	25	2	7
TOTAL	668	479	98	10	13

6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Patampanua

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Patampanua

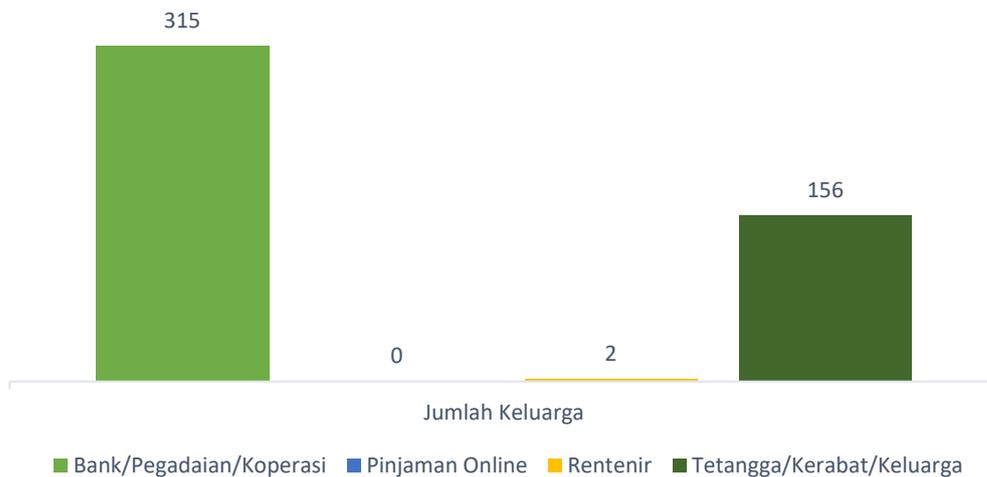
Partisipasi Organisasi	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	5	3	13	3	24
Kelompok Buruh	0	0	0	1	1
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	0	0
Koperasi/BUMDES	0	1	4	1	6
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	0
Karang Taruna	1	15	6	0	22
Kelompok Olahraga/Hobi	0	1	0	0	1
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0
Siskamling	0	6	1	1	8
Musdes/Musdus	88	1	8	1	98
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0

6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Patampanua



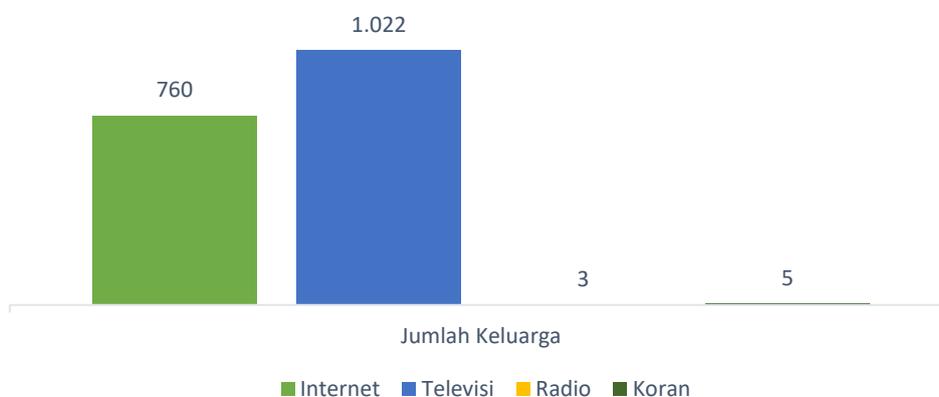
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Patampanua

6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Patampanua



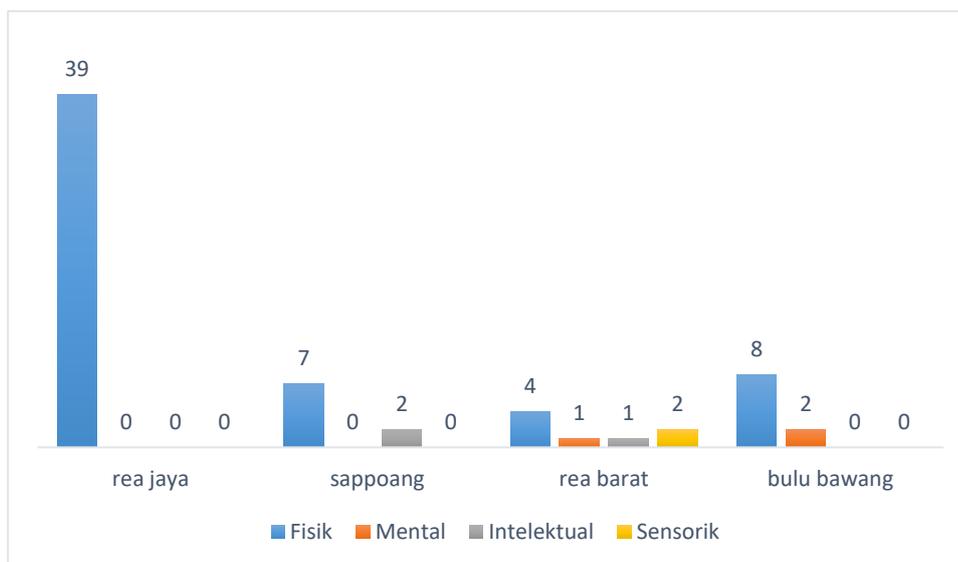
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Patampanua

6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Patampanua



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Patampanua

6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Patampanua



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Patampanua

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left and bottom-right corners of the page.

Bagian 7

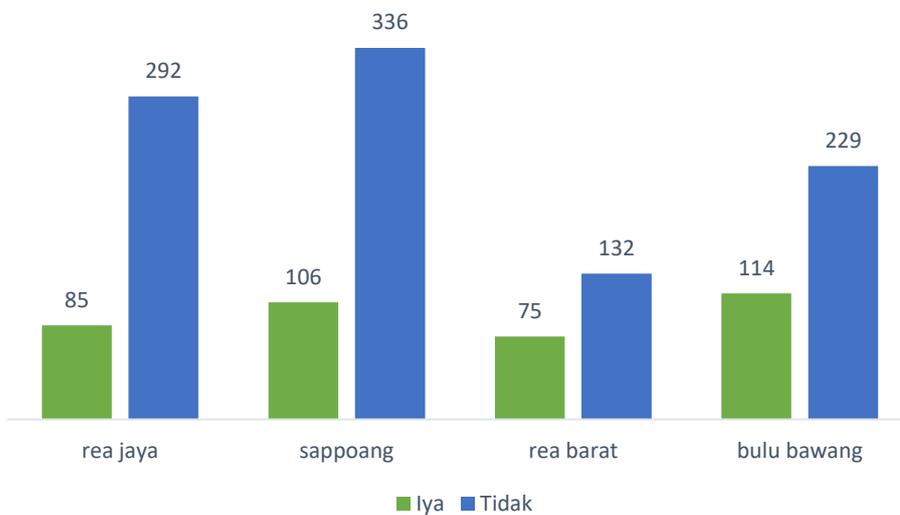
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten
Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Patampanua

Pengguna KB di Desa Patampanua terbagi menjadi 2 kategori yaitu menggunakan KB dan tidak menggunakan KB. Adapun jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 40.

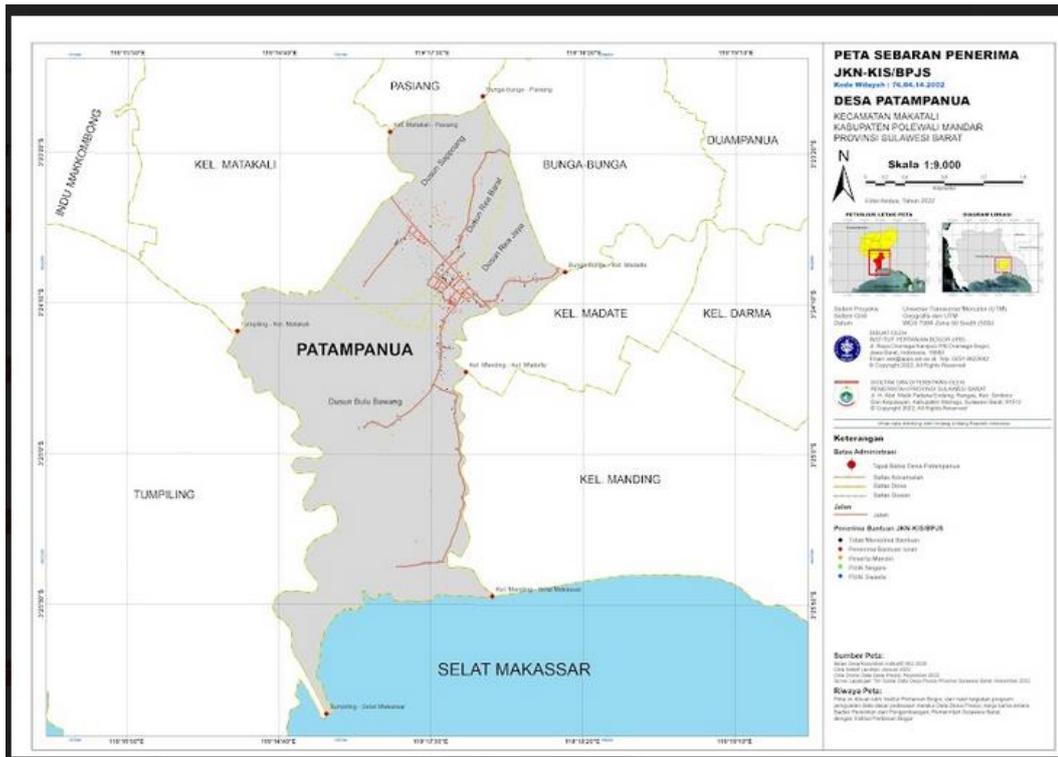


Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Patampanua

Gambar 40 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Dusun Bulubawang merupakan dusun dengan jumlah keluarga pengguna KB paling banyak di antara dusun yang lain dengan jumlah pengguna sebanyak 114 keluarga. Sedangkan Dusun Rea Barat merupakan dusun dengan jumlah pengguna KB terkecil di antara tiga dusun di Desa Patampanua dengan jumlah pengguna KB sebanyak 75 keluarga.

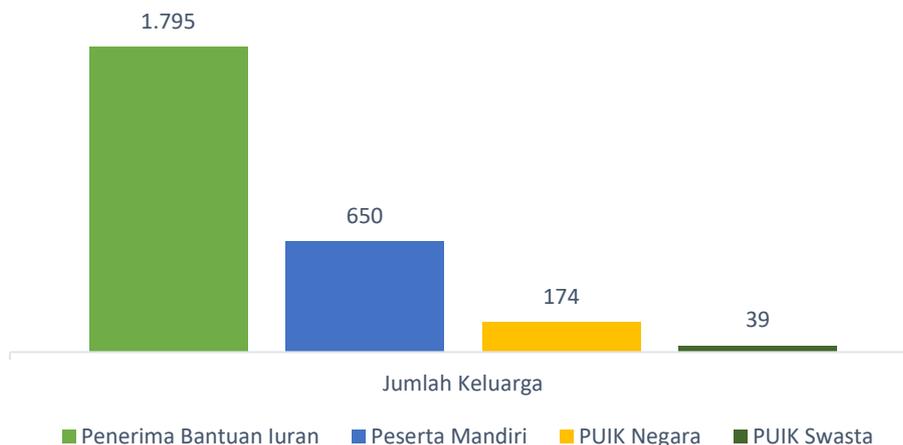
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua terbagi menjadi 4 kategori yaitu penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara dan PUIK swasta.



Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampunua

Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagaraan Bpjs ketengaraan di Desa Patampunua



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Patampunua

Gambar 41 merupakan peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS. Peta tersebut menggambarkan kondisi kepesertaan kepala keluarga yang menerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampunua. Secara umum, peta tersebut hanya menunjukkan kondisi kepala

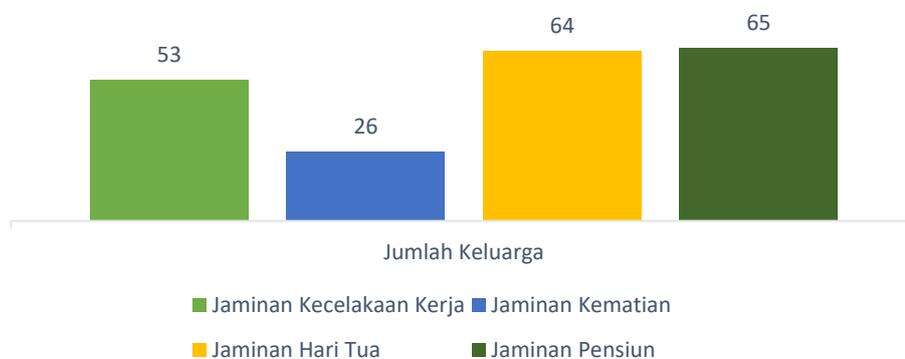
keluarga saja, tidak dengan anggota keluarganya. Sehingga berdasarkan hal tersebut sebaran keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua dengan keikutsertaan peserta mandiri, PUIK negara, dan PUIK swasta secara terperinci tersaji pada Tabel 17.

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Patampanua

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Rea Jaya	709	102	13	0
Sappoang	499	418	62	39
Rea Barat	230	48	61	0
Bulubawang	357	82	38	0
TOTAL	1.795	650	174	39

Dusun Res Jaya merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penerima bantuan terbanyak dengan jumlah 709 keluarga sedangkan Dusun Rea Barat menjadi dusun dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penerima bantuan paling sedikit dengan jumlah 230 keluarga. Dusun Sappoang merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS peserta mandiri terbanyak dengan jumlah 418 keluarga sedangkan Dusun Rea Barat dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS peserta mandiri paling sedikit dengan jumlah 48 keluarga. Dusun Rea Jaya merupakan dusun dengan jumlah keluarga keikutsertaan JKN-KIS/BPJS PUIK negara terkecil dengan jumlah 13 keluarga sedangkan Dusun Sappoang menjadi dusun dengan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS PUIK negara paling banyak dengan jumlah 39 keluarga.

7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Patampanua

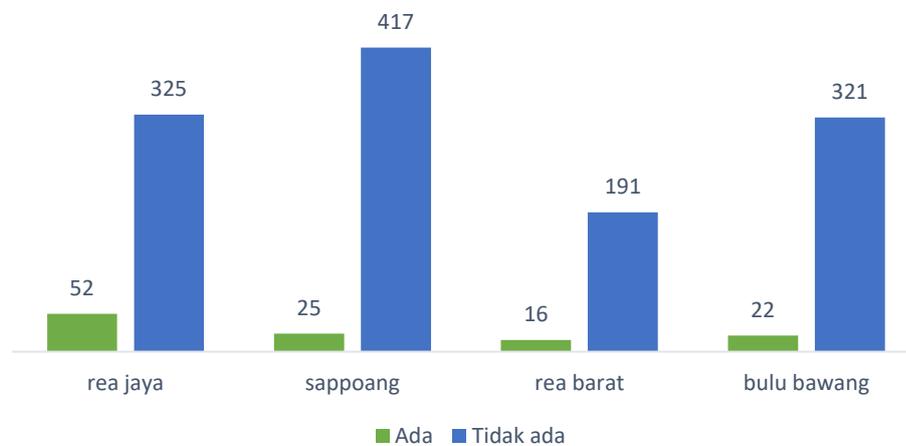


Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Patampanua

Gambar 42 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap dusun. Berdasarkan Gambar 54 peserta BPJS Ketenagakerjaan jaminan kecelakaan kerja terbanyak ada di Dusun Rea Jaya, Sappoang dan Bulubawang dengan jumlah 13 orang dan paling sedikit terdapat di Dusun Rea Barat dengan jumlah 11 orang. Peserta jaminan pensiun terbanyak terdapat di Dusun Sappoang dengan 91 orang dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah 34 orang. Sedangkan untuk peserta jaminan kematian terbanyak ada di Dusun Bulubawang dengan 11 orang dan paling sedikit di Dusun Rea Jaya dan Sappoang dengan empat peserta. Kategori selanjutnya adalah jaminan hari tua dengan jumlah peserta terbanyak berasal dari Dusun Sappoang dengan 33 orang dan paling sedikit terdapat di Dusun Bulubawang dengan 11 peserta.

7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Patampanua

Berdasarkan data pengidap penyakit berat keluarga di Desa Patampanua dibedakan menjadi dua kategori yaitu ada atau tidak ada keluarga pengidap penyakit berat. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 44.

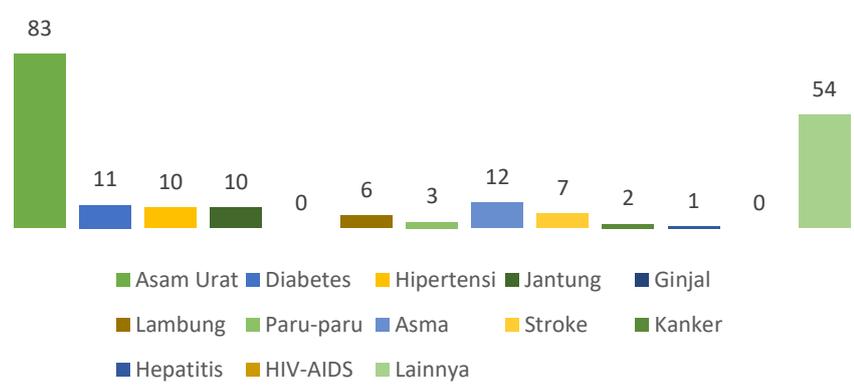


Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Patampanua

Dusun Rea Jaya memiliki jumlah keluarga yang mengidap penyakit berat paling banyak dengan jumlah 52 keluarga dan Dusun Rea Barat paling sedikit dengan jumlah 16 keluarga. Sedangkan untuk keluarga yang tidak mengidap penyakit berat paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah 417 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah 191 keluarga.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Patampanua

Berdasarkan jenis penyakit yang diderita, keluarga di Desa Patampanua dibedakan menjadi 11 kategori. Adapun data jenis penyakit dan jumlahnya terdapat pada Gambar 44

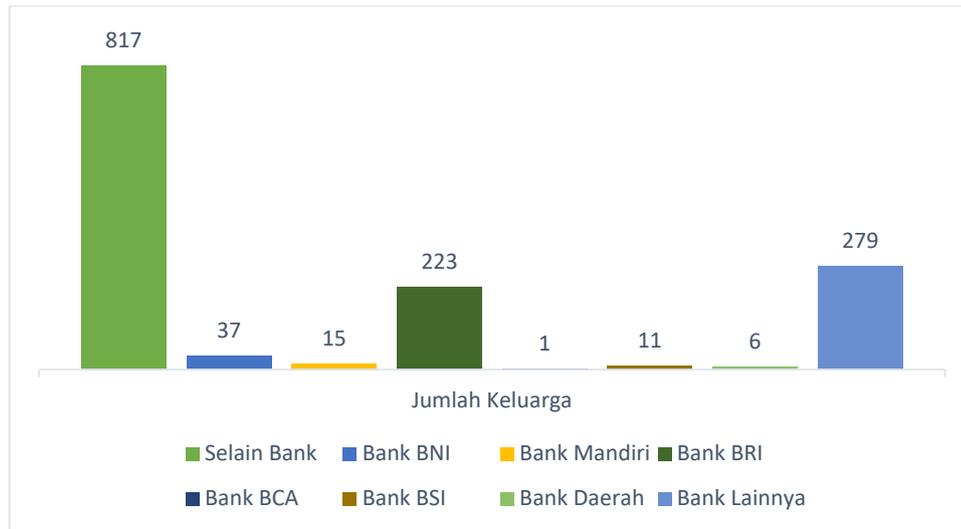


Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Patampanua

Penyakit asam urat paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 44 keluarga dan paling sedikit di Dusun Bulubawang jumlah 10 keluarga. Penyakit diabetes paling banyak terdapat di Dusun Bulubawang dengan jumlah enam keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Jaya dan Rea Barat dengan jumlah satu. Penyakit hipertensi paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah enam keluarga dan paling sedikit di Dusun Area Jaya dengan jumlah nol. Penyakit jantung paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah dua keluarga dan paling sedikit di Dusun Area Jaya dengan jumlah nol keluarga. Penyakit ginjal tidak terdapat di empat dusun. Penyakit lambung paling banyak terdapat di Dusun Rea jaya dengan jumlah enam keluarga. Penyakit paru-paru paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya, Sappoang dan Bulubawang dengan jumlah satu keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah nol. Penyakit asma paling banyak terdapat di Dusun Bulubawang dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun Sappoang dengan jumlah dua keluarga. Penyakit stroke paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Jaya dengan jumlah nol. Penyakit Kanker paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Jaya dengan jumlah nol. Penyakit hepatitis paling banyak terdapat di Dusun Rea Barat dengan jumlah satu keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Jaya, Sappoang, dan Bulubawang dengan jumlah nol. Penyakit lainnya paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 35 keluarga dan paling sedikit di Dusun Sappoang dengan jumlah tiga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tampanua

Berdasarkan tempat menabung keluarga di Desa Patampanua dibedakan menjadi tujuh kategori, yaitu selain bank, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BSI, Bank Daerah, dan Bank Lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Patampanua disajikan pada Gambar 46.



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Patampanua

Keluarga yang menabung di selain bank paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 304 keluarga dan paling sedikit di Dusun Sappoang dengan jumlah 131 keluarga. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BNI paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah 21 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank Mandiri paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah 10 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BRI paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah 97 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah 30 keluarga. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank BSI paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah sembilan keluarga dan paling sedikit di Dusun Bulubawang dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank daerah paling banyak terdapat di Dusun Sappoang dengan jumlah empat keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah nol. Jumlah keluarga yang menggunakan Bank lainnya paling banyak terdapat di Dusun

Sappoang dengan jumlah 180 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah nol.

7.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Patampanua

Berdasarkan pekerjaannya penduduk Desa Patampanua dibagi menjadi 24 kategori. Adapun data tersebut tersaji pada Tabel 18

Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang
Belum/Tidak Bekerja	780	895	497	870
Asisten Rumah Tangga	187	109	37	22
Arsitek	0	1	0	0
Buruh Pabrik	7	2	2	32
Bidan	1	3	0	2
Guru/Pendidik	37	36	12	7
Pekerja Serabutan	227	165	121	154
Koki	1	0	0	0
Montir	4	4	0	2
Nelayan/Petambak	0	3	0	63
Petani/Peternak	50	56	32	59
Pedagang	46	47	26	28
Pengemudi	6	12	6	14
Pekerja/Karyawan Swasta	29	92	11	22
Pegawai Lembaga Negara	20	58	10	17
Perawat	2	4	1	5
Pemadam Kebakaran	1	1	0	0
Programer/IT/ Videografi	0	0	1	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	6	0	4
Polisi	0	3	0	0
Security	2	1	0	0
TNI	0	9	1	1
Penjahit	2	2	0	0
Pengrajin	2	1	1	0

Berdasarkan Tabel 20 penduduk Dusun Rea Jaya yang belum bekerja sebanyak 780 orang dan pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja serabutan 227 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah arsitek, dosen, dokter, apoteker, nelayan, seniman, programer, taksi, polisi, TNI dengan jumlah nol. penduduk Dusun Sappoang yang belum bekerja sebanyak 477 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja serabutan 165 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah koki dan programer dengan jumlah nol. penduduk Dusun Rea Barat yang belum bekerja sebanyak 497 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja serabutan 121 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit adalah arsitek, koki, montir, perawat, programer, penjahit, taksi dan polisi dengan jumlah nol. penduduk Dusun Bulubawang yang belum bekerja sebanyak 870 orang, dan pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja serabutan 154 orang serta salah satu pekerjaan yang paling sedikit arsitek, koki, pemadam

kebakaran, programmer, polis, security, penjahit dan pengrajin dengan jumlah nol..

7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Patampanua

Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Patampanua dibagi menjadi 14 kategori yaitu tidak bekerja, Pelajar/Mahasiswa, Mengurus Rumah Tangga, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu, outsourcing di swasta/BUMN/BUMS, Pekerja Harian Lepas, Berusaha Sendiri, PNS, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer, pensiunan, dan prajurit TNI. Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan status pekerjaan Di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 33.

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Patampanua

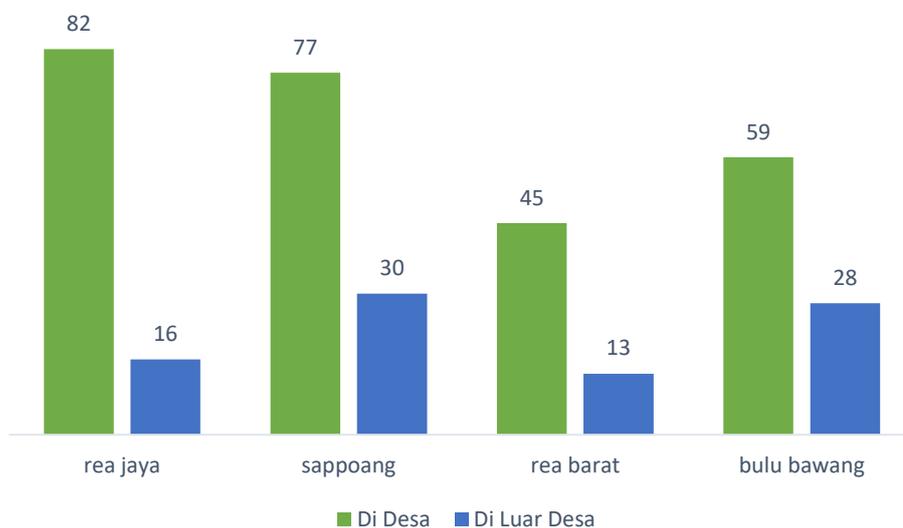
Status Pekerjaan	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Tidak Bekerja	302	377	221	358	1258
Pelajar/ Mahasiswa	351	313	150	243	1057
Mengurus Rumah Tangga	120	201	125	265	711
Pensiun	7	6	1	4	18
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	2	23	1	2	28
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	8	28	5	6	47
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	1		1	2	4
Pekerja Harian Lepas	461	348	176	304	1289
Berusaha Sendiri	98	107	58	87	350
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	27	58	12	16	113
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	3	3	1	8
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	28	36	4	13	81
Prajurit TNI	0	4	1	0	5

Berdasarkan Tabel 21 Profesi pekerjaan penduduk Desa Patampanua paling banyak yang belum bekerja dengan jumlah 3.042 jiwa, asisten rumah tangga dengan jumlah 355 jiwa, arsitek dengan jumlah 1 jiwa, buruh pabrik dengan jumlah 43 jiwa, bidan dengan jumlah 6 jiwa, dosen dengan jumlah 4 jiwa, apoteker dengan jumlah 0 jiwa, guru/pendidik dengan jumlah 92 jiwa, pekerja serabutan dengan jumlah 667 jiwa, koki dengan jumlah 1 jiwa, montir dengan jumlah 10 jiwa, nelayan dengan jumlah 66 jiwa, petani dengan jumlah 197 jiwa, pedagang dengan jumlah 147 jiwa, pengemudi dengan jumlah 38

jiwa, pekerja/karyawan swasta dengan jumlah 154 jiwa, pegawai lembaga negara dengan jumlah 105 jiwa, perawat dengan jumlah 12 jiwa, Pilot dengan jumlah 1 jiwa, pemadam kebakaran dengan jumlah 2 jiwa, programmer dengan jumlah 1 jiwa, Polisi dengan jumlah 3 jiwa, security dengan jumlah 3 jiwa, TNI dengan jumlah 11 jiwa, wartawan dengan jumlah 1 jiwa, desainer dengan jumlah 2 jiwa, penjahit dan pengrajin dengan jumlah masing-masing 4 jiwa.

7.9 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Patampanua

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Patampanua terbagi menjadi 2 kategori yaitu penduduk yang memiliki usaha di dalam desa dan penduduk yang memiliki usaha di luar desa. Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan lokasi usahanya Di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 50.



Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Patampanua

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Patampanua didominasi oleh penduduk yang bekerja di desa. Diketahui bahwa sebanyak 304 jiwa yang bekerja di dalam desa. Jumlah penduduk dengan persentase bekerja di desa tertinggi adalah dusun Rea Jaya sejumlah 82 jiwa dan dusun Rea Barat yang memiliki persentase paling rendah yaitu 45 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja di luar desa terdapat sebanyak 87 jiwa. Jumlah penduduk dengan persentase bekerja di luar desa tertinggi adalah dusun Sappoang sejumlah 30 jiwa dan dusun Rea Barat yang memiliki persentase paling rendah yaitu sejumlah 13 jiwa.

7.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Patampanua

Berdasarkan pekerjaan sampingannya penduduk Desa Patampanua dibagi menjadi 10 kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Tabel 20.

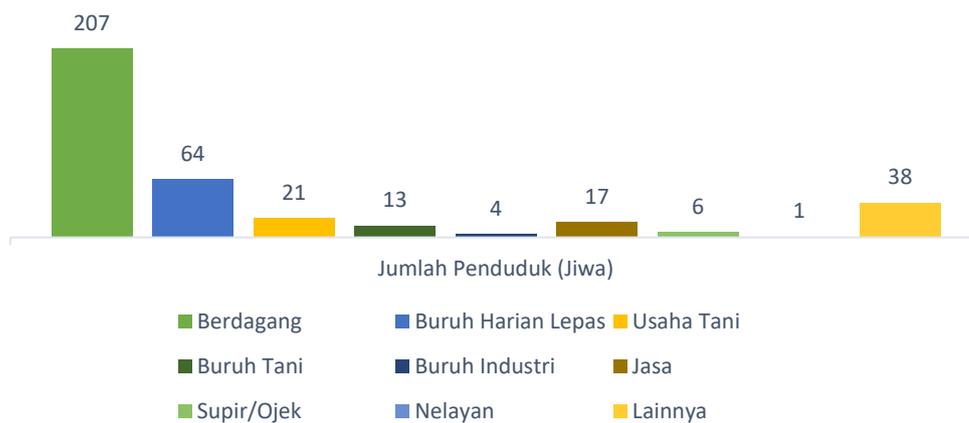
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Patampanua

Pekerjaan	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	Total
Tidak Ada	1317	1401	677	1217	4612
Berdagang	57	79	35	36	207
Buruh Harian Lepas	14	21	16	13	64
Usaha Tani	5	1	10	5	21
Buruh Tani	0	1	8	4	13
Buruh Industri	0	0	3	1	4
Jasa	4	2	5	6	17
Sopir/ Ojek	1	2	0	3	6
Nelayan	0	0	0	1	1
Lainnya	8	9	5	16	38

Berdasarkan Tabel 22 jumlah penduduk Dusun Rea Jaya yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1317 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 57 orang dan paling sedikit adalah buruh tani, buruh industri dan nelayan dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Sappoang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1401 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 79 orang dan paling sedikit adalah buruh industri dan nelayan dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Rea Barat yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 677 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 35 orang dan paling sedikit adalah sopir dan nelayan dengan jumlah nol. Jumlah penduduk Dusun Bulubawang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1217 orang, pekerjaan sampingan yang paling banyak dilakukan adalah berdagang sebanyak 36 orang dan paling sedikit adalah buruh industri dan nelayan dengan jumlah satu.

7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Patampanua

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Patampanua dibagi menjadi 10 kategori yaitu tidak bekerja, Berdagang, Buruh harian, Usaha tani, Buruh tani, Buruh industri, Jasa, sopir/ ojek, Nelayan, dan lainnya.



Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Patampanua

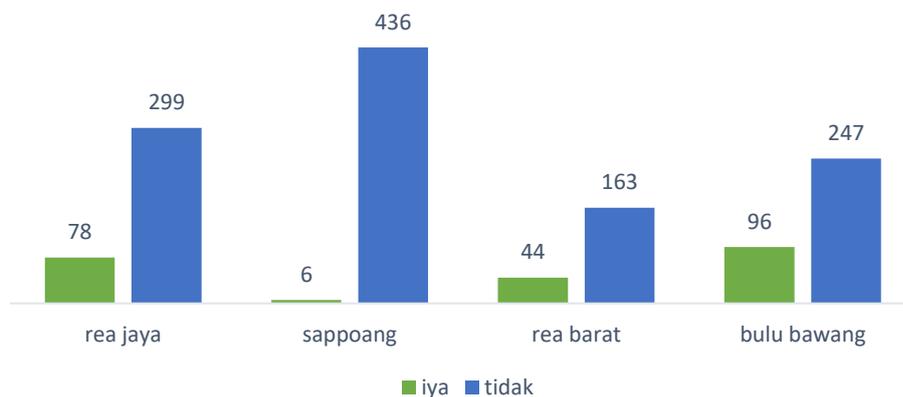
Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Patampanua di masing-masing dusun cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Patampanua di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Sappoang menjadi dusun dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 1401 jiwa dan dusun Rea Barat menjadi dusun dengan persentase paling rendah sebanyak 677 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di Sappoang dengan jumlah 1516 jiwa.

Di Dusun Sappoang selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 57 jiwa. Sedangkan di dusun Rea Jaya selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 57 jiwa. Kemudian dusun Bulubawang, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi ketiga yaitu sebanyak 46 jiwa.

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 207 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh harian terdapat sebanyak 64 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 21 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 13 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 4 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 17 jiwa, untuk pekerjaan sampingan sopir/ ojek terdapat sebanyak 6 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 38 jiwa.

7.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Patampanua

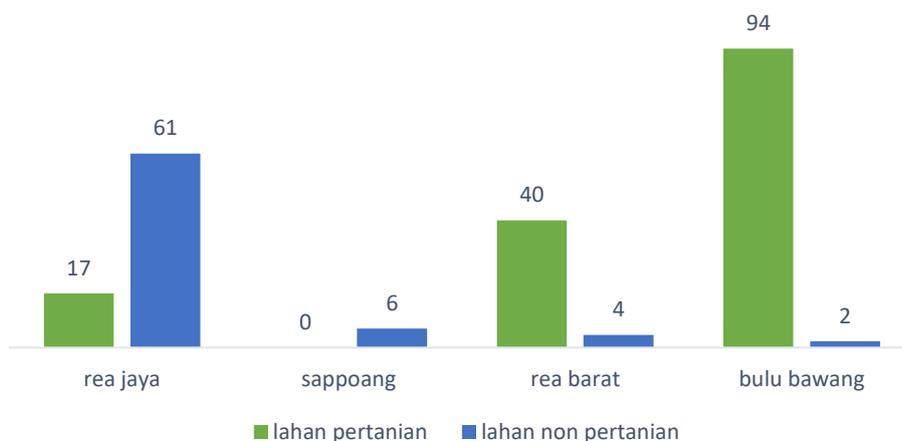
Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Patampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu memiliki akses lahan pertanian, dan tidak memiliki akses lahan pertanian. Adapun Jumlah keluarga Berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 49



Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Patampanua

7.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Patampanua

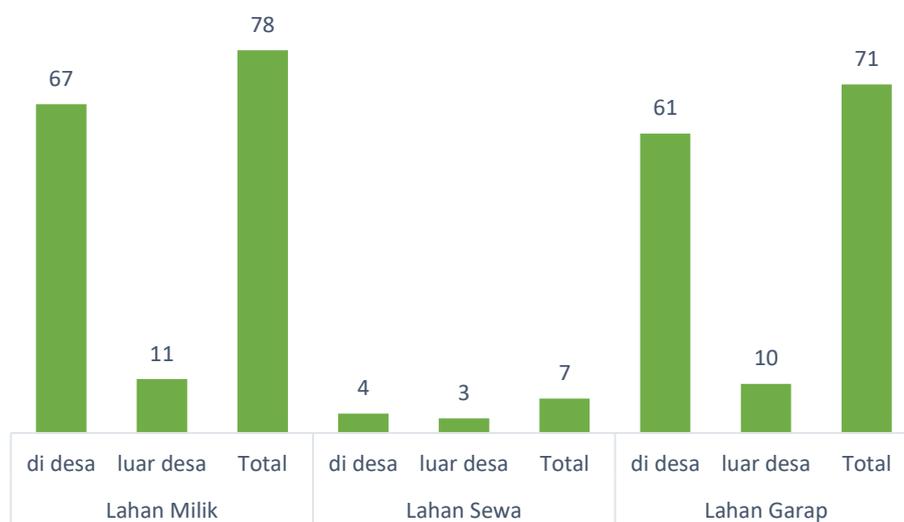
Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Patampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu memiliki lahan pertanian, dan lahan non pertanian. Adapun Jumlah keluarga Berdasarkan pemanfaatan lahan pertanian di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 53.



Gambar 53. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Patampanua

7.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Patampanua

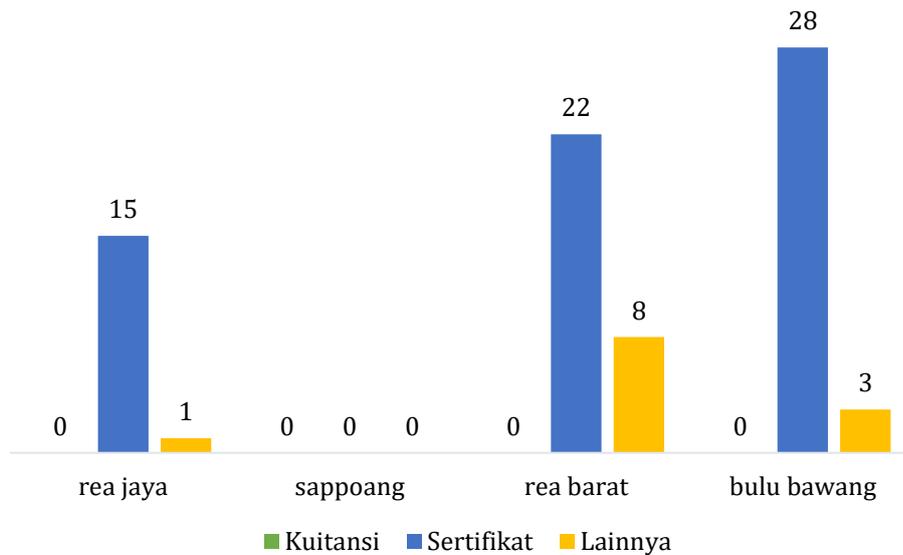
Status lahan pertanian dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori milik, sewa dan garap. Lokasi lahan terbagi menjadi di desa dan di luar desa. Pada data yang disajikan di Gambar 51 menunjukkan sebanyak 78 keluarga dengan status lahan milik di mana 14 lahan terletak di desa dan 67 lahan di luar desa. Keluarga dengan akses lahan berstatus sewa terdapat 3 dan seluruhnya terletak di desa Patampanua. Total keluarga dengan akses lahan dengan status garap sejumlah 71 lahan dengan 61 lahan terletak di desa dan 10 lahan di luar desa (lihat Gambar 54).



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Patampanua

7.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola di Desa Patampanua

Secara umum, bukti kepemilikan lahan dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat, kuitansi pembelian, dan surat-surat keterangan yang diakui. Hasil dari sensus data desa presisi di desa Patampanua hanya menemukan ada dua jenis bukti kepemilikan lahan yang dikelola oleh keluarga di desa yaitu sertifikat dan surat berharga lainnya.

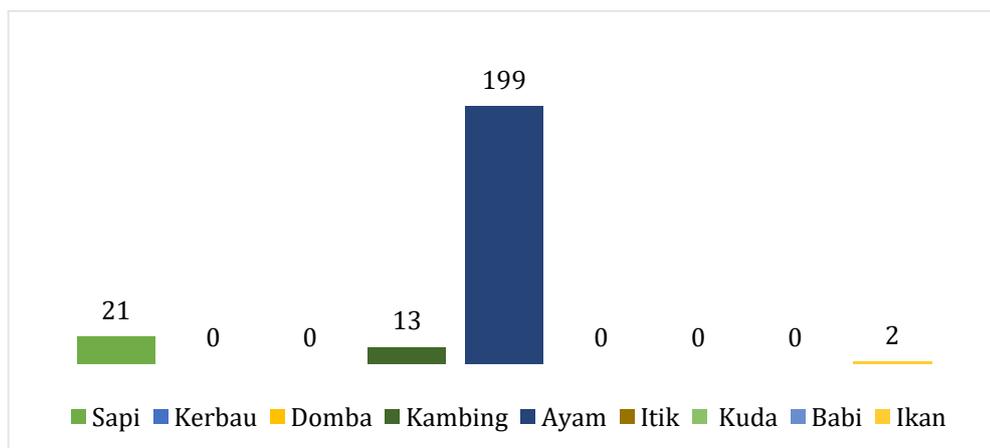


Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Patampanua

Gambar 52 menunjukkan jumlah kepemilikan bukti sertifikat di dusun Rea Jaya, Sappoang, Rea Barat dan Bulubawang masing-masing sejumlah 15, 0, 22 dan 28 keluarga. Untuk kepemilikan bukti berupa surat lainnya secara berurut sejumlah 1, 0, 8 dan 3 keluarga.

7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Patampanua

Ternak yang dimiliki oleh penduduk Desa Patampanua terdiri dari beberapa jenis yaitu sapi, kerbau, domba, kambing, ayam, itik, kuda, babi dan ikan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 56.



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Patampanua

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Patampanua

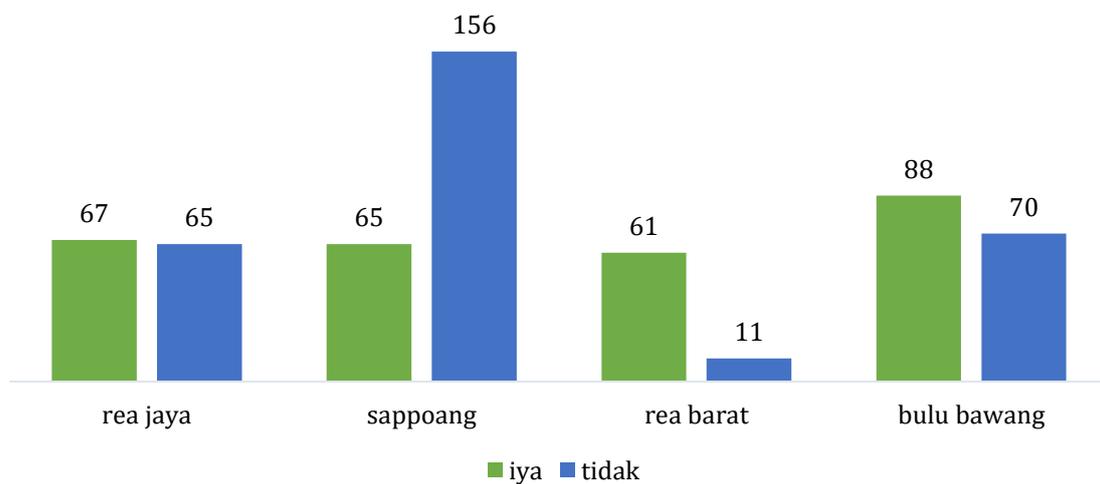
Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Rea Jaya	5	0	0	1	37	0	0	0	0
Sappoang	6	0	0	3	104	0	0	0	2
Rea Barat	1	0	0	5	39	0	0	0	0
Bulubawang	9	0	0	4	19	0	0	0	0

Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Patampanua (dalam ekor)

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Rea Jaya	11	0	0	5	435	0	0	0	0
Sappoang	13	0	0	9	1711	0	0	0	15
Rea Barat	2	0	0	15	253	0	0	0	0
Bulubawang	27	0	0	13	152	0	0	0	0
TOTAL	53	0	0	42	2551	0	0	0	15

7.18 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Patampanua

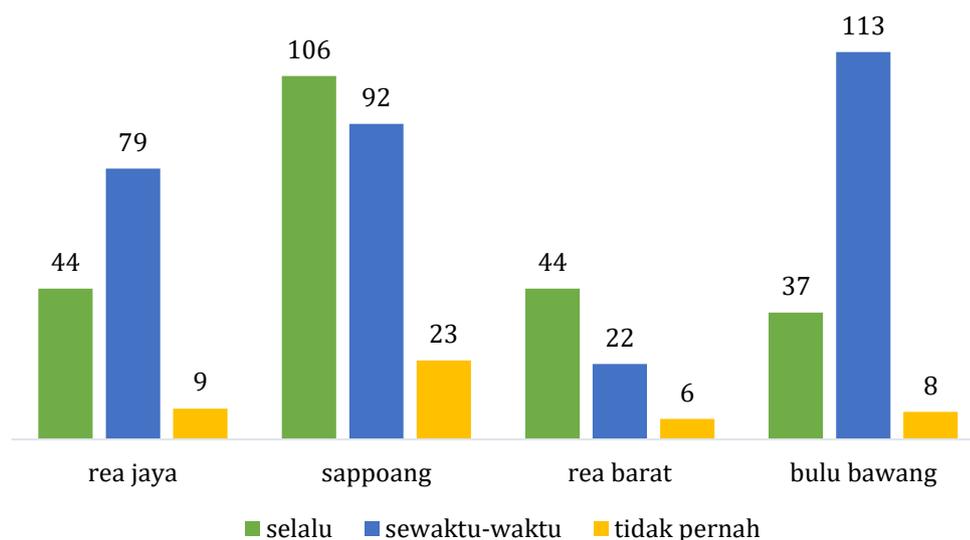
Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Patampanua dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori menerima dan tidak menerima. Adapun jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 57



Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Patampanua

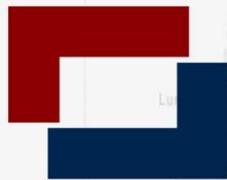
7.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Patampanua

Jumlah Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Patampanua dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah. Adapun jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 54



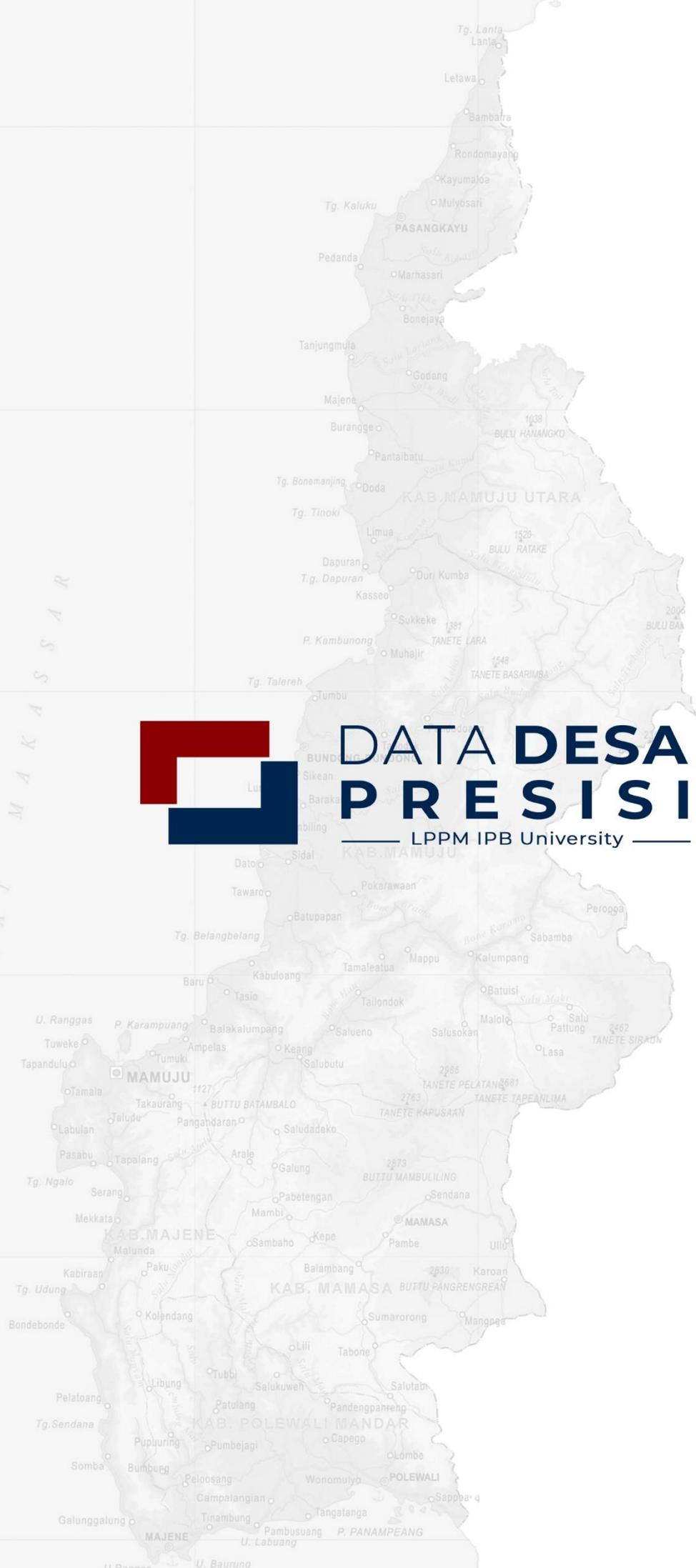
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Patampanua

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University





Bagian 8

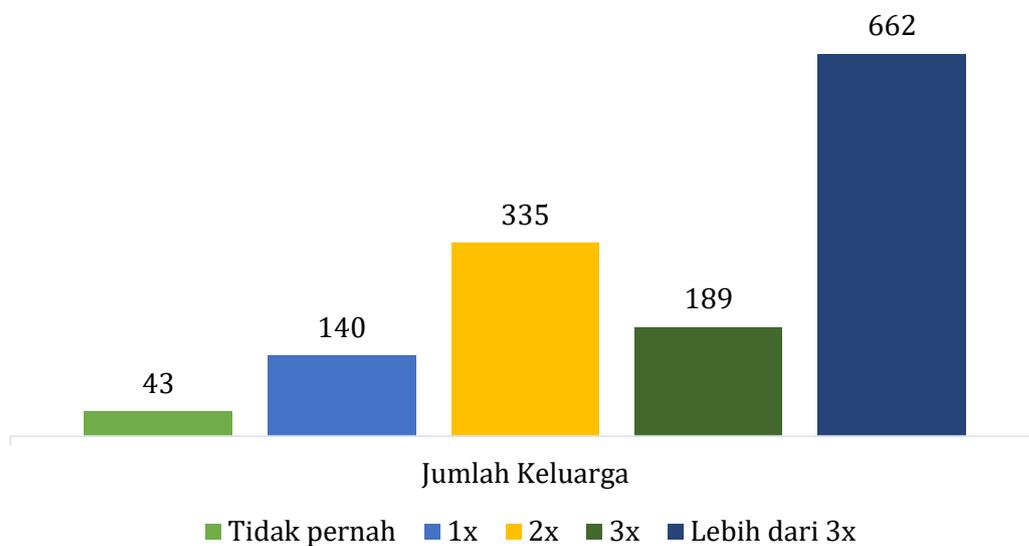
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Patampanua

Frekuensi beli baju terdapat 43 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 140 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 335 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 189 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 662 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Adapun jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 59.



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Patampanua

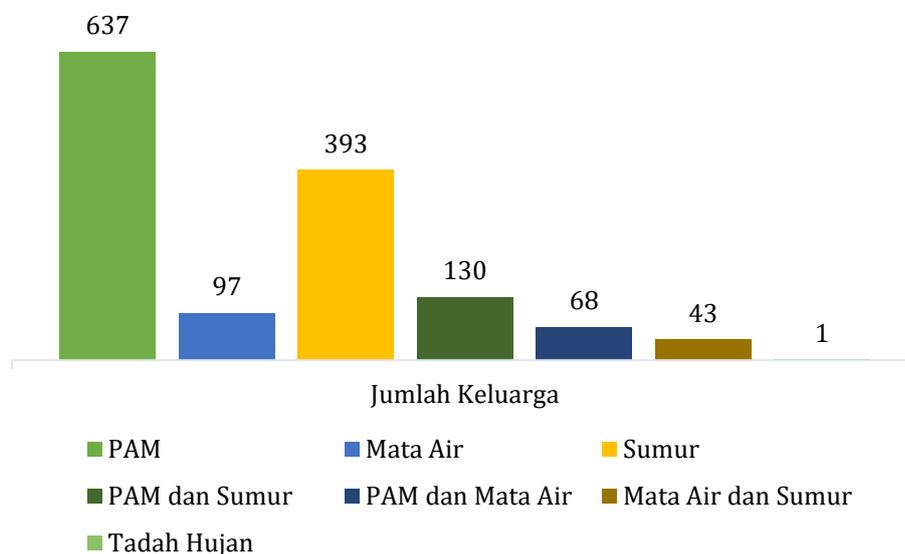
Pada Gambar 59 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun Bulu Bawang dominan membeli pakaian 1 kali dan 3 kali dalam setahun dengan jumlah KK sebanyak 343 KK. Dusun Sappoang Dominan membeli pakaian 2 kali dalam satu tahun dengan jumlah KK sebanyak 442 KK. Dusun Batu Rea Barat dominan tidak pernah membeli pakaian dengan jumlah KK sebanyak 207 KK. Adapun Dusun Rea Jaya dominan membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam satu tahun dengan jumlah KK sebanyak 377 KK. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 25.

Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Patampanua

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Rea Jaya	12	18	70	33	244
Sappoang	23	41	111	46	221
Rea Barat	3	18	55	41	90
Bulubawang	5	63	99	69	107
TOTAL	43	140	335	189	662

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Patampanua

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Patampanua didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 56.



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Patampanua

Gambar 56 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Patampanua menggunakan sumber air dari mata air dan sumur. Terdapat 393 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 259 KK menggunakan PAM, 40 KK menggunakan PAM dan sumur, 637 97 393 130 68 43 1 Jumlah Keluarga

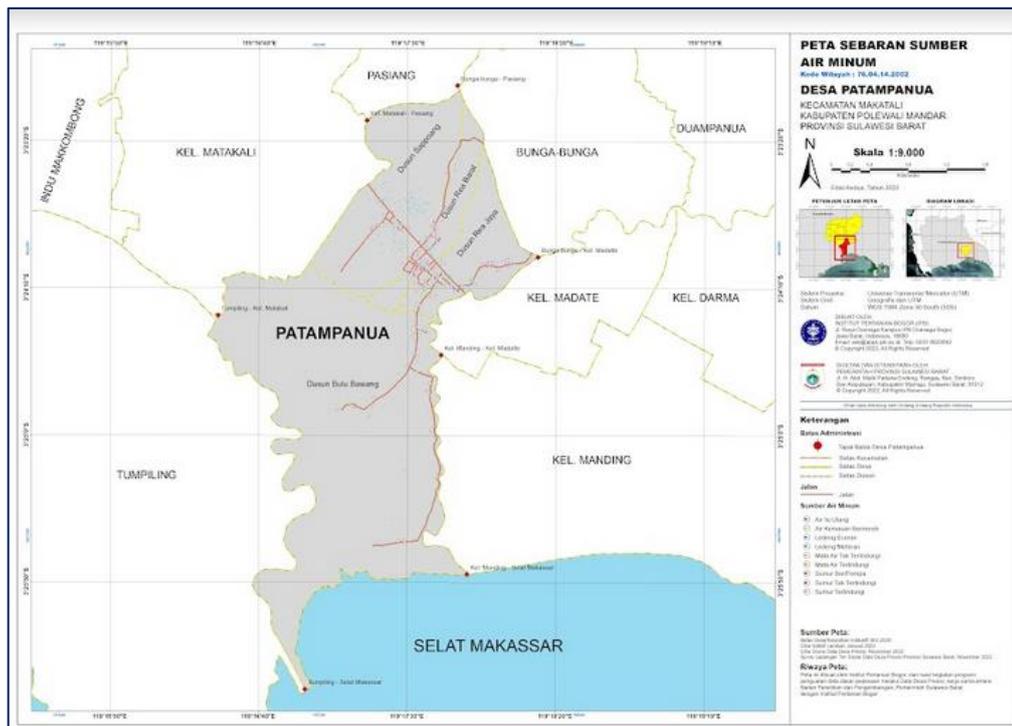
PAM Mata Air Sumur PAM dan Sumur PAM dan Mata Air Mata Air dan Sumur Tadah Hujan 39 KK menggunakan mata air, 18 KK menggunakan mata air dan sumur, kemudian 25 KK yang menggunakan PAM dan mata air. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 24

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Patampanua

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Rea Jaya	145	31	133	36	25	7	0
Sappoang	195	39	145	22	23	18	0
Rea Barat	38	22	76	40	15	16	0
Bulubawang	259	5	39	32	5	2	1
TOTAL	637	97	393	130	68	43	1

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Patampanua

Hasil sensus DDP di Desa Patampanua terkait dengan sumber air minum keluarga tersaji dalam bentuk peta dan bentuk grafik. Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Patampanua didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum memberikan gambaran terkait lokasi keluarga dengan indikator sumber air minum berdasarkan kategorinya bertempat tinggal. Adapun peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 61 Grafik jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum menggambarkan banyak jumlah keluarga berdasarkan kategori yang ada pada masing-masing dusun. Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 61.



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Gambar 61 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Patampanua menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 198 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 373 KK menggunakan mata air terlindungi, 197 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada Tabel 27.

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Patampanua

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	
Air hujan	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	1	0	0	4	5
Mata air terlindungi	121	0	11	241	373
Sumur tak terlindungi	2	3	4	3	12
Sumur terlindungi	52	35	78	33	198
Sumur Bor/Pompa	68	88	31	10	197
Ledeng eceran	1	0	1	1	3
Ledeng meteran	9	2	28	1	40
Air isi ulang	121	311	54	49	535
Air kemasan bermerek	2	3	0	1	6

8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Patampanua

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Adapun jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 9.

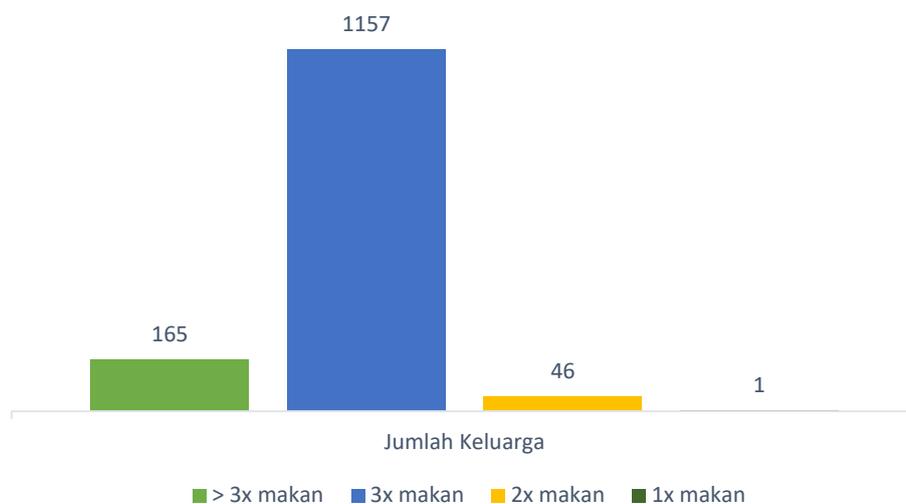
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Patampanua

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Rea Jaya	0	3	365	9
Sappoang	2	20	412	8
Rea Barat	0	4	201	2
Bulubawang	0	4	334	5
TOTAL	2	31	1.312	24

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 23 bahwa seluruh dusun di Desa Patampanua dominan menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, Penggunaan bahan bakar masak di Desa Patampanua didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 412 KK, Kayu Bakar sebanyak 20 KK, Gas >3 sebanyak 9 KK, dan tidak memasak di rumah sebanyak 2 KK.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Patampanua

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Patampanua dengan frekuensi makan 3 kali sehari sebanyak 1157 jiwa, frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 1 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 46 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 165 jiwa. Adapun Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Patampanua tersaji pada Gambar 62.



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Patampanua

Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Patampanua mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 10.

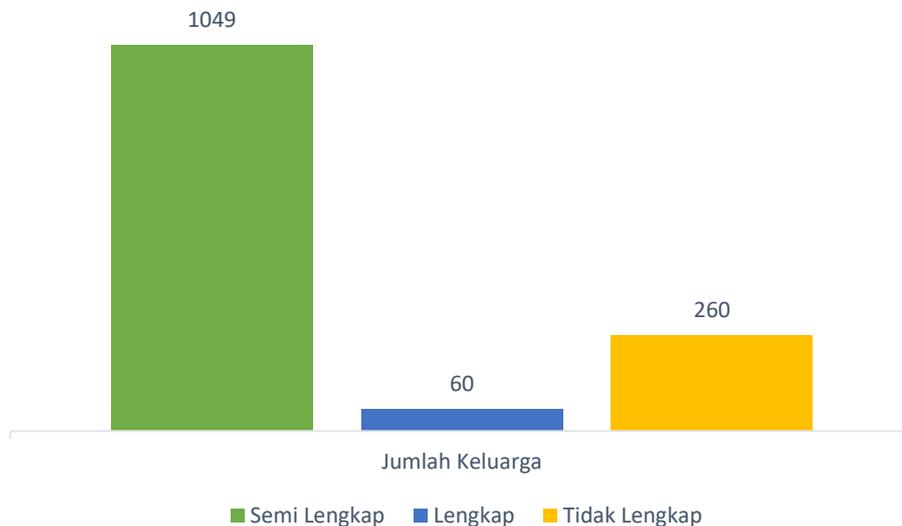
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Patampanua

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Rea Jaya	54	314	9	0
Sappoang	48	372	22	0
Rea Barat	62	145	0	0
Bulubawang	1	326	15	1
TOTAL	165	1157	46	1

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Patampanua

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau 165 1157 46 1 Jumlah Keluarga > 3x makan 3x makan 2x makan 1x makan

karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Patampanua

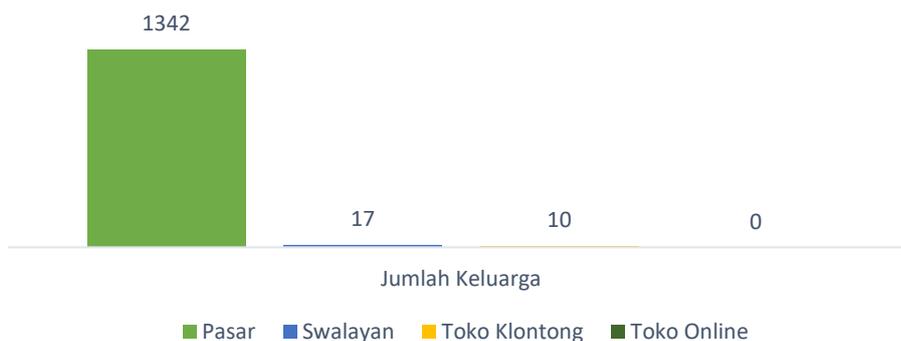
Gambar 63 menunjukkan kelengkapan menu makanan keluarga di Desa Patampanua dengan menu lengkap sebanyak 60 KK, semi lengkap sebanyak 1049 KK, dan tidak lengkap sebanyak 260 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 41 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 232 KK, serta keluarga dengan menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Sappoang sebanyak 385 KK. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 28.

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Patampanua

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Rea Jaya	361	11	5
Sappoang	385	41	16
Rea Barat	198	2	7
Bulubawang	105	6	232
TOTAL	1049	60	260

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Patampanua

Tempat belanja dominan di Desa Patampanua terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pasar, swalayan, dan toko kelontong. Adapun jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di desa Patampanua tersaji pada Gambar 60.



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Patampanua

Gambar 64 menunjukkan tempat belanja kebutuhan pokok yang terdapat di Desa Patampanua dengan keluarga yang berbelanja di pasar sebanyak 1342 keluarga, keluarga yang berbelanja di swalayan sebanyak 17 keluarga, dan keluarga yang berbelanja di toko kelontong sebanyak 10 keluarga. Kemudian, keluarga yang paling banyak berbelanja di pasar terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 430 Keluarga dan keluarga yang paling banyak berbelanja di swalayan terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 8 keluarga, serta keluarga yang berbelanja di toko kelontong paling banyak di Dusun Sappoang sebanyak 3 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 29

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Patampanua

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong	Toko online
Rea Jaya	372	2	3	0
Sappoang	430	6	6	0
Rea Barat	206	1	0	0
Bulubawang	334	8	1	0
TOTAL	1342	17	10	0

8.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Patampanua

Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Patampanua terdiri atas 9 (Sembilan) sumber karbohidrat yaitu beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun, dan beras ketan. Berbagai sumber karbohidrat tersebut merupakan sumber karbohidrat yang sering di konsumsi oleh penduduk di Desa Patampanua. Adapun jumlah konsumsi karbohidrat di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 30.

Tabel 32 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Patampanua

Sumber Karbohidrat	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang
Beras (liter)	11523	11795	6437	11262
Biskuit (gram)	1013003	119829	73224	20023
Jagung (Kg)	661	247	172	187
Kentang (Kg)	89	136	27	56
Mie (bungkus)	5605	5720	2278	5442
Roti Tawar (Bungkus)	346	525	137	200
Singkong (Kg)	350	222	173	107
Sukun (Kg)	147	47	94	19
Beras ketan (Kg)	664	21	35	21

Konsumsi beras paling banyak terdapat Di Dusun Sappoang dengan jumlah 11.795 Kg dan paling rendah di Dusun Bulu Bawang dengan jumlah 1.1262 Kg. Konsumsi biskuit paling banyak terdapat Di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 10.013.003 bungkus dan paling rendah di Dusun Bulu Bawang dengan jumlah 20.023 bungkus. Konsumsi jagung paling banyak terdapat Di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 661 Kg dan paling rendah di Dusun Rea Barat dengan jumlah 172 Kg. Konsumsi kentang paling banyak terdapat Di Dusun Sappoang dengan jumlah 13,6 Kg dan paling rendah di Dusun Rea Barat dengan jumlah 27 Kg. Konsumsi mie paling banyak terdapat Di Dusun Sappoang dengan jumlah 5.720 bungkus dan paling rendah di Dusun Rea Barat dengan jumlah 2.278 bungkus. Konsumsi roti tawar paling banyak terdapat Di Dusun Sappoang dengan jumlah 525 bungkus dan paling rendah di Dusun Rea Barat dengan jumlah 137 bungkus. Konsumsi singkong paling banyak terdapat di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 350 Kg dan paling rendah di Dusun Bulu Bawang dengan jumlah 107 Kg. Konsumsi sukun paling banyak terdapat Di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 147 Kg dan paling rendah di Dusun Bulu Bawang dan Salupana dengan jumlah 19 Kg. Konsumsi beras ketan paling banyak terdapat Di Dusun Rea Jaya dengan jumlah 66,4 Kg dan paling rendah

di Dusun Sappoang dan Dusun Bulu Bawang dengan jumlah 21 Kg masing-masing.

8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Patampanua

Lauk hewani yang dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari enam jenis yaitu, daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering asin, dan telur ayam. Adapun jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 31

Tabel 33 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Patampanua

Lauk Hewani	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	Rea Jaya	TOTAL
Daging Sapi	26	64	18	9	26	117
Daging Ayam	638	565	182	92	638	1477
Daging Babi	8	16	1	18	8	43
Ikan Segar	3377	3678	1187	3897	3377	12139
Ikan Kering Asin	670	662	478	1132	670	2942
Telur Ayam	1451	1389	744	2799	1451	6383

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Patampanua yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 117 Kg/bulan, konsumsi daging ayam 1.277 Kg/bulan, konsumsi daging babi 43 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 12.139 Kg/bulan, konsumsi ikan kering asin 2.942 Kg/bulan, dan konsumsi telur ayam sebanyak 6.383 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi daging sapi paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 64 Kg/bulan, sedangkan konsumsi daging sapi paling sedikit terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 9 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi daging ayam paling banyak terdapat pada Dusun Rea Jaya sebanyak 638 Kg/bulan, sedangkan konsumsi daging ayam paling sedikit terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 92. Kemudian, konsumsi ikan segar paling banyak terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 3.897 Kg/bulan, sedangkan konsumsi ikan segar paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 1.187 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi ikan kering asin paling banyak terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 1.132 Kg/bulan, sedangkan konsumsi ikan kering asin paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 662 Kg/bulan. Sementara, konsumsi telur ayam paling banyak terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 2.799 Kg/bulan, sedangkan konsumsi telur ayam paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 744 Kg/bulan.

8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Patampanua

Lauk nabati yang dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari enam jenis yaitu, kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe. Adapun jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 32

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Patampanua

Lauk Nabati	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Kacang Hijau	84	146	14	71	315
Kacang Kedelai	10	27	0	12	49
Kacang Merah	9	50	0	7	66
Kacang Mete	18	22	11	19	70
Tahu	2699	4639	1004	1682	10024
Tempe	3896	7683	1612	2000	15191

Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 315 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 49 Kg per bulan, kacang merah sebesar 66 Kg per bulan, kacang mete 70 Kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 10.024 Kg dan 15.191 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi kacang hijau paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 146 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang hijau paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 14 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang kedelai paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 27 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang kedelai paling sedikit terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 7 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang merah paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 50 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang merah paling sedikit terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 7 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi kacang mete paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 22 Kg/bulan, sedangkan konsumsi kacang mete paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 11 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi tahu paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 4639 Kg/bulan, sedangkan konsumsi tahu paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 1004 Kg/bulan. Sementara, konsumsi tempe paling banyak terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 1.612 Kg/bulan, sedangkan konsumsi tempe paling sedikit terdapat pada Dusun Bulu Bawang sebanyak 2000 Kg/bulan

8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Patampanua

Sayuran yang dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari tujuh jenis yaitu, bayam, kangkung, sawi, terong, oyong, daun singkong, daun ubi. Adapun jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 33.

Tabel 35 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Patampanua

Sayuran	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Bayam	2295	2471	486	828	6080
Kangkung	1492	2997	469	1312	6270
Sawi	684	2070	185	871	3810
Terong	911	626	224	399	2160
Oyong	28	37	20	100	185
Daun Singkong	644	635	130	187	1596
Daun Ubi	44	486	40	128	698

Konsumsi sayuran pada Desa Patampanua sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong, kangkung dan bayam relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi kangkung 6.270 ikat per bulan, konsumsi bayam 6.080 ikat per bulan, konsumsi sawi 3.810 ikat per bulan, konsumsi terong 2.160 ikat per bulan, konsumsi oyong 185 ikat per bulan, konsumsi daun singkong 1.596 ikat per bulan, dan konsumsi daun ubi 698 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Rea Jaya konsumsi sayuran paling banyak adalah daun bayam sebanyak 2.295 ikat per bulan dan paling sedikit adalah oyong sebanyak 28 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Sappoang konsumsi sayuran paling banyak adalah bayam sebanyak 2.471 ikat per bulan dan paling sedikit adalah daun kangkung sebanyak 2.997 ikat per bulan. Kemudian, pada Dusun Rea Barat konsumsi sayuran paling banyak adalah bayam sebanyak 486 ikat per bulan dan paling sedikit adalah oyong sebanyak 20 ikat per bulan.

8.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Patampanua

Buah-buahan yang dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari tujuh jenis yaitu, jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka, melon. Adapun jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 34.

Tabel 36 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Patampanua

Buah-buahan	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Jeruk	490	274	143	66	973
Mangga	244	202	122	100	668
Pepaya	471	341	173	140	1125
Pisang	659	617	237	246	1759
Alpukat	101	95	29	60	285
Semangka	421	171	157	163	912
Melon	48	74	2	34	158

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Patampanua didominasi oleh pisang dengan konsumsi 1.759 Kg per bulan, pepaya 1.125 Kg per bulan, jeruk 973 Kg per bulan, semangka 912 Kg per bulan, mangga 668 Kg per bulan, dan alpukat 285 Kg per bulan. Adapun konsumsi buah yang paling sedikit di Desa Rea Barat adalah melon dengan jumlah konsumsi 2 Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Rea Jaya konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 659 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak 48 Kg per bulan. Kemudian, pada Dusun Sappoang konsumsi buah paling banyak adalah pisang sebanyak 617 Kg per bulan dan paling sedikit adalah melon sebanyak 34 Kg per bulan.

8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Patampanua

Bumbu yang dominan dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari tiga jenis yaitu, cabai, bawang merah, bawang putih. Adapun jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 35.

Tabel 37 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Patampanua

Bumbu	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Cabai	522	732	306	889	2449
Bawang Merah	540	825	472	985	2822
Bawang Putih	1133	1172	614	1239	4158

Jumlah konsumsi bawang putih sebanyak 4.158 Kg per bulan, bawang merah sebesar 2.822 Kg per bulan, dan cabai sebesar 2.449 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi cabai paling banyak terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 88,9 Kg/bulan, sedangkan konsumsi cabai paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 30,6 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi bawang merah paling banyak terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 985 Kg/bulan, sedangkan konsumsi bawang merah paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 47,2 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi bawang putih paling banyak terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 1.239 Kg/bulan, sedangkan

konsumsi bawang putih paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 61,4Kg/bulan.

8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Patampanua

Bahan masak yang dominan digunakan keluarga di Desa Patampanua terdiri dari empat jenis yaitu, minyak goreng, gas, garam, gula. Adapun jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 36.

Tabel 38 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Patampanua

Bahan Masak	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Minyak Goreng	1211	1726	559	1199	4695
Gas	2413	3499	1225	2080	9217
Garam	213344	108391	126108	43998	491841
Gula	1046	848	421	1295	3610

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Patampanua yaitu penggunaan garam sebanyak 491.841 per bulan, gas 9.217 Kg per bulan, minyak goreng 4.695 Kg per bulan dan gula 3.610 Kg per bulan. Kemudian, konsumsi minyak goreng paling banyak terdapat pada Dusun Rea Jaya sebanyak 1.726 liter/bulan, sedangkan konsumsi minyak goreng paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 559 liter/bulan. Kemudian, penggunaan gas paling banyak terdapat pada Dusun Seppoang sebanyak 3.499 Kg/bulan, sedangkan penggunaan gas paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 1.225 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi garam paling banyak terdapat pada Dusun Rea Jaya sebanyak 213,344 Kg/bulan, sedangkan konsumsi garam paling sedikit terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 439.98 Kg/bulan. Kemudian, konsumsi gula paling banyak terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 1.295 Kg/bulan, sedangkan konsumsi gula paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 421 Kg/bulan.

8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Patampanua

Bahan pelengkap yang dominan dikonsumsi keluarga di Desa Patampanua terdiri dari empat jenis yaitu, susu, teh, kopi, rokok. Adapun jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Patampanua tersaji pada Tabel 37.

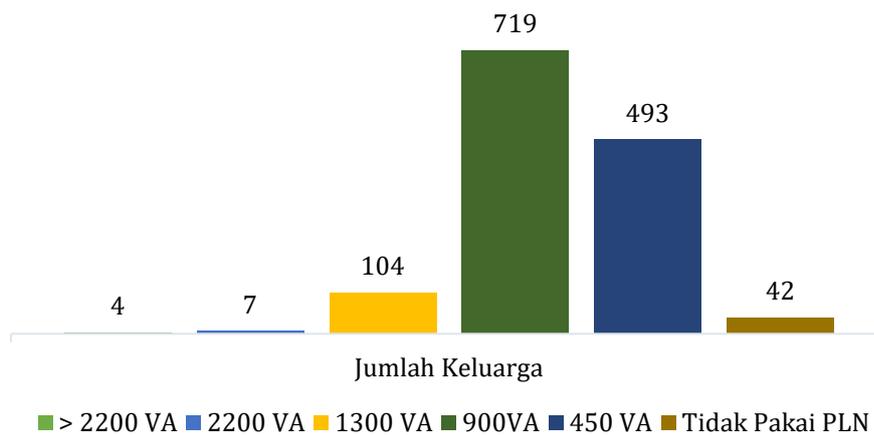
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Patampanua

Dusun	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Susu	2685	2508	1326	1055	7574
Teh	6566	7091	1835	5996	21488
Kopi	11515	10630	5054	13099	40298
Rokok	4516	5625	2300	5036	17477

Secara parsial di tiap dusun di Desa Patampanua dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian teh sementara rokok dan susu relatif beragam antar dusun di Desa Patampanua. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 40.298 bungkus per bulan, 21.488 bungkus teh, 17.477 bungkus rokok, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 7.574 bungkus per bulan. Kemudian, konsumsi kopi paling banyak terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 13.099 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi kopi paling sedikit pun Dusun Rea Barat sebanyak 5.054 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi teh paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 7.091 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi teh paling sedikit 1.835 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi rokok paling sedikit terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 13.099 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi rokok paling banyak terdapat pada Dusun Sappoang sebanyak 5.625 bungkus/bulan, konsumsi rokok paling sedikit terdapat pada Dusun Rea Barat sebanyak 2.300 bungkus/bulan. Kemudian, konsumsi susu paling banyak terdapat pada Dusun Rea Jaya sebanyak 2.685 bungkus/bulan, sedangkan konsumsi rokok paling sedikit terdapat pada Dusun Bulubawang sebanyak 1.055 bungkus/bulan.

8.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Patampanua

Berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) keluarga di Desa Patampanua dibagi menjadi enam kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 65



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Patampanua

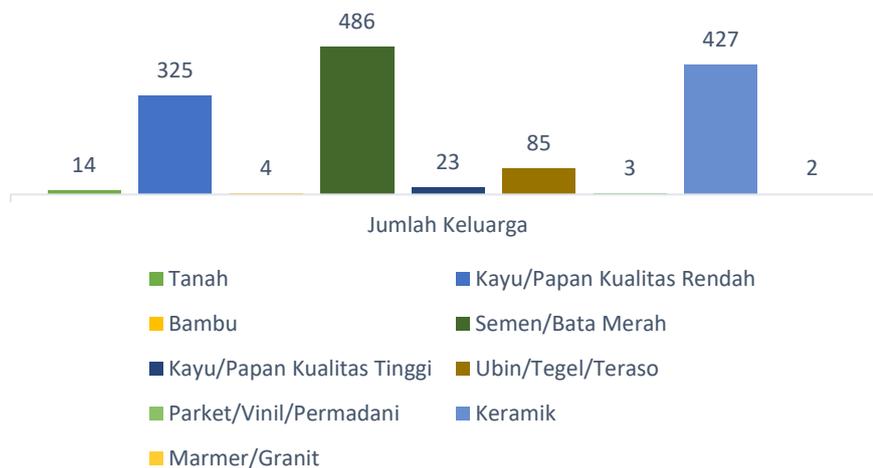
Berdasarkan Gambar 26 pengguna listrik di Dusun Rea Jaya paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 151 keluarga, paling sedikit >2200 VA dengan jumlah satu keluarga satu VA dan 2200 VA untuk keluarga yang belum menggunakan PLN dengan jumlah nol. Pengguna listrik di Dusun Sappoang paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 263 keluarga, paling sedikit >2200 dengan jumlah tiga keluarga sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak sembilan keluarga. Pengguna listrik di Dusun Rea Barat paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 104 keluarga, paling sedikit >2200 VA dan 2200 VA dengan jumlah nol, sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak dua keluarga. Pengguna listrik di Dusun Bulubawang paling banyak berdaya 900 VA dengan jumlah 201 keluarga, paling sedikit >2200 VA dengan jumlah nol sedangkan untuk keluarga yang belum menggunakan PLN sebanyak 11 keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 38.

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Patampanua

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Tibakan	1	0	10	151	195	20
Basseang	3	5	75	263	87	9
Salupana	0	0	10	104	91	2
Batupapan	0	2	9	201	120	11
TOTAL	4	7	104	719	493	42

8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah yang Ditinggali di Desa Patampanua

Berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali keluarga di Desa Patampanua dibagi menjadi delapan kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 62.



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Berdasarkan Gambar 66 jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Rea Jaya adalah semen/bata merah sebanyak 139 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah nol. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Sappoang adalah semen/bata merah sebanyak 114 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dan bambu dengan jumlah satu keluarga. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Rea Barat adalah semen/bata merah sebanyak 114 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah satu. Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan di Dusun Bulubawang adalah semen/bata merah sebanyak 133 dan paling sedikit menggunakan marmer/granit dengan jumlah nol. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 41.

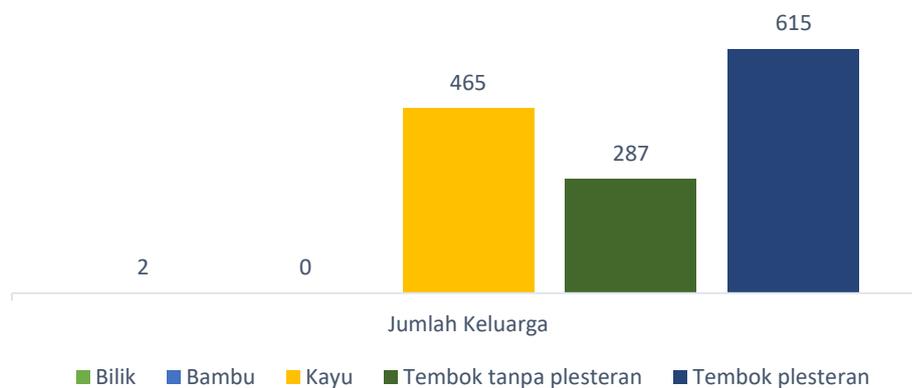
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Jenis Lantai	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Tanah	5	1	3	5	14
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	87	59	37	142	325
Bambu	1	1	1	1	4
Semen/ Bata Merah	139	100	114	133	486
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	9	6	3	5	23

Jenis Lantai	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Ubin/ Tegel/ Teraso	9	65	6	5	85
Parquet/ Vinil/ Permadani	0	1	1	1	3
Keramik	127	208	41	51	427
Marmmer/ Granit	0	1	1	0	2

8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Berdasarkan jenis dinding rumah yang keluarga di Desa Patampanua dibagi menjadi lima kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 63.



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Patampanua

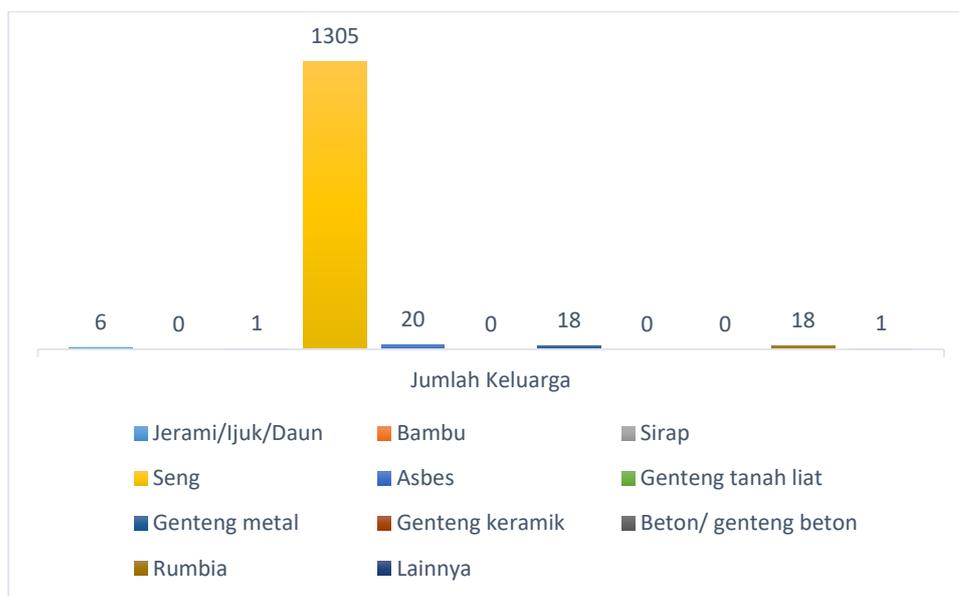
Berdasarkan Gambar 67 jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Rea Jaya adalah tembok plesteran dengan jumlah 155 dan paling sedikit bambu dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Sappoang adalah tembok plesteran dengan jumlah 303 dan paling sedikit bambu dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Rea Barat adalah tembok tanpa plesteran dengan jumlah 77 dan paling sedikit bambu dan bilik dengan jumlah nol. Jenis dinding rumah yang ditinggali di Dusun Bulubawang adalah kayu dengan jumlah 190 dan paling sedikit bambu dan bilik dengan jumlah nol.

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Jenis Dinding	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Bilik	1	1	0	0	2
Bambu	0	0	0	0	0
Kayu	123	92	60	190	465
Tembok tanpa plesteran	98	46	77	66	287
Tembok plesteran	155	303	70	87	615

8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali keluarga di Desa Patampanua sembilan kategori. Adapun data tersebut disajikan pada Gambar 64.



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Berdasarkan **Gambar 68** jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Rea Jaya paling banyak adalah seng dengan jumlah 365 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, sirap dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Sappoang paling banyak adalah seng dengan jumlah 425 keluarga dan paling sedikit adalah bambu, sirap dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Rea Barat paling

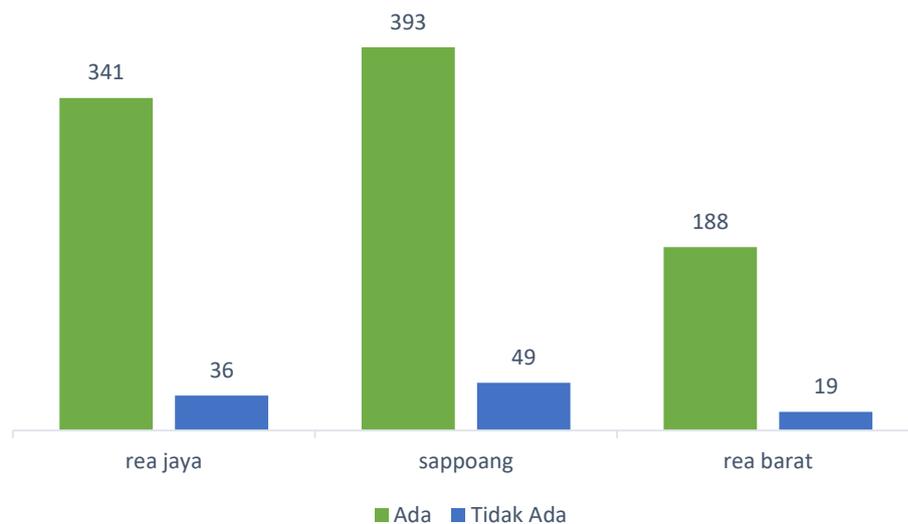
banyak adalah seng dengan jumlah 184 keluarga dan paling sedikit adalah bambu dan genteng keramik dengan jumlah nol. Jenis atap rumah yang ditinggali di Dusun Bulubawang paling banyak adalah seng dengan jumlah 331 keluarga dan paling sedikit adalah jerami, bambu, sirup, dan genteng keramik dengan jumlah nol.

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Jenis Atap	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	1	1	4	0	6
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	1	0	1
Seng	365	425	184	331	1305
Asbes	4	7	5	4	20
Genteng metal	4	1	11	2	18
Genteng keramik	0	0	0	0	0
Rumbia	2	8	2	6	18
Lainnya	1	0	0	0	1

8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Patampanua

Kepemilikan jamban di Desa Patampanua di kategorikan menjadi dua kategori yaitu memiliki jamban di dalam rumah dan tidak memiliki jamban di dalam rumah. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah tersaji pada **Gambar 69**.

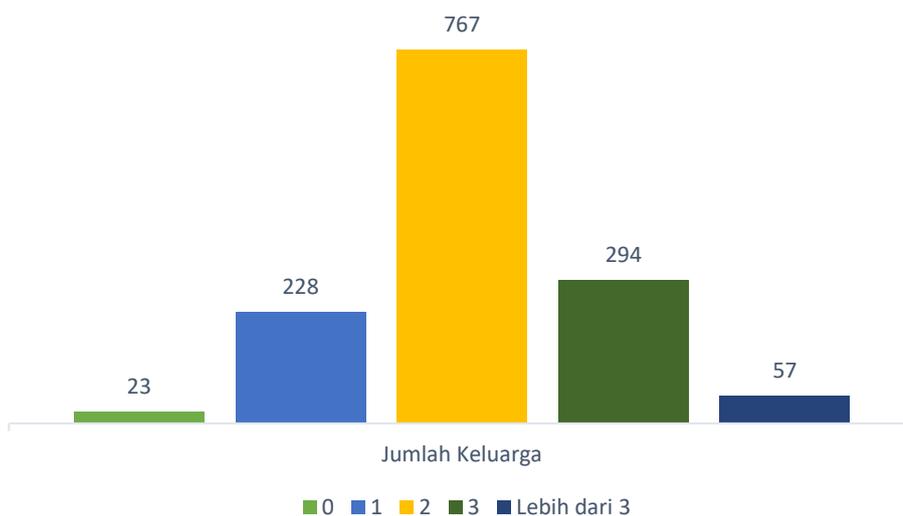


Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Patampanua

Gambar 69 menunjukkan bahwa di masing-masing dusun di dominasi oleh keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah. Diketahui bahwa terdapat 922 keluarga yang sudah memiliki jamban di dalam rumah. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah memiliki jamban di dalam rumah berada pada Dusun Sappoang sebanyak 393 keluarga dan Dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Rea Barat sebanyak 19 keluarga. Sedangkan kategori yang tidak memiliki jamban di dalam rumah sebanyak 104 keluarga, di mana Dusun Sappoang menjadi dusun dengan persentase tinggi sebanyak 49 keluarga dan Dusun Rea Barat menjadi dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 19.

8.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Patampanua

Jumlah kamar tidur di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu tidak memiliki kamar tidur, memiliki 1 kamar tidur, memiliki 2 kamar tidur, memiliki 3 kamar tidur dan memiliki lebih dari 3 kamar tidur. Secara keseluruhan di Desa Patampanua mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 767 keluarga, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 294 keluarga, kepemilikan 1 kamar sebanyak 228 keluarga, kepemilikan >3 kamar sebanyak 57 keluarga, dan masih terdapat 23 keluarga yang tidak memiliki kamar. Adapun Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Patampanua tersaji pada **Gambar 70**.



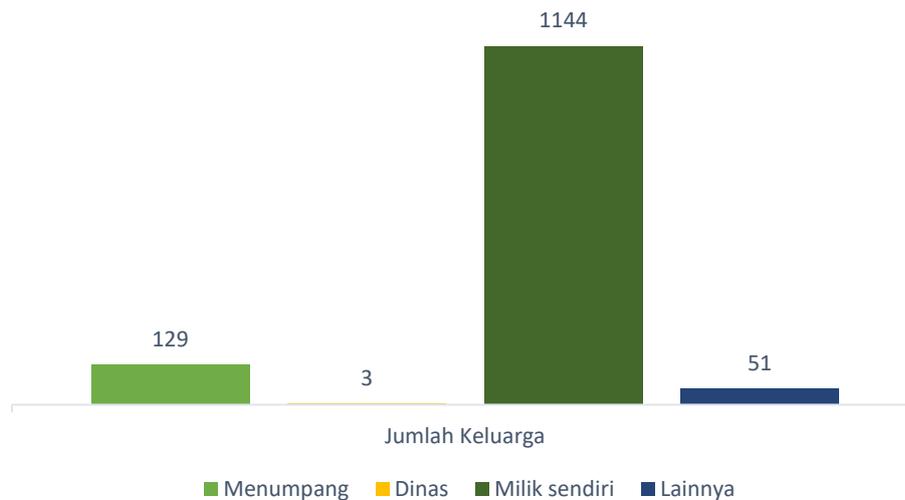
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Patampanua

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Patampanua

Jumlah Kamar Tidur	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
0	12	4	1	6	23
1	64	39	21	104	228
2	173	304	98	192	767
3	105	83	66	40	294
Lebih dari 3	23	12	21	1	57

8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Status kepemilikan rumah dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, dan lainnya. Adapun jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Patampanua tersaji pada **Gambar 71**.



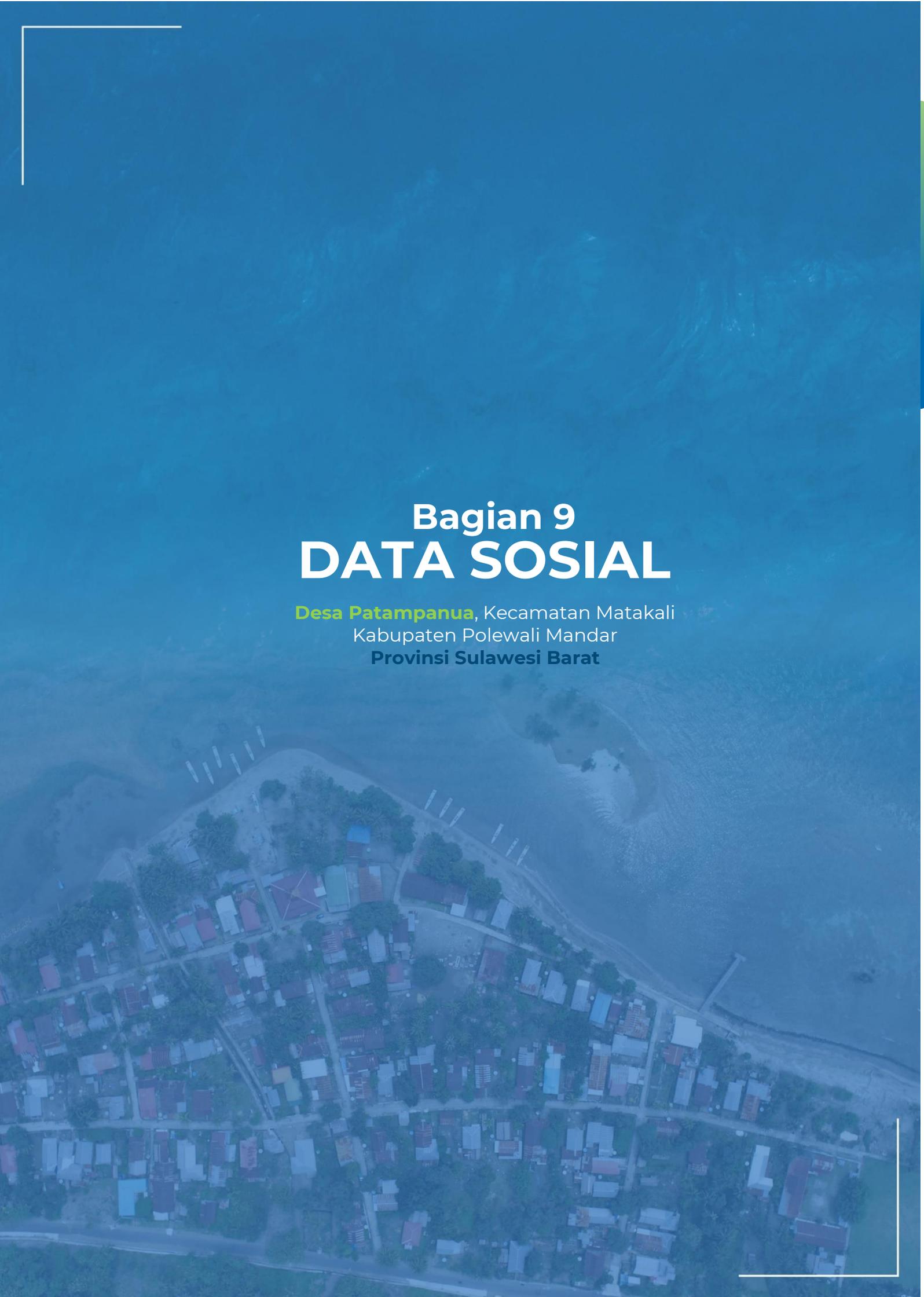
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Gambar 71 menunjukkan bahwa Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali. Berdasarkan gambar tersebut keluarga yang memiliki rumah sendiri terbanyak terdapat pada Dusun Rea Jaya dengan jumlah 339 keluarga dan paling sedikit di Dusun Rea Barat dengan jumlah 334 keluarga. kemudian untuk orang yang menumpang rumah paling banyak terdapat pada Dusun

Bulubawang dengan jumlah 39 keluarga dan yang paling sedikit di Dusun Sappoang dengan jumlah 23 keluarga.

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Patampanua

Status Kepemilikan	Rea Jaya	Sappoang	Rea Barat	Bulubawang	TOTAL
Menumpang	38	23	29	39	129
kontrak	0	40	0	2	42
Dinas	0	1	1	1	3
Milik sendiri	339	334	172	299	1144
Lainnya	0	44	5	2	51

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

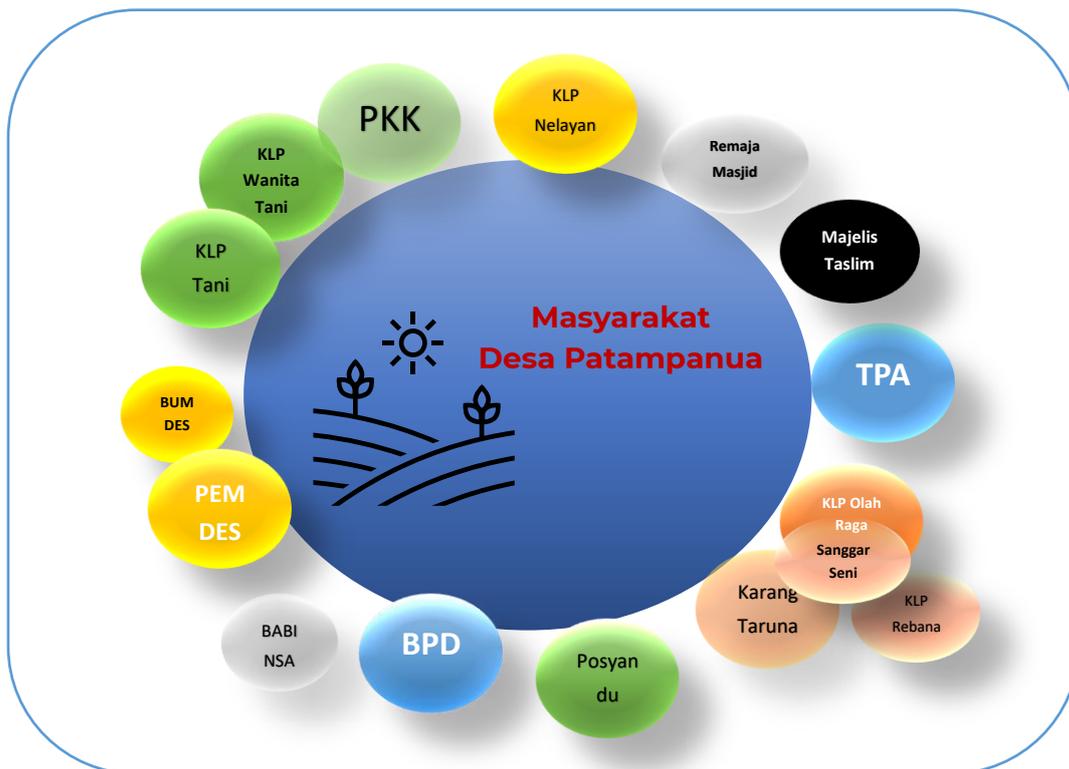
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Patampanua Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Patampanua maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Patampanua



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Patampanua

Berdasarkan **Gambar 72.** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 16 lembaga lokal yang terdapat di Desa Patampanua Secara kelembagaan pemerintahan Desa Patampanua berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Dari Berbagai kegiatan Desa yang telah di programkan Pemerintah Desa salah satu program yang memberikan pengaruh kepada masyarakat adalah BUMDES akan tetapi kedekatan kegiatan BUMDES agak jauh hal ini dikarenakan efek kegiatan BUMDES belum dirasakan seluruh masyarakat Desa Patampanua. Adapun BPD di Desa Patampanua memiliki pengaruh yang besar dalam

pengawasan pemerintahan Desa dan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dikarenakan masyarakat yang mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing Dusun. Pemerintah Desa memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat Desa dengan berbagai program yang dijalankan Guna untuk meningkatkan pembangunan Desa. Kelompok Majelis Taklim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Patampanua dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

Kelompok olah raga sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Patampanua, Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif di Desa Patampanua mengingat dalam satu tahun di adakan pertandingan olah raga yang dilaksanakan baik di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Kegiatan olah raga ini juga menjadi ajang oleh para pemuda berbakat sebagai wadah mengasah kemampuan dan ajang seleksi atlet berbakat yang dapat mewakili Kabupaten dalam Pekan Olah Raga Daerah di tingkat Provinsi dan Pekan Olah Raga Nasional (PON). Keterlibatan sanggar seni berpengaruh kepada masyarakat dan memiliki kedekatan dengan masyarakat Desa. Masyarakat Desa menjadikan Sanggar Seni sebagai Lembaga yang mewadahi masyarakat yang memiliki bakat di bidang kesenian untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu, adanya motivasi masyarakat meningkatkan kemampuannya di bidang kesenian guna mengikuti lomba-lomba dan demi menjaga kelestarian kebudayaan mandar. Dalam kesenian budaya mandar tidak lepas dari peran penting para Kelompok Rebana yang mengiringi musik kesenian sayang patudu'. Sayang Patudu' merupakan kesenian masyarakat suku mandar (etnis penduduk asli Desa Patampanua) yang melibatkan para pemuda, anak-anak dan orang tua beserta kuda yang terlatih untuk menari. Kesenian ini sudah turun temurun dari generasi ke generasi sampai saat ini yang masih dilestarikan. Dalam keanggotaan kelompok olah raga dan sanggar seni, keterlibatan Karang taruna dalam kedua kelompok tersebut besar dan karang taruna juga sangat mempengaruhi dan memiliki kedekatan dengan masyarakat. Keaktifan karang taruna memberikan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya memberikan efek positif kepada masyarakat Desa Patampanua.

Keterlibatan Remaja Masjid yang tersebar di masjid-masjid di Desa Patampanua memiliki pengaruh besar dan sangat dekat dengan masyarakat dengan program yang menyisir segala kalangan terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Patampanua Adapun Majelis Taklim

memiliki pengaruh yang cukup besar, namun kurang dekat dengan masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

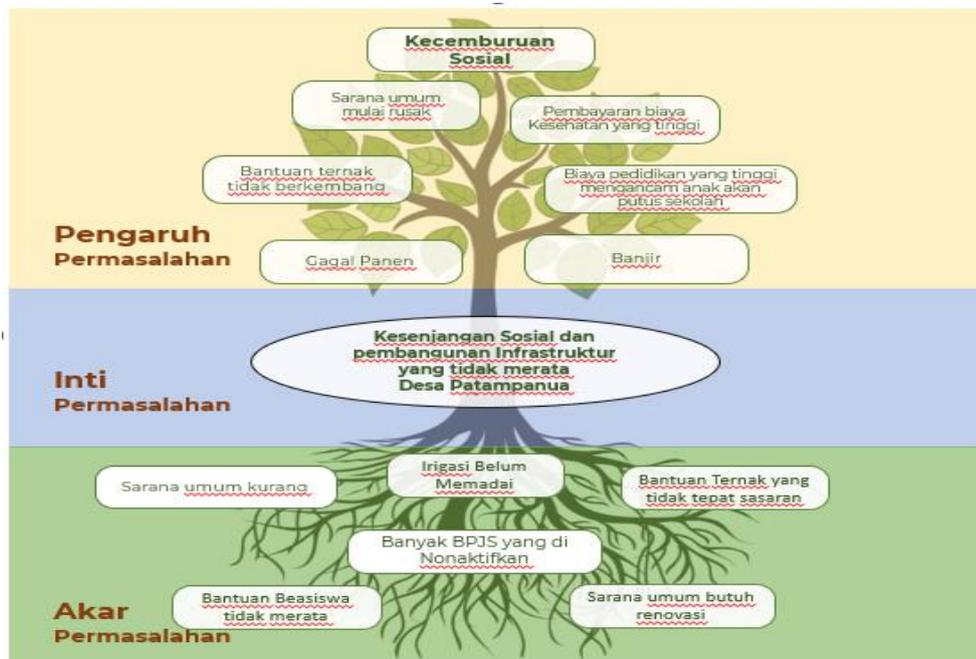
TPA yang berfokus pada Pendidikan agama Islam untuk anak-anak memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh karena kebanyakan anak-anak di Desa Patampanua mengakses TPA sebagai tempat belajar Al-Quran sehingga orang tua santri juga ikut terlibat dalam proses yang dilakukan oleh TPA. Lembaga Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki pengaruh yang cukup besar namun kurang dekat dengan masyarakat disebabkan kegiatan KWT yang belum merata pada seluruh rumah tangga. Keterlibatan PKK pada kelompok Wanita tani (KWT) memberikan pengaruh besar kepada masyarakat akan tetapi kurang kedekatannya dengan masyarakat hal ini disebabkan PKK yang ada di Desa tidak tersebar secara merata di seluruh keluarga Desa Patampanua. Kelompok tani yang mewadahi petani-petani di Desa Patampanua memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan Sebagian besar penduduk Desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Patampanua juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES masih melakukan restrukturisasi kelembagaan dan belum genap berusia satu tahun. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat. Terkait kelembagaan adat yang memiliki pengaruh kecil, namun sangat dekat dengan masyarakat disebabkan karena berbagai etnis yang terdapat di Desa Patampanua yang memiliki adat istiadat yang tidak sama.

Keterlibatan Babinsa dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat keamanan Desa memiliki pengaruh dan dekat kepada masyarakat. Akan tetapi dengan jumlah yang sedikit sehingga pengaruh yang diberikan kemasyarakat sedikit dan kedekatan ke masyarakat juga agak jauh. Sedangkan berbeda dengan peran POSYANDU dan Kelompok Nelayan yang sangat dekat dan berpengaruh terhadap masyarakat Desa Patampanua.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Patampanua. Adapun pohon masalah Desa Patampanua tersaji pada **Gambar 73**.



Gambar 73 Pohon masalah Desa Patampanua

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Patampanua adalah Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Infrastruktur yang tidak merata. Masalah Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Infrastruktur yang tidak merata tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Patampanua. Akar masalah pertama yaitu Irigasi belum memadai sehingga mengakibatkan petani gagal panen akibat pengairan yang tidak merata dan apabila terjadi hujan berkepanjangan mengakibatkan banjir. Dampak dari pengaruh masalah yang di timbulkan adalah menurunnya pendapatan petani. Akar masalah kedua adalah sarana umum kurang mengakibatkan aktivitas masyarakat Desa terkait menyelesaikan kepentingan publik agak lambat. Selain itu sarana umumnya juga sudah mulai rusak sehingga butuh renovasi atau perbaikan. Akar masalah ketiga adalah Banyaknya BPJS yang di Nonaktifkan sehingga masyarakat yang terimbas dampaknya harus mengeluarkan banyak uang untuk berobat demi keselamatan dan kesehatannya. Selanjutnya Akar masalah yang keempat adalah bantuan beasiswa Pendidikan yang tidak merata sehingga berdampak pada biaya Pendidikan yang tinggi. Tingginya biaya Pendidikan mengancam meningkatnya angka putus sekolah pada anak. Akar permasalahan ke Lima adalah bantuan ternak yang diberikan tidak tetap

sasaran mengakibatkan tidak berkembangnya ternak bantuan pemerintah. Akar permasalahan yang timbul dikarenakan oleh bantuan ternak, Pendidikan dan BPJS banyak yang nonaktif mengakibatkan timbulnya kecemburuan social pada masyarakat.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Patampanua berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Juni dan Desember, dengan bentuk pengolahan lahan, penanaman serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Oktober dan April pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang berbeda dengan tanaman padi. kegiatan usaha tani jagung dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Berdasarkan waktu, kegiatan penanaman pertama dilaksanakan pada bulan Januari dan panen dilaksanakan pada bulan April kemudian kembali melaksanakan penanaman pada bulan Juni dan panen dilaksanakan pada bulan September. Kegiatan usaha tani Ubi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Kegiatan penanaman pertama dilaksanakan pada bulan Januari dan panen dilaksanakan pada bulan Mei kemudian kembali melaksanakan penanaman pada bulan Juni dan panen dilaksanakan pada bulan November.

Selain tanaman semusim, Desa Patampanua juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Patampanua yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 20 tahun hingga 25 tahun. Tanaman rambutan dan kelapa juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Patampanua. Tanaman rambutan memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Juli hingga Agustus. Tanaman kelapa memiliki masa panen selama bulan Januari, April, Juli dan Oktober.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 300.000. Selain itu, kegiatan gema Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan dengan bulan Mei dengan jumlah pengeluaran setiap rumah tangga sebesar Rp. 1.000.000,-. Pada bulan Agustus

perayaan lebaran haji (idul adha) dengan pengeluaran setiap rumah tangga sebesar Rp. 700.000,-. Sedangkan untuk pesta rakyat dilaksanakan rutin setiap tahunnya bertepatan pada bulan Agustus dengan biaya yang dikeluarkan masing-masing rumah tangga sebesar Rp 1.000.000,-.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Patampanua terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Patampanua tersaji pada Tabel 46.

Tabel 46. Kalender Musim Desa Patampanua

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi				Panen	Pengolahan lahan	Tanam				Panen	Pengolahan lahan	Tanam
Jagung	Tanam			Panen	Pengolahan lahan	Tanam			Panen	Pengolahan lahan		
Ubi	Tanam				Panen	Tanam					Panen	Pengolahan lahan
Kelapa	Panen	Pengolahan Lahan		Panen	Pengolahan lahan		Panen	Pengolahan lahan		Panen		
Rambutan							Panen	Panen				
Kakao	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Sosial- Budaya												
Maulid Nabi Muhammad										Rp. 300.000		
Gema Ramadhan					Rp. 1.000.000,-			Rp. 700.000,-				
Pesta rakyat								Rp. 1.000.000,-				

9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah Teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hirarkis/bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial di Desa Patampanua terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu tingkat atas, tingkat menengah atas, tingkat menengah bawah dan tingkat bawah. Masyarakat pada tingkat atas di Desa Patampanua memiliki pekerjaan sebagai pengusaha besar yang memiliki modal sendiri dan memiliki aset tanah dan kebun seluas \pm 3 ha, rumah milik pribadi dengan ukuran yang luas sebanyak 3 unit didalam maupun luar desa, kendaraan mobil sebanyak 1 unit dan motor lebih dari 1 unit. Masyarakat tingkat atas tersebut memberikan pinjaman kepada keluarga dan orang yang membutuhkan serta memiliki relasi ekonomi, kehidupannya sehat lahir dan batin tanpa beban hidup karena semuanya telah lengkap dalam kehidupannya, selain itu pendidikan anak tinggi tanpa beasiswa.

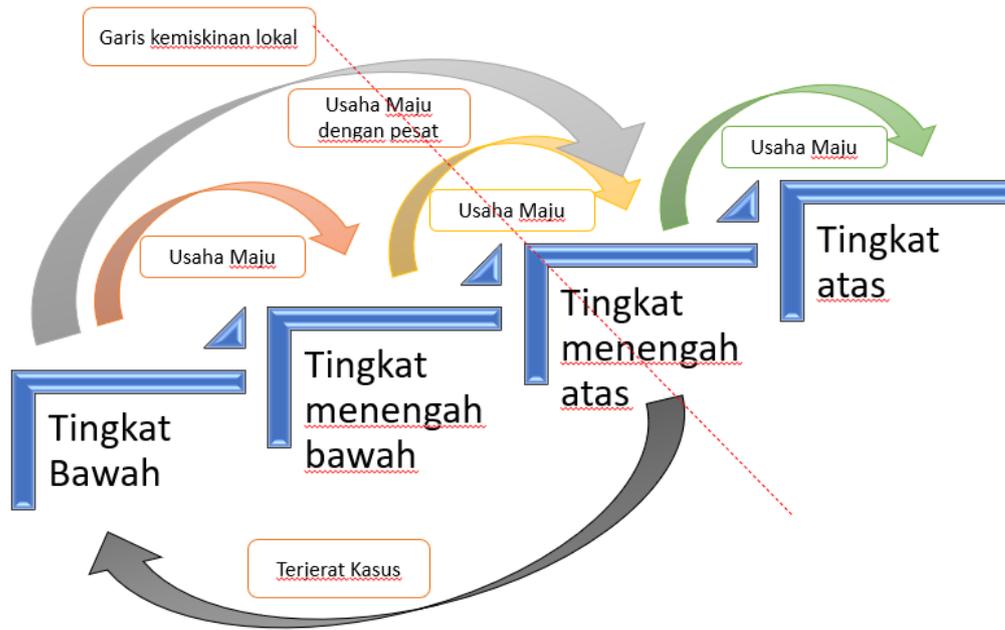
Masyarakat pada tingkat menengah atas memiliki pekerjaan PNS suami dan istri dan ada pula yang Pengusaha, aset yang dimiliki adalah tanah seluas 1-2 ha, rumah milik pribadi dengan ukuran standar sebanyak 2 unit, kendaraan mobil dan motor masing-masing 1 unit. Masyarakat pada tingkat ini memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan, memiliki relasi ekonomi dan tidak ada pinjaman/kredit. Selain itu, pendidikan anggota keluarga juga tinggi dengan tanpa beasiswa.

Masyarakat pada tingkat menengah bawah memiliki pekerjaan sebagai pengusaha kecil, Pedagang dan Honorer, aset yang dimiliki adalah tanah seluas 50 are – 1 ha, rumah milik pribadi dengan ukuran standar sebanyak 1 unit, mempunyai pinjaman/kredit, kurang sejahtera dan pendidikan anak dengan beasiswa. Masyarakat pada tingkat bawah ada yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, buruh, Pekerja serabutan dan penjaga warung kecil, tidak memiliki aset tanah, rumah dan kendaraan bahkan ada yang menumpang di rumah keluarga atau sewa/kontrak rumah, memiliki banyak pinjaman/kredit dan butuh bantuan dari keluarga atau orang lain dalam kehidupannya. Masyarakat tingkat ini merupakan lansia, orang tua dengan banyak anak, serta pendidikan anak rendah dan butuh beasiswa dan bantuan.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, stratifikasi sosial di Desa Patampanua terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu tingkat atas, tingkat menengah atas, tingkat menengah bawah dan tingkat bawah. Adapun stratifikasi sosial Desa Patampanua tersaji pada **Tabel 47**.

Tabel 47. Stratifikasi Sosial Desa Patampanua

Tingkat	Karakteristik				
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan	
Tingkat Atas	Pengusaha besar	- Tanah /kebun ± 3 ha - Rumah (milik pribadi dan ukuran luas) 3 unit - Kendaraan mobil 1 unit dan motor > 1 unit	- Memberikan pinjaman - Memiliki relasi ekonomi - Suka bersedekah	- Sehat lahir dan batin - Tanpa beban - Sangat Sejahtera	Tingkat anggota keluarga t (S1) tanpa beasiswa
Tingkat Menengah Atas	Pengusaha PNS suami – istri	- Tanah 1 – 2 ha - Rumah (milik pribadi dan ukuran standar) 2 unit - Kendaraan mobil 1 unit dan motor 1 unit	- Memberikan pinjaman - Memiliki relasi ekonomi - Tidak ada sangkutan (pinjaman, kredit)	- Sehat lahir dan batin - Sejahtera	Tingkat anggota keluarga t (S1) tanpa beasiswa
Tingkat Menengah Bawah	Pengusaha kecil Pedagang Honorer	- Tanah 50 are – 1 ha - Rumah (milik pribadi dan ukuran standar) 1 unit	Ada pinjaman	Kurang sejahtera	Pendidikan anak dengan beasiswa
Tingkat Bawah	- Buruh - Pengangguran - Penjaga warung - Pekerja serabutan	- Tidak memiliki tanah, rumah dan kendaraan - Rumah menumpang/sewa	Banyak pinjaman dan butuh bantuan	- Lansia - Single parent - Orang tua dengan banyak anak - Tidak ada bantuan dari keluarga	Pendidikan rendah butuh beasiswa bantuan



Gambar 74. Mobilitas Sosial Desa Patampanua

Gambar 70 Mobilitas Sosial Desa Patampanua Berdasarkan **Gambar 70** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa mobilitas sosial Desa Patampanua yang terjadi memiliki 4 anak tangga berdasarkan 4 tingkatan stratifikasi sosial. Masyarakat tingkat bawah mengalami peningkatan menjadi tingkat menengah bawah, hal ini disebabkan masyarakat mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah melalui Desa untuk memenuhi kebutuhan kehidupan dan pendidikan sekolah bahkan menyewa rumah dan untuk modal usaha. Masyarakat tingkat menengah bawah mengalami peningkatan menjadi tingkat menengah atas karena usaha yang dilakukan berhasil, dan pendidikan tinggi. Masyarakat tingkat menengah atas mengalami peningkatan menjadi tingkat atas karena meningkatnya usahanya sehingga menambah aset yang dimiliki.

Masyarakat tingkat bawah mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi tingkat menengah atas, hal ini disebabkan usaha masyarakat tersebut meningkat dengan pesat sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan memiliki aset dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan masyarakat tingkat menengah atas mengalami penurunan menjadi tingkat bawah karena terjerat kasus sehingga harga yang dimiliki semakin lama semakin berkurang.

An aerial photograph of a coastal village, likely Patampanua, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the image. The text is centered over the image.

Bagian 10

KESIMPULAN

Desa Patampanua, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Patampanua, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Patampanua secara administratif berada di Kecamatan Matakali yang berbatasan dengan Kelurahan Matakali di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Bunga-bunga, bagian selatan berbatasan dengan kelurahan Manding, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Mampie. Desa ini terdiri dari 4 (empat) dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Matakali. Luas Desa Patampanua sebesar 6,67 km².
- Secara demografi Jumlah keluarga di Desa Patampanua adalah 1.369 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.983 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.472 jiwa dan perempuan sebanyak 2.511 jiwa. Piramida penduduk Desa Patampanua menggambarkan bahwa terdapat 3.456 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 1.527 jiwa
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Patampanua bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Patampanua terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2 dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Patampanua sebanyak 4.983 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.189 jiwa (23,86 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,04 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Patampanua terdapat 1.269 jiwa (25,47 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.550 jiwa (31,11persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 658 jiwa (13,20 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 245 jiwa (4,92 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 53 jiwa (1,06 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.325 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.795 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 650 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 174 jiwa sebagai PUIK Negara dan 39 jiwa sebagai PUIK Swasta
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Patampanua terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, ORMAS, kelompok pengajian, partai Politik, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, dan musdes/musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Patampanua yakni sebanyak 161 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih

organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kegiatan Gotong Royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan gotong royong di Desa Patampanua sebanyak 98 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan, Dusun Bulubawang menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok nelayan yakni sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan partai politik, Dusun Sappoang menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni sebanyak 1. keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Sappoang, Rea Barat dan Bulubawang menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 6 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada Musdes, Dusun Bulubawang juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota pada MUSDES yakni sebanyak 1 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Sappoang jumlah 15 keluarga, diikuti Dusun Rea Barat sebanyak 6 keluarga dan Dusun Rea Jaya sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Sappoang memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 6 keluarga, diikuti Dusun Rea Barat dan Bulubawang masing-masing sebanyak 1 keluarga

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Patampanua dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 14 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1.107 keluarga yang membuang sampah di Bakar, 27 keluarga yang mengubur sampahnya, 221 keluarga yang membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Patampanua terbentuk di tahun 1969 diketahui bagaimana Desa Patampanua mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa (PEMDES) dan BPD memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Patampanua adalah soal Kesenjangan Sosial dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Patampanua selama setahun juga sarat dengan kecemburuan sosial, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah Pekerjaan Serabutan. Sehingga sebahagian besar masyarakat Desa Patampanua masih tergolong kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





— PEMERINTAH PROVINSI —
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**